

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA CERPEN
DENGAN TEKNIK *BRAINSTORM SHEET*
SISWA KELAS VII.A SMP NEGERI I KRETEK
KABUPATEN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh

Kristi Anggraini

NIM 09201241052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

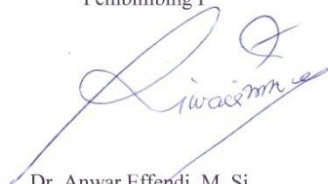
2014

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen dengan Teknik *Brainstorm Sheet* Siswa Kelas VII. A SMP Negeri 1 Kretek Kabupaten Bantul” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juli 2014

Pembimbing I



Dr. Anwar Effendi, M. Si.

NIP 19680715 199403 1 020

Yogyakarta, Juli 2014

Pembimbing II



Kusmarwanti, M. Pd. M.A.

NIP 19770923 200501 2 001

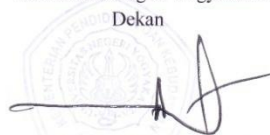
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen dengan Teknik Brainstorm Sheet Siswa Kelas VII. A SMP Negeri I Kretek Kabupaten Bantul* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 17 Oktober 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
Drs. Ibnu Santoso, M. Hum.	Ketua Penguji	27 Oktober 2019	
Kusmarwanti, M. Pd., M.A.	Sekretaris Penguji	27 Oktober 2019	
Dr. Wiyatmi, M.Hum.	Penguji I	23 Oktober 2019	
Dr. Anwar Efendi, M. Si.	Penguji II	24 Oktober 2019	

Yogyakarta, 27 Oktober 2019
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Kristi Anggraini

NIM : 09201241052

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 21 Oktober 2014

Penulis,



Kristi Anggraini

MOTTO

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(QS. Al-Insyirah: 5)

**Waktu hanya patuh pada Tuhannya, hanya Dia yang tahu waktu yang tepat.
Maka bersyukurlah atas semua waktu yang pernah kita jumpai sebab
(mungkin) Dia tidak memberikan waktu yang sama kedua kalinya.**

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini adalah sebungkus persembahan dan ruahan terima kasih untuk :

- Lelaki terhebatku, Bapak Surantana. Mendengar tentangmu, membuatku hidup dalam kesederhanaan yang kaya. Semoga Dia tak lepas-lepas mengguyurmu dengan cinta dari atas sana.
- Perempuan terhebatku, Ibu M. Hariasih. Buk, dengan mencintaimu aku jadi tahu maksud indah itu. *Matur nuwun.*

(Untuk keduanya, ini adalah salah satu bakti dan cinta saya kepada Bapak dan Ibu. Maaf atas penantian yang lama)

- *Mbakku* dan suaminya, Rita Ikajati Mayasari, S. E. dan Budi Sulistiyo, serta adikku Restu Trianingrum. Perjuangan dan pantang menyerahmu begitu mudah menular, seperti lagu-lagu terakhir yang kita dengar.
- Suamiku, Mas Jadmoko Saryuwono. Terima kasih untuk segala cinta yang lengkap.
- Ibu mertuaku, Ibu Ngadiyem. Terima kasih untuk cinta dan doa untuk saya.
- *Simbah* putriku, Budi Kiswoyo. Terima kasih untuk segala doa.
- Keponakan cantikku, Malya Arlendita Wekadagna. Tangis dan tawa yang terselip dari bibir mungilmu adalah sebuah semangat tersendiri untuk tantemu ini.

Kalian semua adalah alasan aku bahagia

- Dedikasi penuh untuk almamater tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat-Nya, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Dr. Anwar Effendi, M.Si. dan Kusmarwanti, M.Pd, M.A. yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan cinta dan terima kasih saya sampaikan kepada sahabat-sahabat terbaik, Rina Arifanti, Titis K. W Putri, dan Evi Handayani atas semangat, persahabatan yang indah, dan semua kisah selama mengikuti kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta. Untuk teman-teman PBSI kelas L angkatan 2009, terima kasih untuk semua kenangan-kenangan yang tak terlupa. Semoga kita semua dapat menjadi orang-orang hebat.

Saya sampaikan ucapan terima kasih yang sangat pribadi kepada Mas Jadmoko Saryuwono atas pengertian yang mendalam, pengorbanan, semangat, kesabaran, dan curahan kasih sayang sehingga saya selalu memiliki semangat tersendiri untuk menyelesaikan skripsi. Semoga Tuhan selalu menjaga hubungan kita.

Akhirnya, saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Semoga skripsi ini dapat berguna untuk berbagai pihak. Amin.

Yogyakarta, 21 Oktober 2014

Penulis,



Kristi Anggraini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6

G. Batasan Istilah.....	7
-------------------------	---

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori	
1. Hakikat Membaca.....	8
2. Membaca Pemahaman.....	9
3. Cerita Pendek	
a. Pengertian Cerpen.....	12
b. Unsur-unsur Pembangun Cerpen.....	13
4. Teknik <i>Brainstorm Sheet</i>	17
5. Manfaat Teknik <i>Brainstorm Sheet</i>	21
6. Teknik <i>Brainstorm Sheet</i> dalam Pembelajaran Membaca Cerpen.....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Pikir.....	25
D. Hipotesis Tindakan.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	27
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	28
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
D. Prosedur Penelitian.....	29
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	
1. Teknik Tes.....	34
2. Teknik Nontes.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Validitas dan Reliabilitas Data.....	37
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	39

BAB IV PEMBAHASAN

A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	
1. Tempat Penelitian.....	40
2. Waktu Penelitian.....	41
B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas	
1. Deskripsi Tahap Pratindakan Membaca Cerpen.....	42
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Membaca Cerpen Menggunakan Teknik <i>Brainstorm Sheet</i>	49
a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.....	49
b. Hasil Penelitian Siklus II.....	61
3. Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen dengan Menggunakan Teknik <i>Brainstorm Sheet</i>	72
C. Pembahasan	
1. Deskripsi Tahap Pratindakan Membaca Cerpen.....	73
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Membaca Cerpen dengan Menggunakan Teknik <i>Brainstorm Sheet</i>	74
3. Peningkatan Hasil Tindakan Kelas Membaca Cerpen dengan Menggunakan Teknik <i>Brainstorm Sheet</i>	94
D. Evaluasi Hasil Penelitian.....	95
E. Keterbatasan Penelitian.....	95

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	97
B. Implikasi.....	98
C. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Instrumen Penelitian.....	34
Tabel 2 : Jadwal Kegiatan Penelitian.....	42
Tabel 3 : Informasi Awal Kesukaan Siswa Terhadap Membaca Cerpen...	44
Tabel 4 : Skor Hasil Membaca Cerpen Tahap Pratindakan Siswa Kelas VII. A SMP Negeri Kretek.....	48
Tabel 5 : Hasil Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama Membaca Cerpen Siswa Kelas VII. A SMP Negeri I Kretek.....	54
Tabel 6 : Hasil Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus I Pertemuan Kedua Membaca Cerpen Siswa Kelas VII. A SMP Negeri I Kretek.....	54
Tabel 7 : Skor Hasil Membaca Cerpen Siklus I Siswa Kelas VII. A SMP Negeri I Kretek.....	59
Tabel 8 : Hasil Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus II Pertemuan Pertama Membaca Cerpen Siswa Kelas VII. A SMP Negeri I Kretek.....	64
Tabel 9 : Hasil Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus II Pertemuan Kedua Membaca Cerpen Siswa Kelas VII. A SMP Negeri I Kretek.....	64
Tabel 10 : Skor Hasil Membaca Cerpen Siklus II Siswa Kelas VII. A SMP Negeri I Kretek.....	66
Tabel 11 : Peningkatan Situasi Pembelajaran Membaca Cerpen Siswa Kelas VII. A SMP Negeri Kretek.....	68
Tabel 12 : Hasil Olah Data Angket Siswa Pascatindakan Membaca Cerpen Siswa Kelas VII. A SMP Negeri I Kretek.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Contoh <i>Brainstorm Sheet</i> Ms. Turk.....	18
Gambar 2 : Pengembangan Model <i>Brainstorm Sheet</i>	19
Gambar 3 : Pengembangan Model <i>Brainstorm Sheet</i> oleh Cary.....	19
Gambar 4 : Catatan Lapangan Tahap Pratindakan.....	47
Gambar 5 : Siswa Menceritakan Kembali Berdasarkan Lembar Gagasan....	52
Gambar 6 : Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan Pertama.....	56
Gambar 7 : Siswa Antusias Bertanya dan Mendengarkan Penjelasan Guru...	57
Gambar 8 : Grafik Rata-rata Kelas dari Pratindakan Sampai dengan Siklus II.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Angket Informasi Awal Kesukaan Siswa Terhadap Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia (Membaca Cerpen)
- Lampiran 2 : Angket Pascatindakan Kesukaan Siswa Terhadap Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia (Membaca Cerpen) dengan Teknik *Brainstorm Sheet*
- Lampiran 3 : Pedoman dan Hasil Wawancara Guru dan Siswa
- Lampiran 4 : Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 5 : Instrumen Penilaian
- Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 7 : Skor Hasil Membaca Cerpen
- Lampiran 8 : Catatan Lapangan
- Lampiran 9 : Hasil Membaca Cerpen Pratindakan
- Lampiran 10 : Hasil Membaca Cerpen Siklus I
- Lampiran 11 : Hasil Membaca Cerpen Siklus II
- Lampiran 12 : Wacana yang Digunakan Sebagai Materi
- Lampiran 13 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 14 : Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA CERPEN
DENGAN TEKNIK *BRAINSTORM SHEET*
SISWA KELAS VII. A SMP NEGERI I KRETEK
KABUPATEN BANTUL**

Oleh : Kristi Anggraini
NIM 09201241052

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca cerpen dengan teknik *brainstorm sheet* siswa kelas VII. A SMPN I Kretek.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII. A SMPN I Kretek yang terlibat dalam proses pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan teknik *brainstorm sheet*. Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran membaca cerpen dengan teknik *brainstorm sheet*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu (1) teknik tes yang meliputi tes mengidentifikasi unsur intrinsik dan tes menceritakan kembali dan (2) teknik nontes yang meliputi observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Teknik pembelajaran *brainstorm sheet* dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan membaca cerpen siswa kelas VII. A SMP Negeri I Kretek. Peningkatan tampak pada kualitas pembelajaran yakni dari keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) peningkatan produk terlihat dari selalu meningkatnya nilai rata-rata yang diperoleh dari setiap siklus. Pada tahap pratindakan nilai rata-rata kelas sebesar 67,09. Pada siklus I meningkat menjadi 73,17 dan pada siklus II sebesar 78,19. Jadi terjadi peningkatan sebesar 11,1 jika dilihat dari pratindakan sampai siklus II, dan (3) peningkatan juga dapat dilihat dari jumlah siswa yang selalu meningkat setiap tahap.

Kata kunci : peningkatan, membaca cerpen, *brainstorm sheet*.

**SHORT STORIES READING SKILLS IMPROVEMENT
WITH BRAINSTORM SHEET TECHNIQUES
VII. A CLASS STUDENTS OF I KRETEK JUNIOR SCHOOL
BANTUL REGENCY**

By: Kristi Anggraini
NIM 09201241052

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve the skills of reading the short story with brainstorm sheet technique VII. A class students SMP I Kretek.

This research is a action class research. The subject of this research is VII. A class students SMP I Kretek is involved in the process of learning to read short stories by using the technique of brainstorm sheet. The object of the research is the process of learning to read a short story with brainstorm sheet technique. Data collection techniques are used, namely (1) the test techniques which include tests to identify elements of intrinsic and recounting the test and (2) nontes techniques which include observation, interviews, and a question form. Data analysis techniques used in this research is descriptive qualitative and quantitative.

Based on the results of data analysis conclusions can be drawn as follows. (1) the learning Techniques can improve learning brainstorm sheet skills reading the short stories of grade VII. A I Kretek junior school. Improvement on the quality of learning i.e. of liveliness and enthusiastic students in the following learning, (2) enhancement of products are always increasing the average value obtained from each cycle. On stage before cycle the average value of a class of 67,09. On cycle I increased to 73, 17 and on cycle II amounted to 78, 19. So there happen an increase of 11, 1 if seen from before cycle until the cycle II, and (3) an increase can also be seen from the number of students who have always increased every stage.

Key words: improved, reading short stories, brainstorm sheet.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia dalam KTSP mencakup empat kompetensi berbahasa, kompetensi berbahasa reseptif (menyimak, membaca) dan produktif (berbicara, menulis). Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Hal tersebut mengarahkan siswa untuk dapat mempertajam kepekaan perasaan yang dimiliki. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya kompetensi berbahasa saja yang diperlukan namun juga kompetensi bersastra.

Pengajaran sastra pada hakikatnya diarahkan pada kegiatan apresiasi sastra. Apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli cipta sastra dengan sungguh-sungguh sampai menimbulkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra (Suryaman, 2010:15). Tujuan berapresiasi adalah tumbuhnya pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra pada diri siswa (Suryaman, 2010:15). Pada pembelajaran kompetensi bersastra guru dituntut untuk bisa memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat apresiasinya terhadap karya sastra. Berbagai upaya telah dilakukan untuk melakukan apresiasi terhadap karya sastra, di antaranya dengan kegiatan membaca cerpen dan

menceritakan kembali cerpen yang dibaca. Menceritakan kembali cerita yang dibaca adalah kompetensi sastra yang ada di tingkat SMP.

Kemampuan membaca sangat mempengaruhi keluasan dan kedalaman pandangan tentang berbagai masalah yang dihadapi. Membaca dengan memahami isi bacaan akan lebih mudah menangkap maksud dan tujuan penulisnya. Membaca adalah bagian yang sangat penting dalam belajar serta dalam upaya memperluas ilmu pengetahuan yang dimiliki. Menurut Nurgiyantoro (2011:368), dalam dunia pendidikan aktivitas dan tugas membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar. Hal tersebut merujuk pada kemampuan membaca merupakan kemampuan terpenting yang harus dimiliki oleh siswa.

Dengan membaca siswa dapat memperoleh informasi dari beragam sumber bacaan, sehingga siswa mampu menjawab seluruh pertanyaan yang selama ini mereka pertanyakan. Di samping itu, kegiatan sehari-hari pun tidak lepas dari kegiatan membaca. Berbagai informasi dapat diperoleh dengan membaca, seperti membaca berita di surat kabar, majalah, internet, reklame, buku cerita, dan sebagainya.

Cerita pendek (cerpen) dapat dimasukkan ke dalam prosa narasi. Prosa narasi merupakan semua teks/karya rekaan yang tidak berbentuk dialog, yang isinya dapat merupakan kisah sejarah atau sederetan peristiwa. Menurut Sayuti (2000:9), cerpen merupakan karya prosa fiksi yang dapat dibaca dalam sekali duduk dan ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca.

Dengan memiliki kemampuan membaca dan kemampuan memahami bacaan yang baik, maka akan berpengaruh pada banyak aspek. Namun, pada kenyataannya, seringkali siswa mengalami masalah-masalah yang pada akhirnya menyebabkan kemampuan membaca mereka rendah yang selanjutnya siswa tidak dapat mengapresiasi karya sastra dengan baik.

Dalam pembelajaran membaca cerpen, siswa diharapkan mampu memahami unsur-unsur intrinsik yang ada pada cerpen tersebut. Setelah siswa mampu memahami unsur-unsur intrinsik yang ada pada cerpen, siswa diharapkan mampu menceritakan kembali cerita yang dibacanya.

Pada kenyataannya, siswa mengalami kesulitan dalam menceritakan kembali cerpen yang dibacanya. Hal ini berkaitan dengan adanya kendala menceritakan kembali cerpen yang dibaca pada saat pembelajaran Standar Kompetensi (SK) memahami berbagai teks bacaan sastra dengan membaca dengan Kompetensi Dasar (KD) menceritakan kembali cerita anak yang dibaca. Hal ini sesuai dengan informasi dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMPN I Kretek yaitu Ibu Suparyati, S. Pd.

Dalam pembelajaran membaca cerpen, siswa kelas VII.A mengalami kesulitan saat ditugaskan untuk menceritakan kembali cerpen, siswa mengalami kesulitan ketika ditugaskan untuk menuliskan kembali cerpen yang dibaca. Karena siswa tidak paham isi cerita, mereka kebingungan harus dari mana mulai menulis dan apa saja yang harus mereka tulis.

Guru juga masih menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran kurang bervariasi. Guru seharusnya dapat

menggunakan beragam pendekatan, model, strategi, metode, teknik untuk pembelajaran membaca. Pemilihan pendekatan, model, strategi, metode, taktik akan membuat siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar.

Dalam pembelajaran membaca cerpen kali ini, peneliti menggunakan teknik *brainstorm sheet*. Teknik *brainstorm sheet* dapat membantu siswa untuk mempersiapkan hal apa yang akan mereka tulis. Pada pembelajaran membaca cerpen, teknik *brainstorm sheet* dapat membantu siswa mengingat kembali pokok-pokok (jalan) cerita sehingga siswa dapat menuliskan kembali cerpen yang dibacanya.

Teknik *brainstorm sheet* adalah teknik yang dipakai sebelum siswa melakukan kegiatan menulis (*prewriting strategies*). Teknik ini mengajar siswa untuk berpikir tentang apa yang akan mereka katakan sebelum mereka menulis (Vaughn dan Bos, 2009: 372). Teknik *brainstorm sheet* menggunakan lembar *brainstorm* yang harus diisi oleh siswa. Lembar *brainstorm* digunakan untuk menuliskan ide-ide atau bagian-bagian dalam cerita. Lembar *brainstorm* diharapkan dapat memberikan rangsangan pada siswa sebelum mereka menulis.

Dengan penggunaan teknik *brainstorm sheet* dalam pembelajaran membaca cerpen, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas VII.A SMPN I Kretek dalam membaca cerpen.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan membaca cerpen siswa kelas VII.A SMPN I Kretek masih rendah.
- b. Siswa kelas VII.A SMPN I Kretek memiliki kesulitan dalam menceritakan kembali cerpen.
- c. Guru masih menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran membaca cerpen.
- d. Kurangnya strategi yang dipakai guru dalam peningkatan pembelajaran membaca cerpen siswa kelas VII.A SMPN I Kretek.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada keterampilan membaca cerpen dengan teknik *brainstorm sheet* siswa kelas VII.A SMPN I Kretek.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana upaya meningkatkan keterampilan membaca cerpen dengan menggunakan teknik *brainstorm sheet* siswa kelas VII.A SMP Negeri I Kretek?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca cerpen yang dibaca dengan teknik *brainstorm sheet* siswa kelas VII.A SMPN I Kretek.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis terhadap pembelajaran membaca cerpen.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan digunakan sebagai sumbangan inovasi pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan teknik *brainstorm sheet*.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca cerpen siswa.
- 2) Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebuah tolok ukur dalam meningkatkan keterampilan membaca cerpen siswa. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan untuk sebuah referensi strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca cerpen. Dari penelitian ini juga diharapkan agar guru lebih termotivasi untuk menerapkan strategi-strategi lain dalam pembelajaran.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sebuah bentuk kolaboratif agar menjadi bekal pengembangan kemampuan dalam hal pembelajaran di sekolah

terutama motivasi pembelajaran di sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan.

3. Batasan Istilah

Di dalam penelitian ini digunakan batasan istilah agar memudahkan pembaca untuk memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam suatu hal yang kiranya tidak mungkin dilakukan untuk sebuah novel.
2. Membaca adalah komunikasi antara pembaca dengan penulis yang terjadi melalui tulisan.
3. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang mempunyai tujuan menyerap informasi secara detail dan mendalam sebagai hasil dari proses kognitif berupa penalaran dari tulisan.
4. Teknik *brainstorm sheet* adalah teknik pembelajaran yang digunakan sebelum siswa melakukan kegiatan menulis. Teknik ini memberikan rangsangan kepada siswa tentang apa yang akan mereka tulis dengan adanya lembar *brainstorm* yang dipakai untuk menuliskan ide-ide atau bagian-bagian dalam cerita.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Membaca

Membaca adalah satu dari empat kemampuan berbahasa. Wiryodijoyo (1989:1) mendefinisikan membaca sebagai salah satu keterampilan yang berkaitan dengan keterampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa. Dengan berbahasa, manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Apabila dalam berbahasa orang mau berpikir dengan tenang dan jernih akan tercipta komunikasi yang jelas sehingga terhindar dari kesalahpahaman antara orang yang satu dengan orang yang lain.

Menurut Carter via Wiryodijoyo (1989:1), membaca adalah sebuah proses berpikir, yang termasuk di dalamnya mengartikan, menafsirkan arti, dan menerapkan ide-ide dari lambang. Lambang yang dimaksud dalam pengertian tersebut adalah tulisan yang dibaca oleh seorang pembaca.

Membaca merupakan satu bagian atau bagian penting dari komunikasi tulisan. Dalam bahasa tulisan tersimpan ide-ide atau pikiran-pikiran yang merupakan bagian penting dari kebudayaan suatu masyarakat. Menurut Tampubolon (2000:6), membaca adalah suatu cara untuk membina daya nalar. Hal tersebut dikarenakan dalam memahami bahasa tulisan dengan membaca, proses-proses kognitif (penalaran)lah yang terutama bekerja.

Menurut Frank Smith (via Zuchdi, 2008:21), membaca sebagai proses komunikasi yang berupa pemerolehan informasi dari penulis oleh pembaca. Dalam kegiatan membaca terjadi komunikasi tidak langsung antara pembaca dengan penulis. Komunikasi tersebut terjalin melalui simbol yang berupa tulisan yang ditulis seorang penulis. Dengan demikian, pembaca akan menangkap maksud penulis ketika ia telah membaca dan memaknai apa yang dibaca.

Tinker dan Constance via Iswara dan Ahmad (1996:2) memandang membaca sebagai kegiatan yang meliputi pengenalan lambang-lambang tertulis atau lambang percetak yang berperan sebagai stimuli untuk mengingat makna yang dibangun berdasar pada pengalaman yang lalu, dan penyusunan makna-makna baru dengan jalan memanipulasi konsep-konsep yang telah dimiliki oleh pembaca.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah komunikasi antara pembaca dengan penulis yang terjadi melalui tulisan. Pembaca akan mengetahui informasi yang ingin disampaikan penulis setelah ia membaca. Setelah itu, pembaca akan menghubungkan informasi yang diterimanya dengan pengalaman yang dimiliki untuk memahami isi bacaan.

2. Membaca Pemahaman

Pemahaman terhadap bacaan menurut Tierney (via Tompkins, 2010:258) adalah sebuah kreatif (memiliki daya cipta), berbagai proses berpikir yang mana siswa terlibat dengan teks. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses memahami bacaan memerlukan pemikiran kreatif dari seorang pembaca agar pemahaman

bacaan diperolehnya. Definisi tersebut menekankan bahwa pemahaman bergantung pada dua faktor, yaitu pembaca dan teks yang akan dibaca.

Irwin (via Tompkins, 2010:258) berpendapat bahwa pemahaman sebagai sebuah proses pembaca berdasar teori pengalaman sebelumnya dan teks penulis untuk membangun makna yang bermanfaat bagi pembaca untuk tujuan tertentu. Jika seorang pembaca melakukan proses membaca pemahaman, mereka sedang melakukan dua kegiatan sekaligus. Pada saat bersamaan, proses mengartikan bahasa tulis dan juga proses memaknai bacaan tersebut berlangsung. Snow (2002:11) menyebutkan membaca pemahaman merupakan proses secara serempak antara mengutip dan mengkonstruksi arti melalui interaksi dan keterlibatan dengan bahasa tulis.

Kualitas membaca seseorang ditentukan oleh bagaimana dia memahami bacaan yang dibacanya (Sarimanah, 2009: 147). Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman bacaan merupakan bagian terpenting dalam membaca. Bahkan Turner (via Sarimanah, 2009:147) mengemukakan bahwa memahami bacaan sebagai tujuan hakiki dari proses membaca.

Tompkins (2010:257) menyatakan bahwa pemahaman merupakan tujuan dari membaca, hal tersebut adalah alasan mengapa seseorang melakukan kegiatan membaca. Lebih lanjut Tompkins (2010:257) menerangkan siswa harus paham mengenai apa yang mereka baca untuk belajar berdasarkan pengalaman; mereka harus dapat mempertimbangkan kata-kata dalam teks untuk menjaga perhatian; dan mereka harus menikmati kegiatan membaca agar dapat bertahan secara lama dalam membaca.

Soedarso (2006:58) berpendapat bahwa membaca pemahaman adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian. Untuk pemahaman itu diperlukan: (1) menguasai perbendaharaan katanya, (2) akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraf, tata bahasa). Dengan demikian pemahaman bacaan merupakan sebuah hasil atau tujuan dari membaca dengan mengumpulkan informasi-informasi yang didapat dari bacaan. Hal tersebut senada dengan Bormouth (via Zuchdi, 2008:22), ia menyatakan kemampuan komprehensi merupakan seperangkat pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis.

Membaca pemahaman menurut Tarigan (2008:13) merupakan bagian dari membaca telaah isi (*content study reading*); membaca intensif. Membaca intensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara saksama, menelaah dengan teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan dalam proses membaca. Tujuan membaca intensif adalah untuk memperoleh pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, urutan-urutan retorik, sikap dan tujuan pengarang, dan sarana-sarana linguistik yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Pandangan lain diungkapkan Tampubolon (2000:6), ia menyatakan bahwa membaca pemahaman termasuk dalam kategori membaca lanjut. Membaca lanjut adalah proses kognitif, walaupun pada penerimaan lambang-lambang tulisan diperlukan keterampilan-keterampilan motoris berupa gerakan-gerakan mata, kebanyakan dari kegiatan-kegiatan membaca pada tingkatan ini adalah kegiatan penalaran termasuk ingatan. Muslich dan Suyono (2010:42) juga menerangkan

membaca lanjut merupakan tingkatan proses penguasaan membaca untuk memperoleh isi pesan yang terkandung dalam tulisan. Tingkatan ini disebut sebagai membaca untuk belajar (*reading to learn*), sehingga pemahaman dari bacaan adalah tujuan utamanya lebih tinggi dari membaca permulaan yang fokus kegiatannya pada penguasaan sistem tulisan.

Berdasarkan beberapa definisi membaca pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang mempunyai tujuan menyerap informasi secara detail dan mendalam sebagai hasil dari proses kognitif berupa penalaran dari tulisan.

3. Cerita Pendek

a. Pengertian Cerpen

Cerpen merupakan karya prosa fiksi yang dapat selesai dibaca dalam sekali duduk dan ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca (Sayuti, 2000:9). Senada dengan hal tersebut, Poe (via Nurgiyantoro, 2009:10) mengatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam suatu hal yang kiranya tidak mungkin dilakukan untuk sebuah novel. Cerita dalam cerpen cenderung padat dan ceritanya cenderung kurang kompleks dibandingkan novel. Cerita pendek biasanya terpusat pada satu pokok kejadian, satu plot, latar yang terbatas, jumlah tokoh yang terbatas, dan mencakup waktu yang singkat. Akhir dari banyak cerita pendek biasanya mendadak dan terbuka.

Stanton (2007:76) menyatakan bahwa cerita pendek haruslah berbentuk ‘padat’. Jumlah kata dalam cerpen harus lebih sedikit ketimbang jumlah kata dalam novel. Sayuti (2000:10) menyatakan cerpen menunjukkan kualitas yang bersifat *compression* ‘pemadatan’, *concentration* ‘pemusatan’, dan *intensity* ‘pendalaman’, yang semuanya berkaitan dengan panjang cerita dan kualitas struktural yang diisyaratkan oleh panjang cerita itu.

Menurut Nurgiyantoro (2009:10), cerpen, sesuai dengan namanya, adalah cerita yang pendek. Akan tetapi, berapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tak ada satu kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli. Panjang-pendeknya alur dalam sebuah cerpen bervariasi. Ada cerpen yang pendek (*short short story*), ada cerpen yang panjangnya cukupan (*middle short story*), dan ada cerpen yang panjang (*long short story*).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita pendek yang memiliki komposisi lebih sedikit dibanding novel dari segi kependekan cerita, memusatkan pada satu tokoh, satu situasi dan habis sekali baca.

b. Unsur-unsur Pembangun Cerpen

Cerpen merupakan bentuk karya sastra fiksi yang menarik untuk dibaca yang disebabkan cerita yang disajikan pendek, tokoh terbatas, dan terdiri satu situasi. Cerpen juga tersusun atas unsur-unsur pembangun cerita yang saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Keterkaitan antara unsur-unsur pembangun cerita tersebut membentuk totalitas yang bersifat abstrak.

Koherensi dan keterpaduan semua unsur cerita yang membentuk sebuah totalitas amat menentukan keindahan dan keberhasilan cerpen sebagai suatu bentuk ciptaan sastra. Unsur-unsur dalam cerpen terdiri atas: alur atau plot, penokohan, latar (*setting*), sudut pandang (*point of view*), gaya bahasa, tema, dan amanat.

1) Plot atau Alur

Alur diartikan tidak hanya sebagai peristiwa-peristiwa yang diceritakan dengan panjang lebar dalam suatu rangkian tertentu, tetapi juga merupakan penyusunan yang dilakukan oleh penulisnya mengenai peristiwa-peristiwa tersebut berdasarkan hubungan kualitasnya (Sayuti, 2000:31). Alur sebagai jalan cerita yang menyajikan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian secara runtut yang telah diperhitungkan terlebih dahulu oleh pengarang.

Nurgiyantoro (2009:12) menyatakan plot atau alur dalam cerpen pada umumnya tunggal, hanya terdiri dari satu urutan peristiwa yang diikuti sampai cerita berakhir. Selanjutnya plot merupakan cerminan, atau bahkan berupa perjalanan tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berfikir, berasa, dan bersikap dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan (Nurgiyantoro, 2009:114).

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa alur atau plot adalah jalan cerita yang berupa rangkaian peristiwa yang terdiri dari satu peristiwa secara runtut yang telah diperhitungkan pengarang.

2) Penokohan

Penokohan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2009:165). Tokoh dan penggambaran karakter tokoh yang terdapat dalam cerpen bersifat terbatas. Baik dari karakter fisik maupun sifat tokoh tidak digambarkan secara khusus hanya tersirat dalam cerita yang disampaikan sehingga pembaca harus merekonstruksikan sendiri gambaran yang lebih lengkap tentang tokoh itu.

3) Latar (*Setting*)

Stanton (2007:35) menyatakan bahwa latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Pelukisan latar cerita pendek jumlahnya juga terbatas. Cerpen tidak memerlukan detail-detail khusus tentang keadaan latar. Penggambaran latar dilakukan secara garis besar dan bersifat implisit, namun tetap memberikan suasana tertentu yang dimaksudkan.

4) Sudut Pandang (*Point of View*)

Sudut pandang menyoran pada cara sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca (Abrams via Nurgiyantoro, 2009: 248).

5) Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang (Wiyatmi, 2006:42). Diksi atau gaya bahasa merupakan unsur fiksi yang terkait dengan pemakaian pilihan kata dan bahasa dalam sebuah fiksi.

6) Tema

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan 'makna' dalam pengalaman manusia; sesuatu yang menjadikan suatu pengalaman hidup perlu diingat (Stanton, 2007: 36). Dalam cerpen hanya terdiri satu tema saja. Hal ini terkait dengan ceritanya yang pendek dan ringkas. Selain itu, plot cerpen yang bersifat tunggal hanya memungkinkan hadirnya satu tema utama saja tanpa ada tema-tema tambahan.

7) Amanat

Amanat (moral) dalam cerita, menurut Kenny (via Nurgiyantoro, 2009:321) dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis dan dapat diambil (ditafsirkan) lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca.

4. Teknik *Brainstorm Sheet*

Teknik *brainstorm sheet* adalah salah satu teknik yang digunakan sebelum melakukan proses penulisan (*prewriting strategies*). Teknik *brainstorm sheet* mengajar siswa untuk berpikir tentang apa yang akan mereka katakan sebelum mereka menulis (Vaughn dan Bos, 2009: 372). Englert dan Raphael (via Vaughn dan Bos, 2009:370) berpendapat bahwa banyak siswa yang mempunyai masalah dalam menulis, karena mereka tidak merencanakan dengan matang tentang apa yang akan mereka tulis, sehingga orang lain akan menemukan kesulitan untuk memahami cerita atau mengikuti alur cerita tersebut. Dengan ketidakmampuan siswa mengembangkan ide-ide yang berhubungan dengan topik tertentu, perlu mengajari siswa prapenulisan tahap menulis dan menulis ulang akan lebih mudah (Englert dan Raphael via Vaughn dan Bos, 2009:370). Graham dan Haris (via Vaughn dan Bos, 2009:372) menyatakan banyak siswa mengalami masalah dalam memulai proses penulisan. Mereka berpikir tentang topik dan tanpa banyak perencanaan, mulai menulis. Untuk itu, guru perlu mengajarkan kemampuan prapenulisan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Dalam pembelajarannya, strategi prapenulisan menggunakan beberapa teknik, salah satunya adalah *brainstorm sheet*.

Guru merasa terbantu untuk mengajarkan proses berpikir dengan menulis ide-ide mereka dalam pola yang teratur (Thomkins via Vaughn dan Bos, 2009:370) dan meminta siswa untuk menentukan tujuan, ide-ide yang dipikirkan, serta alur ide mereka ketika mereka menulis. Grafik pengaturan yang digunakan

untuk membantu dalam penulisan disebut sebagai lembar *brainstorming* atau pengaturan yang terpola.

Dalam bukunya, Sharon dan Candase menggambarkan ada beberapa contoh penggunaan *brainstorm sheet*. Contoh tersebut tampak pada gambar berikut ini.

Apply the Concept 9 4

Sample Brainstorm Sheet

Name: Mrs. Turk

Date: 2/7

Working Title: Horseback Ride

Setting:

Where: Mt. Graham
start at trash dump

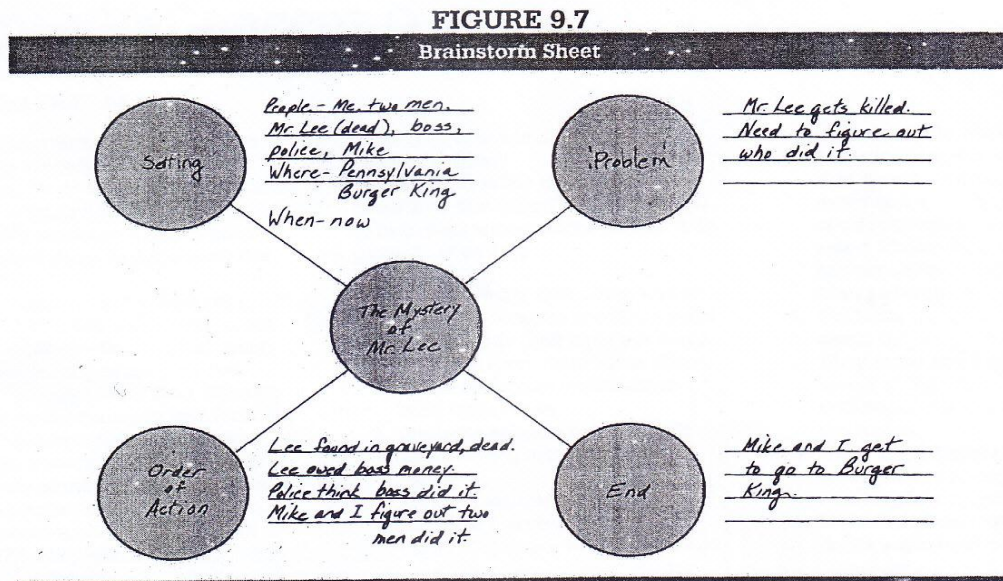
When: When I was ten years old

Who: Dad and I, also mom and brother
Dad and I were riding on trail.
Trail got bad.

Action: Dad's horse stumbled on rock. Dad fell off +
hurt his arm. Finally he got on horse. I helped.
Rode to top of mt. Mom met us. So did brother.
Went to hospital.

Ending: Dad was OK.

Gambar 1. Contoh *Brainstorm Sheet* Ms. Turk (Vaughn dan Bos, 2009: 371)



Gambar 2. Pengembangan Teknik *Brainstorm Sheet* (Vaughn dan Bos, 2009:371)

FIGURE 9.8
Cary's Brainstorm Sheet

Brainstorm

Cary				
Where	When	Who	Action	Ending
enve Colorado	7/1982 Summer	me Karen mom Jeff Kim Terry	climbing to the Pop* and climbing down	Leaving
when spot golden Colorado	11/5/76 summer	me Rathy	getting back on spot	putting spot away
a rat under my gold arva a Colorado	12/24/83 spring	me	putting it in the trash can	playing on my jungle gum agine

Gambar 3. Pengembangan Teknik *Brainstorm Sheet* oleh Cary (Vaughn dan Bos, 2009: 372)

Gambar 1 merupakan contoh lembar *brainstorm* yang digunakan oleh Ms. Turk di kelasnya. Ms. Turk menggunakan teknik berpikir-keras untuk memodelkan bagaimana menggunakan lembar *brainstorm*. Dia menarik lembar *brainstorm* besar di papan tulis dan kemudian memperkenalkan teknik curah pendapat dengan siswa. Untuk mengingat cerita yang akan ditulis, Ms Turk akan menuliskan beberapa ide. Sehingga ketika dia mulai menulis cerita dia akan mengingat bagian-bagian cerita tersebut dan menempatkan bagian-bagian itu dalam urutan. Untuk membantunya mengatur ide-ide itu, Ms Turk menggunakan lembar *brainstorm*.

Pada titik ini, Ms Turk menjelaskan lembar *brainstorm* dan bagian-bagian dari cerita. Melalui diskusi kelas, siswa mengidentifikasi cerita yang telah mereka tulis dan bagian-bagian cerita mereka (Vaughn dan Bos, 2009: 371).

Gambar 2 adalah contoh lain bentuk dari lembar *brainstorm* yang dipakai oleh Ms. Turk di kelasnya. Gambar 1. 2 menunjukkan lembar *brainstorm* yang dikembangkan untuk menulis ekspositori (tulisan yang menggambarkan fakta-fakta atau informasi tentang suatu subjek, sering dikaitkan dengan ilmu sosial dan ilmu sains) . Namun, siswa juga menggunakan lembar *brainstorm* untuk cerita. Mereka menulis judul di pusat lingkaran dan informasi yang berkaitan dengan pengaturan, masalah, tindakan, dan berakhir di empat lingkaran lain dan garis yang menyertainya (Vaughn dan Bos, 2009 :371).

Gambar 3 adalah lembar sumbang yang dikembangkan oleh siswa bernama Cary. Cary memilih topik gabungan dan mengembangkan lembar *brainstorm* seperti pada gambar 1.3. Penyelenggara grafis dapat membantu siswa dalam mengorganisir ide-ide kunci dalam tulisan mereka, mengingat langkah-langkah dalam menyelesaikan tulisan dengan baik, dan mengingat bahwa mereka perlu menggunakan strategi dalam menulis (Vaughn dan Bos, 2009:371-372).

Pada ketiga gambar tersebut tampak dituliskan pokok-pokok cerita yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah cerita yang utuh. Bagian-bagian dari lembar *brainstorm* (grafik pengatur) terdiri dari judul, latar, masalah, perintah dan tindakan, serta akhir cerita. Dalam penggunaannya, teknik ini mengajak siswa untuk berpikir secara mendalam mengenai pokok-pokok atau ide-ide cerita yang akan mereka kembangkan menjadi sebuah cerita yang utuh.

5. Manfaat Teknik *Brainstorm Sheet*

Menurut Englert dan Raphael (via Vaughn dan Bos, 2009: 370), teknik *brainstorm sheet* merupakan teknik yang membantu siswa dalam merencanakan ide dan topik sebagai kegiatan awal sebelum menulis. Dengan ketidakmampuan siswa mengembangkan ide-idenya perlu mengajari siswa prapenulisan sehingga tahap menulis dan menulis ulang akan lebih mudah karena sebelum menulis, siswa telah membuat lembar ide atau gagasan. Di samping itu, siswa akan lebih kreatif dalam mengembangkan kerangka menjadi sebuah cerpen dengan menggunakan teknik *brainstorm sheet*. Lembar *brainstorm* (grafik pengatur) dapat membantu siswa dalam mengatur ide-ide kunci dalam tulisan mereka,

mengingat langkah-langkah dalam menyelesaikan sebuah tulisan yang bagus, dan mengingat strategi penulisan yang mereka butuhkan. Mengajar siswa untuk berpikir tentang apa yang akan mereka tulis sebelum mereka menulis merupakan teknik yang sangat membantu.

6. Teknik *Brainstorm Sheet* dalam Pembelajaran Membaca Cerpen

Teknik *brainstorm sheet* cocok dalam pembelajaran membaca cerpen dapat membantu siswa mengingat kembali cerita yang dibaca karena menggunakan grafik pengatur sehingga siswa mampu dengan baik menuliskan kembali cerita yang dibacanya.

Dalam penelitian ini, teknik *brainstorm sheet* memberikan bantuan pada siswa mengatasi kesulitan dalam hal menuliskan kembali cerita yang dibacanya. Dengan lembar *brainstorm* yang ada, diharapkan dapat membantu siswa memberikan rangsangan-rangsangan yang nantinya akan mempermudah siswa menceritakan kembali cerpen yang mereka baca.

Teknik ini digunakan untuk mencoba mengatasi kesulitan siswa dalam membaca cerpen. Hal ini berkaitan dengan adanya kendala pada saat pembelajaran Standar Kompetensi (SK) memahami berbagai teks bacaan sastra dengan Kompetensi Dasar (KD) menceritakan kembali cerita anak yang dibaca.

Dalam praktik belajar mengajar membaca cerpen akan digunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Guru mengucapkan salam, mempresensi, dan memotivasi siswa agar siap dalam pembelajaran.
2. Siswa mendapatkan penjelasan dari guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran.
3. Siswa diberi materi tentang cerpen dan unsur-unsur intrinsik cerpen oleh guru sebagai pengantar pembelajaran.
4. Siswa bersama guru berdiskusi dan bertanya jawab mengenai materi yang disampaikan.
5. Siswa diperkenalkan teknik *brainstorm sheet* untuk menulis kembali cerpen.
6. Siswa ditunjukkan contoh *brainstorm sheet* yang nantinya akan dikembangkan untuk menulis kembali cerpen.
7. Guru menjelaskan lembar *brainstorm* dan bagian-bagian dari cerita yang ditulis.
8. Siswa dibagikan cerpen dan ditugaskan untuk membaca cerpen.
9. Siswa ditugaskan untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen.
10. Siswa diminta untuk membuat lembar *brainstorm* dengan menggunakan contoh yang disukainya.
11. Dari lembar *brainstorm* yang sudah dibuat, siswa mengembangkannya menjadi sebuah cerita yang utuh.
12. Beberapa siswa maju untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka.
13. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami.

14. Siswa bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian Purwanti Wulandari yang berjudul "Peningkatan Apresiasi Cerita Pendek dengan Pendekatan Integratif Membaca dan Mengarang bagi Siswa Kelas IXA SMPN I Tanjungsari Gunungkidul". Hasil penelitian Purwanti Wulandari menunjukkan bahwa pendekatan integratif membaca dan mengarang dapat meningkatkan apresiasi cerpen siswa kelas XA SMPN I Tanjungsari. Peningkatan kemampuan apresiasi cerpen siswa ditunjukkan oleh meningkatnya rata-rata postes yaitu 76,5 sedang pretes 54,6.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Purwanti terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Selain hal tersebut, penelitian ini relevan karena menggunakan objek yang sama yaitu apresiasi cerita pendek. Dalam penelitian Purwanti, siswa juga menentukan unsur-unsur intrinsik cerpen dan kemudian memberikan tanggapan terhadap cerpen. Perbedaan dengan penelitian Purwanti terletak pada teknik yang dipakai. Penelitian ini menggunakan teknik *brainstorm sheet* sedangkan penelitian Purwanti menggunakan pendekatan integratif membaca dan mengarang.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian milik Ari Prima Rani yang berjudul "Keefektifan Teknik *Brainstorm Sheet* dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak Pada Siswa Kelas VII SMPN I Wonosari Gunung Kidul". Hasil penelitian Ari Prima Rani menunjukkan bahwa penerapan

teknik *brainstorm sheet* dalam pembelajaran menulis kembali dongeng yang pernah disimak lebih efektif dibanding dengan pembelajaran tanpa menggunakan teknik *brainstorm sheet*. Hal tersebut dibuktikan dengan uji t pada skor pretes dan postes kelompok kontrol yang menunjukkan P sebesar 0,061 yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada pretes dan postes karena angkanya lebih besar dari 0,05. Sedangkan kelompok eksperimen menunjukkan P sebesar 0,000, hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki P yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini membuktikan bahwa teknik *brainstorm sheet* yang dilakukan pada kelas eksperimen efektif digunakan dalam pembelajaran dalam menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMPN I Wonosari Gunung Kidul.

Penelitian ini relevan karena sama-sama menggunakan teknik *brainstorm sheet*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ari adalah jenis penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian milik Ari adalah penelitian eksperimen.

C. Kerangka Pikir

Siswa kelas VII.A banyak mengalami kesulitan membaca cerpen, khususnya menceritakan kembali cerpen yang dibaca pada saat pembelajaran Standar Kompetensi (SK) memahami berbagai teks bacaan sastra dengan membaca dengan Kompetensi Dasar (KD) menceritakan kembali cerita anak yang dibaca kelas VII.A di SMPN I Kretek.

Dalam pembelajaran membaca cerpen, siswa mengalami kesulitan ketika ditugaskan untuk menuliskan kembali cerpen yang dibaca. Karena siswa tidak

paham isi cerita, mereka kebingungan harus dari mana mulai menulis dan apa saja yang harus mereka tulis.

Teknik *brainstorm sheet* mencoba untuk memberikan bantuan kepada siswa mengatasi kesulitan siswa untuk mempermudah siswa mengingat kembali isi cerita. Dengan lembar *brainstorm* yang ada, diharapkan dapat membantu siswa memberikan rangsangan-rangsangan yang nantinya akan mempermudah menuliskan kembali cerpen yang dibaca.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori-teori yang sudah diuraikan, dapat ditarik sebuah hipotesis tindakan sebagai berikut.

Teknik *brainstorm sheet* dapat meningkatkan keterampilan membaca cerpen siswa kelas VII.A SMP Negeri I Kretek. Hal ini dikarenakan dengan digunakan teknik *brainstorm sheet* memberikan bantuan kepada siswa mengingatkan isi cerpen yang dibaca sehingga membantu siswa menuliskan kembali cerita yang dibaca. Dengan lembar *brainstorm* yang ada, diharapkan dapat membantu siswa memberikan rangsangan-rangsangan yang nantinya akan mempermudah siswa menuliskan kembali cerpen yang mereka baca. Pada akhirnya siswa dapat menuliskan kembali dengan lengkap isi cerita.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya (Elliot via Madya, 2006:10). Penelitian ini bersifat kolaboratif, yaitu melibatkan mahasiswa sebagai peneliti dan guru Bahasa Indonesia sebagai kolaborator.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2010:130). Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Pengertian kelas dalam sebuah pengajaran bukanlah wujud ruangan, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya di ruang kelas, tetapi di mana saja tempatnya, yang penting terdapat sekelompok siswa yang sedang belajar.

Sementara itu, menurut Tim Pelatihan Proyek PGSM (1999:6), Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut.

Suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk memantapkan rasional dan tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman, terhadap tindakan yang dilakukan yaitu, serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik itu dilakukan.

B. *Setting* Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan di SMP Negeri I Kretek Kabupaten Bantul. SMPN I Kretek beralamat di Methuk Donotirto Kretek Bantul. SMPN I Kretek terletak kurang lebih satu kilometer sebelah barat dari Jalan Parangtritis km 21.

Dalam pembelajaran membaca cerpen di SMP Negeri I Kretek kelas VII.A guru belum menggunakan strategi yang bervariasi. Guru masih menggunakan metode ceramah. Siswa mengalami kesulitan dalam menuliskan kembali cerpen yang dibaca. Hal ini berkaitan dengan adanya kendala menceritakan kembali cerpen yang dibaca pada saat pembelajaran Standar Kompetensi (SK) memahami berbagai teks bacaan sastra dengan Kompetensi Dasar (KD) menceritakan kembali cerita anak yang dibaca.

Dalam pembelajaran membaca cerpen, siswa mengalami kesulitan ketika ditugaskan untuk menuliskan kembali cerpen yang dibaca. Karena siswa tidak paham isi cerita, mereka kebingungan harus dari mana mulai menulis dan apa saja yang harus mereka tulis.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih kelas VII. A SMPN I Kretek menjadi *setting* penelitian. Dengan adanya penelitian tentang upaya peningkatan keterampilan membaca cerpen dengan teknik *brainstorm sheet* ini diharapkan dapat menjadi sebuah inovasi untuk pembelajaran membaca cerpen agar tidak membosankan. Selain itu, dengan penelitian ini dapat mengoptimalkan keterampilan membaca cerpen siswa.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.A SMPN I Kretek yang terlibat dalam proses pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan teknik *brainstorm sheet*.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran membaca cerpen dengan teknik *brainstorm sheet*.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas merupakan proses pengkajian berdaur (*clycal*). Dengan menggunakan model ini, apabila dalam pelaksanaan tindakan awal masih terdapat kekurangan dapat dilanjutkan pada siklus selanjutnya sampai target yang diharapkan tercapai. Proses penelitian terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan penelitian disusun bersama antara peneliti dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai kolaborator. Adapun rencana yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti bersama guru Bahasa dan Sastra Indonesia menyusun skenario pembelajaran membaca cerpen dengan teknik *brainstorm sheet*.

- 2) Menyiapkan materi dan cerpen.
- 3) Menentukan waktu pelaksanaan.
- 4) Mengajarkan siswa pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan teknik *brainstorm sheet*.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru mengucapkan salam, mempresensi, dan memotivasi siswa agar siap dalam pembelajaran.
- 2) Siswa mendapatkan penjelasan dari guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- 3) Siswa diberi materi tentang cerpen dan unsur-unsur intrinsik cerpen oleh guru sebagai pengantar pembelajaran.
- 4) Siswa bersama guru berdiskusi dan bertanya jawab mengenai materi yang disampaikan.
- 5) Siswa diperkenalkan teknik *brainstorm sheet* untuk menulis kembali cerpen.
- 6) Siswa ditunjukkan contoh *brainstorm sheet* yang nantinya akan dikembangkan untuk menulis kembali cerpen.
- 7) Guru menjelaskan lembar *brainstorm* dan bagian-bagian dari cerita yang ditulis.
- 8) Siswa dibagikan cerpen dan ditugaskan untuk membaca cerpen.
- 9) Siswa ditugaskan untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen.
- 10) Siswa diminta untuk membuat lembar *brainstorm* dengan menggunakan contoh yang disukainya.

- 11) Dari lembar *brainstorm* yang sudah dibuat, siswa mengembangkannya menjadi sebuah cerita yang utuh.
- 12) Beberapa siswa maju untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka.
- 13) Siswa bersama guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami.
- 14) Siswa bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Observasi/pengamatan

Observasi adalah segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung. Hasil yang diperoleh dalam pengamatan tersebut merupakan pengaruh dari tindakan yang sudah dilakukan.

Hasil yang diperoleh dalam pengamatan adalah dampak tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk). Keberhasilan proses dapat dilihat dari perubahan apresiasi siswa terhadap pembelajaran membaca cerpen setelah mendapatkan tindakan melalui teknik *brainstorm sheet*. Keberhasilan produk dapat dilihat dari hasil tes mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dan tes menceritakan kembali cerpen yang dibaca.

d. Refleksi

Peneliti bersama kolaborator melakukan analisis dan memaknai hasil tindakan pada siklus I. Apabila dalam hasil refleksi tersebut terdapat aspek-aspek yang belum tercapai/berhasil, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II setelah refleksi pada siklus I.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini peneliti akan mengevaluasi proses pembelajaran membaca cerpen dengan teknik *brainstorm sheet* pada siklus I. Tahap ini peneliti menyiapkan serta merencanakan pembelajaran tahap kedua untuk memperbaiki serta melengkapi kekurangan dan kesalahan yang terjadi pada proses pembelajaran membaca cerpen dengan teknik *brainstorm sheet* pada siklus I.

Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk pedoman tindakan pembelajaran pada siklus II agar tidak ada lagi kekurangan maupun kesalahan serta hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus II.

2) Pelaksanaan Tindakan

Proses tindakan pada siklus II ini mengacu serta menyesuaikan siklus I. Tindakan siklus II ini dilakukan sama seperti proses pembelajaran pada siklus I namun ditambah dengan perbaikan serta hal-hal untuk mengatasi hambatan yang dialami pada proses pembelajaran membaca cerpen pada siklus I.

Tindakan siklus II ini dimaksudkan sebagai upaya pembenahan aspek-aspek yang belum tercapai pada siklus I. Diharapkan nantinya setiap siklus mengalami peningkatan.

3) Pengamatan/observasi

Pengamatan dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap ini dilakukan untuk mengamati perilaku siswa dan guru saat proses pembelajaran di dalam kelas. Diharapkan pada siklus II ini siswa mengalami peningkatan dari siklus I. Pengambilan data pada siklus II dilakukan dengan membandingkan kembali hasil data proses pembelajaran membaca cerpen dengan teknik *brainstorm sheet*.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II diharapkan hasil yang diperoleh akan mengalami peningkatan dibandingkan hasil dari proses pembelajaran siklus I. Apabila pada siklus I sudah menunjukkan hasil yang baik, maka siklus II diharapkan hasil yang diperoleh lebih baik.

Refleksi pada siklus II berguna untuk memantapkan serta memunculkan solusi atas hambatan-hambatan pada siklus I yang telah diterapkan pada tindakan siklus II.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Tes

Teknik tes yang dipakai adalah tes untuk mengidentifikasi unsur intrinsik dan tes menuliskan kembali cerpen yang dibaca. Penelitian ini akan menggunakan KD menceritakan kembali cerpen. Tes tersebut merupakan suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan-pertanyaan uraian.

Tabel 1. Instrumen Penilaian

No .	Indikator	Aspek	Skor Maksimal	Jumlah
1.	Mengidentifikasi unsur unsur intrinsik cerpen (tokoh, latar, alur, amanat)	a. Ketepatan menjelaskan unsur tokoh dalam cerita	15	60
		b.Ketepatan menjelaskan unsur alur dalam cerita	15	
		c. Ketepatan menjelaskan unsur latar dalam cerita	15	
		d. Ketepatan menjelaskan unsur amanat dalam cerita	15	
2.	Menceritakan kembali cerpen yang dibaca	a. Kelengkapan isi cerita	20	40
		b. Tata tulis yang digunakan	10	
		c. Kesantunan bahasa yang digunakan	10	
Jumlah skor				100

2. Teknik Nontes

a. Observasi (pengamatan)

Observasi (pengamatan) merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana (Nurgiantoro, 2011: 93). Pengamatan dilakukan untuk mengamati tingkah laku siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Pedoman observasi diperlukan untuk memfokuskan pengamatan selama proses pembelajaran membaca cerpen dengan teknik *brainstorm sheet* kelas VII.A SMPN I Kretek yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi langsung yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.

Hal ini dilakukan untuk memonitoring pembelajaran pada setiap siklus. Untuk membantu memudahkan dalam kegiatan observasi maka selain menggunakan lembar observasi peneliti juga menggunakan catatan kecil sebagai pelengkap lembar observasi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan melakukan tanya jawab sepihak (Nurgiantoro, 2011:96). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam membaca cerpen serta tanggapan siswa dan guru mengenai penerapan teknik *brainstorm sheet* dalam pembelajaran membaca cerpen.

c. Angket

Angket merupakan serangkaian (daftar) pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada peserta didik mengenai masalah-masalah tertentu, yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari peserta didik (responden) tersebut (Nurgiyantoro, 2011:91). Dalam penelitian ini angket terdiri dari angket pratindakan dan angket *pasca* tindakan. Angket pratindakan dilakukan untuk mengetahui kesukaan siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia (membaca cerpen). Angket *pasca* tindakan dilakukan untuk mengetahui kesukaan siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia (membaca cerpen) dengan teknik *brainstorm sheet*.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang berupa observasi dan wawancara. Data ini diperoleh dengan cara pengamatan. Informasi yang diperoleh serta permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan tindakan, kemudian dibahas, didiskusikan, dipelajari, dan dipecahkan bersama antara peneliti dan guru sebagai kolaborator. Hal tersebut dilakukan pada saat refleksi.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dan menuliskan kembali cerpen yang dibaca. Bentuk dari data ini berupa skor kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dan menulis kembali cerpen yang dibaca siswa. Selanjutnya dihitung rata-rata pencapaian skor siswa

pada satu siklus dan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hasil yang diharapkan adanya peningkatan selisih tiap satu siklus.

G. Validitas dan Reliabilitas Data

1. Validitas

Burns (via Madya, 2006:37) mengemukakan adanya lima kriteria validitas yaitu validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, validitas katalitik, dan validitas dialogik. Dalam penelitian ini akan digunakan empat validitas sebagai berikut.

a. Validitas Demokratik

Validitas demokratik berkaitan dengan jangkauan kekolaboratifan penelitian dan pencakupan berbagai pendapat atau saran. Peneliti melakukan diskusi dengan berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini seperti guru kolaborator dan siswa.

b. Validitas Hasil

Validitas hasil berkaitan dengan pengertian bahwa tindakan membawa hasil yang memuaskan di dalam konteks penelitian. Dalam penelitian ini, validitas hasil dipakai saat melakukan refleksi pada akhir pemberian tindakan pertama atau permasalahan yang menyebabkan pembelajaran pada tindakan pertama kurang berhasil.

Dari hasil tersebut, diterapkan pemecahan masalah pada pemberian tindakan berikutnya sebagai upaya perbaikan bertahap agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

c. Validitas Proses

Validitas proses mengangkat pertanyaan tentang “keterpercayaan” dan “kompetensi” dari penelitian terkait. Validitas ini tercapai dengan cara peneliti dan guru kolaborator secara intensif bekerja sama mengikuti semua tahapan-tahapan dalam penelitian.

d. Validitas Dialogis

Validitas dialogis berkaitan dengan proses tinjauan sejawat. Dalam hal ini peneliti melakukan dialog dengan guru kolaborator untuk memberikan pendapat selama proses penelitian. Pada akhirnya diharapkan adanya dialog yang kritis dapat membuat kecenderungan subjektivitas diperkecil. Peneliti bersama guru sebagai kolaborator berdiskusi tentang jalannya penelitian sampai dengan hasil yang diperoleh dari penelitian. Dengan demikian diharapkan data yang diperoleh dapat lebih valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas dapat dipenuhi dengan cara melibatkan lebih dari satu sumber (trianggulasi). Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Di dalam penelitian ini digunakan trianggulasi sumber.

Trianggulasi sumber dapat dicapai dengan cara (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Melalui dua tahap tersebut diharapkan sudah mampu mendapatkan data yang ingin diperoleh.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan dilihat dari dua aspek yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses dilihat dari proses pembelajaran membaca cerpen dengan teknik *brainstorm sheet*. Apabila siswa menunjukkan sikap lebih positif terhadap kegiatan membaca cerpen yang meliputi keberanian siswa mengeluarkan pendapat, keaktifan siswa mengeluarkan pendapat, keaktifan siswa bertanya, dan antusias siswa mengikuti pembelajaran maka penelitian dapat dikatakan berhasil. Kriteria keberhasilan produk dapat dilihat dari tes mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dan tes menuliskan kembali cerpen yang dibaca. Apabila nilai rata-rata kelas mencapai lebih atau sama dengan 75 dan terjadi penambahan jumlah siswa yang tuntas di setiap tindakan maka penelitian ini dikatakan berhasil. Adapun penentuan itu didasarkan atas standar nilai ketuntasan minimum pembelajaran membaca di SMPN I Kretek.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi *setting* penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan. Bagian deskripsi *setting* penelitian berisi urutan tempat dan waktu penelitian. Bagian hasil penelitian, berisi informasi pada tahap pratindakan, pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus, dan peningkatan keterampilan membaca cerpen dengan menggunakan teknik *brainstorm sheet* pada siswa kelas VII. A SMP Negeri 1 Kretek. Bagian pembahasan berisi informasi tahap membaca cerpen dengan menggunakan teknik *brainstorm sheet* pada siswa kelas VII. A SMP Negeri 1 Kretek.

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

SMP Negeri 1 Kretek terletak di Kelurahan Donotirto, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi sekolah sekitar tigapuluh kilometer arah selatan dari pusat kota Yogyakarta. Kelas VII memiliki enam kelas paralel yakni VII.A, VII.B, VII.C, VII.D, VII.E, dan VII.F. Penelitian dilakukan di kelas VII. A dikarenakan siswa kelas tersebut masih kurang berminat dalam membaca cerpen. Hal ini didasarkan pada informasi yang diperoleh dari guru pengampu pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Kretek, yakni Ibu Suparyati, S. Pd. Selanjutnya, beliau yang menjadi kolaborator dalam penelitian ini.

Melihat keadaan siswa kelas VII. A yang demikian, maka guru beserta peneliti berupaya untuk melakukan sebuah tindakan kelas untuk mengatasi permasalahan tersebut. Peneliti bersama guru merumuskan rancangan tindakan kelas yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Peneliti dan guru bersepakat untuk menggunakan teknik *brainstorm sheet* untuk mengatasi permasalahan dalam kegiatan membaca cerpen.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Februari 2014 yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Adapun pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VII. A. Jadwal pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas VII. A yakni hari Rabu pukul 08.20-09.40, hari Kamis pukul 08.20-09.40, dan hari Sabtu pukul 07.00-07.40

Tabel 2. Tabel Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Pukul
1.	Persiapan penelitian	Rabu, 22 Januari 2014	10.00-selesai
2.	Koordinasi pratindakan	Sabtu, 25 Januari 2014	08.00-08.30
3.	Penyebaran angket awal	Sabtu, 1 Februari 2014	07.00-07.40
4.	Pratindakan	Rabu, 5 Februari 2014	08.20-09.40
5.	Koordinasi siklus I	Rabu, 5 Februari 2014	10.00-10.30
6.	Pelaksanaan siklus I (pertemuan 1)	Kamis, 6 Februari 2014	08.20-09.40
7.	Pelaksanaan siklus I (pertemuan 2)	Sabtu, 8 Februari 2014	07.00-07.40
8.	Koordinasi siklus II	Senin, 10 Februari 2014	09.15-09.30
9.	Pelaksanaan siklus II (pertemuan 1)	Rabu, 12 Februari 2014	08.20-09.40
10.	Pelaksanaan siklus II (pertemuan 2)	Kamis, 13 Februari 2014	08.20-09.40
10.	Penyebaran angket pascatindakan	Kamis, 20 Februari 2014	08.20-09.40

Alokasi waktu pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada kelas VII. A SMP Negeri 1 Kretek sebanyak lima jam pelajaran (5x40 menit) selama seminggu, yang terdiri dari tiga kali tatap muka (dua kali 2 jam pelajaran dan satu kali 1 jam pelajaran).

B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

1. Deskripsi Tahap Pratindakan Membaca Cerpen

Sebelum diadakan penelitian upaya peningkatan keterampilan membaca cerpen dengan teknik *brainstorm sheet* dilakukan observasi pada pembelajaran dan praktik membaca cerpen atau disebut dengan tahap pratindakan. Tahap ini dilaksanakan pada hari Rabu, 5 Februari 2014. Pembelajaran di tahap ini dilakukan seperti biasa oleh guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa pengajar atau guru masih menggunakan metode ceramah kemudian siswa diminta untuk mengerjakan tugas. Siswa terlihat bosan dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Observasi tahap pratindakan membaca cerpen pada siswa kelas VII. A SMP Negeri 1 Kretek juga dilakukan menggunakan angket. Data yang diperoleh melalui angket merupakan informasi awal pengetahuan dan pengalaman siswa dalam membaca cerpen baik di sekolah maupun di luar sekolah. Angket observasi ini diberikan sebelum tahap pratindakan. Berikut adalah hasil olah data angket informasi awal siswa dalam membaca cerpen.

Tabel 3. Informasi Awal Kesukaan Siswa Terhadap Membaca Cerpen

No.	Pernyataan	Opsi			
		SS	S	KS	TS
1.	Pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen adalah pembelajaran yang menyenangkan	8%	88%	4%	0%
2.	Saya suka pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen.	4%	72%	24%	0%
3.	Bagi saya pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen merupakan pembelajaran yang mudah	8%	52%	36%	4%
4.	Selama pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen saya mengikuti dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian.	20%	48%	32%	0%
5.	Saya selalu berusaha mempelajari berbagai cerpen dan berkeinginan untuk memperdalamnya.	20%	60%	20%	0%
6.	Tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.	4%	80%	16%	0%
7.	Saya senang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen.	8%	60%	32%	0%
8.	Saya senang pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen.	8%	64%	24%	4%
9.	Saya senang ketika diadakan lomba tentang membaca cerpen di sekolah.	4%	36%	52%	0%
10.	Setiap ada pelaksanaan lomba yang berkaitan tentang membaca cerpen di sekolah, saya selalu mengikutinya.	0%	24%	40%	36%

Keterangan

SS : Sangat Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

Dari angket informasi awal, 88% siswa setuju bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen merupakan pembelajaran yang menyenangkan. 8% siswa sangat setuju, 4% siswa kurang setuju. 72% siswa menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen, 24% siswa kurang setuju, 4% siswa sangat setuju. 52% siswa setuju pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen merupakan pembelajaran yang mudah, 36% siswa kurang setuju, 8% siswa sangat setuju, dan 4% siswa tidak setuju.

Sebanyak 48% siswa mengikuti dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian selama pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen. Dari angket informasi awal juga diperoleh hasil 60% siswa selalu berusaha mempelajari berbagai cerpen dan berkeinginan untuk memperdalamnya.

Siswa yang setuju bahwa tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diajarkan oleh guru sebanyak 80%, 16% siswa kurang setuju, 4% siswa sangat setuju. Sebanyak 60% siswa senang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen. 64% siswa senang dengan pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen.

Siswa yang kurang senang dengan diadakannya lomba tentang membaca cerpen di sekolah sebanyak 52%, 36% senang, dan 4% sangat senang. Namun ketika ada pelaksanaan lomba yang berkaitan tentang membaca cerpen di sekolah, 40% kurang setuju, 36% tidak setuju untuk mengikutinya, dan 24% setuju.

Dari angket informasi awal dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Siswa menganggap pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen adalah pembelajaran yang menyenangkan.
2. Siswa suka pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen.
3. Siswa merasa pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen adalah pembelajaran yang mudah.
4. Selama pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen, siswa mengikuti dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian.
5. Siswa selalu berusaha mempelajari berbagai cerpen dan berkeinginan untuk memperdalamnya.
6. Siswa menganggap bahwa tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.
7. Siswa senang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen.
8. Siswa senang pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen.
9. Siswa kurang senang ketika diadakan lomba tentang membaca cerpen di sekolah.
10. Siswa kurang senang mengikuti perlombaan yang berkaitan tentang membaca cerpen di sekolah.

Dalam tahap pratindakan, siswa diberi tugas untuk membaca cerpen oleh guru tanpa menggunakan teknik. Berikut akan disajikan *vignette* proses pembelajaran saat pratindakan.

Ketika guru memasuki kelas pukul 08.20, pada hari Rabu 5 Februari 2014, siswa sudah menempati tempatnya masing-masing. "selamat pagi para siswa", sapa guru. "Selamat pagi, Bu", jawab sebagian siswa.

"Baik, pembelajaran hari ini kita ditemani Mbak Kristi yang akan mengambil data, yakni mengamati pembelajaran kalian belajar guna membuat skripsi. Jadi beberapa waktu ke depan Mbak Kristi akan bersama kita saat pembelajaran. Hari ini kita akan belajar mengenai membaca cerpen. Guru kemudian menjelaskan tentang cerpen dan unsur-unsur cerpen.

"Apakah ada pertanyaan?" tanya guru kepada siswa. Setelah siswa jelas, guru menugaskan siswa untuk mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen yang berupa tokoh, alur, latar, dan amanat. Kemudian siswa ditugaskan untuk menuliskan kembali cerpen.

Guru kemudian membagikan kertas lembar kerja siswa. Beberapa siswa terlihat begitu antusias dalam mengerjakan, namun ada pula yang lebih memilih mengobrol dengan teman sebangku atau juga menggambar sesuatu.

Guru kemudian menginformasikan bahwa pada akhir pelajaran, tugas harus dikumpul. Beberapa siswa kemudian terlihat mempercepat menulisnya. Bel selesai pelajaran bersamaan dengan tanda istirahat berbunyi pukul 09.40. Siswa kemudian mengumpulkan pekerjaannya di meja guru. Guru menutup pelajaran.

"Pelajaran cukup sampai di sini, selamat siang," salam dari guru.

"Selamat siang, Bu", jawab siswa.

Gambar 4. Catatan Lapangan Tahap Pratindakan

Kriteria penilaian membaca cerpen terdiri dari mengidentifikasi unsur intrinsik dan menceritakan kembali cerpen. Kriteria mengidentifikasi unsur intrinsik adalah ketepatan menjelaskan unsur tokoh, alur, latar, dan amanat dalam cerita. Kriteria dalam menceritakan kembali cerpen adalah kelengkapan isi cerita, tata tulis yang digunakan, serta kesantunan bahasa yang digunakan. Berikut tabel hasil membaca cerpen siswa pada tahap pratindakan.

Tabel 4. Tabel Skor Hasil Membaca Cerpen Tahap Pratindakan Siswa Kelas VII. A SMP Negeri 1 Kretek

No	Subjek	A (15)	B (15)	C (15)	D (15)	E (20)	F (10)	G (10)	Jumlah Skor	Nilai	Ket
1	S1	7	8	9	10	17	8	8	67	67	TT
2	S2	8	8	9	10	18	8	7	68	68	TT
3	S3	8	8	7	15	16	8	8	70	70	TT
4	S4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	TT
5	S5	9	8	8	12	16	8	8	69	69	TT
6	S6	8	8	8	10	14	8	8	64	64	TT
7	S7	7	7	7	12	10	8	8	59	59	TT
8	S8	8	0	8	12	16	8	8	60	60	TT
9	S9	8	9	7	15	13	6	8	66	66	TT
10	S10	6	7	8	15	10	9	8	63	63	TT
11	S11	8	8	10	12	11	6	8	63	63	TT
12	S12	10	8	8	13	18	9	9	75	75	T
13	S13	7	8	9	10	10	8	8	60	60	TT
14	S14	7	7	7	12	15	8	8	64	64	TT
15	S15	8	8	12	15	20	9	9	81	81	T
16	S16	11	8	6	15	16	6	8	70	70	TT
17	S17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	TT
18	S18	9	8	7	14	16	9	8	71	71	TT
19	S19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	TT
20	S20	8	8	8	15	14	8	8	69	69	TT
21	S21	8	9	8	15	18	8	9	75	75	T
22	S22	10	8	8	15	8	6	8	63	63	TT
23	S23	9	8	8	15	20	9	9	78	78	T
24	S24	6	8	8	12	14	8	8	64	64	TT
25	S25	7	7	7	7	10	8	8	54	54	TT
26	S26	9	8	8	15	15	7	8	70	70	TT
Jumlah		186	174	185	296	335	180	187	1543	1543	
Rata-rata		8.0 9	7.57	8.04	12.87	14.57	7.83	8.13	67.09	67.09	

Keterangan:

A: Ketepatan menjelaskan unsur tokoh
 B: Ketepatan menjelaskan unsur alur
 C: Ketepatan menjelaskan unsur latar
 D: Ketepatan menjelaskan unsur amanat

E: Kelengkapan isi cerita
 F: Tata tulis yang digunakan
 G: Kesantunan bahasa yang digunakan
 TT: siswa yang belum mencapai kriteria
 T : siswa yang sudah mencapai kriteria

Dari tabel hasil membaca siswa pada tahap pratindakan tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 19 siswa atau sebesar 82,7% dari keseluruhan siswa. Siswa yang sudah mencapai kriteria tindakan sebanyak 4 siswa atau sebesar 17,3%. Hal tersebut menandakan bahwa siswa kelas VII.A SMP Negeri I Kretek sebagian besar belum memenuhi skor standar ketuntasan minimal, yakni lebih besar atau sama dengan 75,00 dengan jumlah siswa tuntas lebih besar atau sama dengan 65%.

Dilihat dari jumlah rata-rata kelas pada tahap pratindakan ini, diperoleh skor sebesar 67,09. Dari penjelasan yang sudah dikemukakan tersebut dapat dikatakan bahwa siswa kelas VII.A masih belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Oleh sebab itu, diperlukan tindakan selanjutnya.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Membaca Cerpen Menggunakan Teknik *Brainstorm Sheet*

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Berikut ini akan dipaparkan mengenai hasil dari pelaksanaan penelitian upaya peningkatan keterampilan membaca cerpen dengan menggunakan teknik *brainstorm sheet* pada siswa kelas VII. A SMP Negeri 1 Kretek.

a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada siklus I ini dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 6 Februari 2014, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 8 Februari 2014.

Pertemuan pertama guru memberikan materi awal tentang membaca cerpen yaitu menceritakan kembali cerpen menggunakan teknik *brainstorm sheet*. Guru menjelaskan bagaimana cara atau langkah membuat lembar gagasan sebagai kerangka untuk menceritakan kembali cerpen. Setelah jelas siswa ditugaskan untuk terlebih dahulu mengidentifikasi unsur tokoh, latar, alur, dan amanat dalam cerpen. Selanjutnya siswa ditugaskan untuk membuat lembar gagasan dari cerpen yang telah dibacanya. Pertemuan kedua, guru menanyakan kembali apakah ada yang belum jelas pada pertemuan sebelumnya. Guru kemudian menugaskan kepada siswa untuk membuat menceritakan kembali cerpen yang telah siswa baca sesuai dengan lembar gagasan yang telah mereka buat.

1) Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini melibatkan kerjasama antara peneliti serta guru sebagai kolaborator. Perencanaan dalam siklus ini meliputi kegiatan yang berkenaan dengan perihal yang dibutuhkan pada saat penelitian. Persiapan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a) Koordinasi dengan guru untuk menentukan waktu pelaksanaan penelitian.
- b) Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Persiapan materi cerpen.
- d) Persiapan contoh *brainstorm sheet*.
- e) Persiapan alat pengumpul data penelitian, diantaranya yakni catatan lapangan dan kamera.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I yakni dengan penerapan pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan teknik *brainstorm sheet* sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan membaca cerpen siswa kelas VII.A SMP Negeri 1 Kretek. Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, yakni Kamis, 6 Februari 2014 dan Sabtu, 8 Februari 2014. Deskripsi mengenai pelaksanaan tindakan siklus I pada tiap pertemuan sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama guru mengawali pembelajaran membaca cerpen dengan menjelaskan unsur-unsur pembangun cerpen. Guru kemudian melanjutkan dengan menjelaskan menceritakan cerpen dengan teknik *brainstorm sheet*. Guru menjelaskan apa itu teknik *brainstorm sheet*. Setelah itu, guru melanjutkan dengan memberikan tiga buah contoh lembar gagasan. Guru menjelaskan bahwa dalam setiap bagian pada lembar gagasan harus diisi dengan judul, latar, masalah, perintah atau tindakan, serta akhir cerita.

Siswa merasa kesulitan ketika mendengar penjelasan guru. Guru kemudian memberikan sebuah contoh lembar gagasan yang sudah jadi, kemudian menjelaskannya kepada siswa. Setelah siswa paham, guru memberikan sebuah cerpen kepada siswa. Siswa ditugaskan untuk membaca cerpen terlebih dahulu kemudian siswa ditugaskan untuk mengidentifikasi unsur cerpen yang berupa tokoh, alur, latar, dan amanat. Selanjutnya siswa ditugaskan untuk membuat lembar gagasan sesuai pola yang disukainya.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua guru menjelaskan cara menceritakan kembali cerpen berdasarkan lembar gagasan yang sudah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Siswa kemudian ditugaskan untuk menceritakan kembali cerpen berdasarkan pada lembar gagasan yang sudah dibuatnya, seperti dalam gambar berikut ini.



Gambar 5. Siswa Menceritakan Kembali Berdasarkan Lembar Gagasan

Siswa menceritakan kembali cerpen berdasar lembar gagasan yang dibuatnya. Siswa terkadang berhenti sejenak ketika menulis karena bingung untuk menuliskan jalan cerita. Guru kemudian memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kendala dalam menceritakan kembali cerpen. Di akhir pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

3) Pengamatan/Observasi

Pelaksanaan pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan teknik *brainstorm sheet*, peneliti melakukan pengamatan yang dideskripsikan dalam pedoman pengamatan dan catatan lapangan. Hal pokok dari pelaksanaan pengamatan ini adalah tindakan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

a) Observasi Proses

Pengamatan proses pembelajaran menggunakan pedoman yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan pengajar dalam proses pembelajaran. Hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa diantaranya adalah keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat, keaktifan siswa bertanya dan menjawab di dalam kelas, serta antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berikut akan disampaikan tabel hasil pengamatan situasi pembelajaran.

Tabel 5. Tabel Hasil Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama Membaca Cerpen Siswa Kelas VII.A SMP Negeri 1 Kretek

No	Aspek yang diamati	A (>75%)	B (50%-75%)	C (25%-49%)	D (<25%)
1.	Keberanian siswa mengeluarkan pendapat			√	
2.	Keaktifan siswa mengeluarkan pendapat			√	
3.	Keaktifan siswa bertanya		√		
4.	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran		√		

Tabel 6. Tabel Hasil Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus I Pertemuan Kedua Membaca Cerpen Siswa Kelas VII.A SMP Negeri 1 Kretek

No	Aspek yang diamati	A (>75%)	B (50%-75%)	C (25%-49%)	D (<25%)
1.	Keberanian siswa mengeluarkan pendapat		√		
2.	Keaktifan siswa mengeluarkan pendapat		√		
3.	Keaktifan siswa bertanya		√		
4.	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	√			

Berdasarkan tabel di atas, terlihat ada peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Pertemuan pertama siswa sudah cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca cerpen. Perhatian siswa terhadap guru yang sedang menjelaskan materi terkait sudah baik. Siswa cukup ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut ini.

Ketika guru masuk kelas, pada jam 08.20, 6 Februari 2014, siswa kelas VII.A masih ribut dan ada yang baru saja masuk kelas karena sehabis pelajaran olahraga. Sesudah semua siswa siap, guru kemudian memberi salam, "Selamat pagi para siswa". Siswa menjawab, "Selamat pagi, Bu". Selanjutnya guru kemudian memberikan informasi tentang hasil membaca cerpen pada pertemuan sebelumnya. Guru kemudian membagikan kertas hasil membaca cerpen kepada siswa. Siswa mencermati pekerjaannya masing-masing. "Bu ini maksudnya bagaimana?" tanya salah seorang siswa. Guru kemudian menjelaskan tentang kesalahan yang ada dalam pekerjaan yang dibuatnya. Peneliti membantu guru dalam menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam pekerjaan siswa. Setelah semuanya sudah melihat kesalahan pada pekerjaannya, guru kemudian melanjutkan pelajaran.

"Para siswa, hari ini kita akan mencoba teknik baru dalam membaca cerpen. Teknik yang akan kita gunakan dalam pembelajaran menulis cerpen kali ini adalah teknik *brainstorm sheet*. Nanti kita akan pelajari bersama bagaimana cara menggunakan teknik ini", kata guru menjelaskan. Guru kemudian memulai pelajaran dengan mengulang kembali menerangkan tentang cerpen dan unsur-unsur yang ada dalam cerpen. Siswa memperhatikan penjelasan guru. Setelah itu, kemudian guru menjelaskan tentang teknik *brainstorm sheet*. Guru menjelaskan tiga bentuk lembar gagasan. Kemudian guru menjelaskan apa saja yang harus ditulis dalam sebuah lembar gagasan.

"Bu, perintah atau tindakan itu apa", tanya Linda. "Nah, dalam sebuah cerpen pasti ada masalah atau konflik bukan? Sedang perintah atau tindakan disini berisi apa yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah atau konflik dalam cerpen tersebut" jawab Bu Guru. "Contohnya seperti apa Bu?" tanya Anastasia.

Seperti ini contohnya", guru memberikan contoh lembar gagasan yang sudah jadi. "Sekarang akan Ibu bagikan sebuah cerpen untuk kalian, setelah itu kalian harus mengidentifikasi unsur tokoh, alur, latar, dan amanat dalam cerpen tersebut. Jika sudah jadi buatlah lembar gagasan sesuai bentuk yang kalian sukai," perintah Bu Guru.

Guru membagikan cerpen dan kertas yang digunakan untuk mengidentifikasi unsur intrinsik dan membuat lembar gagasan. "Jadi tugas kalian pada hari ini adalah mengidentifikasi unsur intrinsik dan menyelesaikan lembar gagasan tersebut. Akhir pelajaran harus sudah dikumpulkan", perintah guru.

Siswa kemudian mulai mengerjakan tugas dari guru. Bel tanda selesai pelajaran berbunyi. "baik para siswa, silahkan pekerjaan kalian dikumpulkan. Ini akan saya bawa, nanti pertemuan selanjutnya akan saya bagikan kembali kemudian dari lembar gagasan tersebut kalian akan menceritakan kembali cerpen yang kalian baca. Silahkan di kumpulkan ke depan", perintah guru. Siswa kemudian mengumpulkan pekerjaannya. "Pelajaran hari ini cukup sampai di sini, selamat siang", kata guru. "Selamat siang, Bu", jawab siswa.

Gambar 6. Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 1

Pertemuan kedua, proses pembelajaran semakin baik. Siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan guru. Keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah baik. Di dalam pembelajaran, guru memiliki peranan penting dalam mengendalikan kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya sebagai seorang penyaji materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator siswa dalam proses pembelajaran.



Gambar 7. Siswa antusias bertanya dan mendengarkan penjelasan guru

Di pertemuan kedua ini, siswa terlihat mulai berani untuk bertanya tentang kesulitan yang dihadapinya. Siswa terlihat aktif dalam mengerjakan tugas yang

diberikan guru. Guru mampu menyampaikan materi, membimbing, dan memantau siswa dalam mengerjakan tugas dengan baik.

b) Observasi Hasil

Keberhasilan dari kegiatan membaca cerpen dapat diketahui jika ada peningkatan setelah dikenakan tindakan. Berikut ini data skor membaca cerpen siswa siklus.

Tabel 7. Tabel Skor Hasil Membaca Cerpen Siklus I Siswa Kelas VII. A**SMP Negeri 1 Kretek**

No	Subjek	A (15)	B (15)	C (15)	D (15)	E (20)	F (10)	G (10)	Jumlah Skor	Nilai	Ket
1	S1	9	7	8	15	14	7	9	69	69	TT
2	S2	8	9	8	12	18	9	9	73	73	TT
3	S3	11	8	12	10	17	8	9	75	75	T
4	S4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	TT
5	S5	8	9	10	9	17	8	9	70	70	TT
6	S6	10	5	6	10	16	8	9	64	64	TT
7	S7	7	8	7	10	10	8	8	58	58	TT
8	S8	10	10	13	15	18	9	9	84	84	T
9	S9	8	8	12	10	16	8	9	71	71	TT
10	S10	10	8	10	12	7	8	8	63	63	TT
11	S11	9	7	8	13	17	8	8	70	70	TT
12	S12	10	8	13	14	14	9	9	77	77	T
13	S13	12	9	8	15	16	8	9	77	77	T
14	S14	8	8	8	12	18	9	9	72	72	TT
15	S15	8	8	10	14	19	8	9	76	76	T
16	S16	11	12	9	12	16	9	9	78	78	T
17	S17	12	10	9	15	17	8	8	79	79	T
18	S18	8	9	8	15	18	9	9	76	76	T
19	S19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	TT
20	S20	10	10	11	14	16	8	7	76	76	T
21	S21	10	8	8	14	18	9	9	76	76	T
22	S22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	TT
23	S23	10	10	12	13	18	8	8	79	79	T
24	S24	9	7	8	11	15	9	9	68	68	TT
25	S25	12	10	9	15	17	9	9	81	81	TT
26	S26	8	8	12	10	16	8	9	71	71	T
	Jumlah	218	196	219	290	368	192	200	1683	1683	
	Rata-rata	9.48	8.52	9.52	12.61	16	8.35	8.7	73.17	73.17	

Keterangan:

A: Ketepatan menjelaskan unsur tokoh

B: Ketepatan menjelaskan unsur alur

C: Ketepatan menjelaskan unsur latar

D: Ketepatan menjelaskan unsur amanat

E: Kelengkapan isi cerita

F: Tata tulis yang digunakan

G: Kesantunan bahasa yang digunakan

TT: siswa yang belum mencapai kriteria

T: siswa yang sudah mencapai kriteria

Berdasarkan tabel skor siswa di atas, diperoleh nilai siswa dalam pembelajaran membaca cerpen siklus I. Jumlah nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah sebesar 73,17. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I dapat dikatakan meningkat dibandingkan dengan pratindakan meskipun peningkatannya belum terlalu besar.

4) Refleksi

Di akhir siklus I peneliti dan guru kolaborator mengevaluasi tindakan yang dilaksanakan selama siklus I berlangsung. Evaluasi bertujuan untuk mencari hal-hal yang dinilai positif maupun negatif yang terjadi selama siklus I berlangsung. Hal-hal yang dinilai positif akan dipertahankan dan ditingkatkan dalam siklus selanjutnya, sedang hal-hal yang dinilai negatif akan menjadi sebuah koreksi yang akan diperbaiki dalam pelaksanaan siklus selanjutnya. Berikut ini adalah hal-hal positif dan negatif dalam pelaksanaan tindakan siklus I.

a) Positif

Beberapa hal positif dalam pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut.

- (1) Pemahaman siswa dalam membaca cerpen lebih meningkat.
- (2) Hasil skor rata-rata membaca cerpen siswa meningkat dari hasil pratindakan.
- (3) Siswa lebih aktif dan memperhatikan dalam mengikuti pembelajaran.
- (4) Siswa merespon baik guru dan mendengarkan penjelasan guru.
- (5) Jumlah siswa mencapai KKM meningkat antara pratindakan dan siklus I.

b) Negatif

Beberapa hal negatif yang terjadi selama pelaksanaan siklus I berlangsung diantaranya adalah sebagai berikut.

- A. Terjadi penurunan hasil skor rata-rata kelas dalam kriteria ketepatan menganalisis unsur amanat dibandingkan dengan tahap pratindakan.
- B. Masih ada beberapa siswa yang kurang antusias mengikuti pembelajaran membaca cerpen.

b. Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Februari 2014 dan Kamis 13 Februari 2014. Di dalam siklus II ini guru memberikan materi tentang menceritakan kembali cerpen menggunakan teknik *brainstorm sheet*. Guru dibantu peneliti membimbing siswa dalam menyusun lembar gagasan. Guru menugaskan kepada siswa untuk mengidentifikasi unsur intrinsik, membuat lembar gagasan, kemudian menceritakan kembali cerpen berdasarkan lembar gagasan yang telah dibuatnya.

1) Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini melibatkan kerjasama antara peneliti serta guru sebagai kolaborator. Perencanaan dalam siklus ini meliputi kegiatan yang berkenaan dengan perihal yang dibutuhkan pada saat penelitian. Persiapan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a) Koordinasi dengan guru untuk menentukan waktu pelaksanaan penelitian.
- b) Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Persiapan materi cerpen.
- d) Persiapan alat pengumpul data penelitian, yakni catatan lapangan dan kamera.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II yakni dengan penerapan pembelajaran membaca cerpen menggunakan teknik *brainstorm sheet* sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan membaca cerpen siswa kelas VII.A SMP Negeri 1 Kretek. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pada hari Rabu, 12 Februari 2014 dan Kamis 13 Februari 2014. Deskripsi mengenai implementasi tindakan siklus II sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama guru mengawali pembelajaran membaca cerpen dengan bertanya apakah ada siswa yang belum jelas mengenai pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Guru kemudian kembali menjelaskan cara membuat lembar gagasan dan cara menceritakan kembali cerpen dari lembar gagasan yang telah dibuat siswa.

Setelah siswa paham, guru memberikan sebuah cerpen kepada siswa. Siswa ditugaskan untuk membaca cerpen terlebih dahulu kemudian siswa ditugaskan untuk mengidentifikasi unsur cerpen yang berupa tokoh, alur, latar, dan amanat. Selanjutnya siswa ditugaskan untuk membuat lembar gagasan sesuai pola yang disukainya.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua guru menjelaskan cara menceritakan kembali cerpen berdasarkan lembar gagasan yang sudah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Siswa kemudian ditugaskan untuk menceritakan kembali cerpen berdasarkan pada lembar gagasan yang sudah dibuatnya. Karena siswa sudah lebih paham, siswa dapat menyelesaikan pekerjaan dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan siklus sebelumnya. Waktu yang tersisa digunakan untuk mengevaluasi pekerjaan siswa yaitu beberapa siswa maju ke depan untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya kemudian dibahas bersama-sama.

3) Pengamatan/Observasi

Pelaksanaan pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan teknik *brainstorm sheet*, peneliti melakukan pengamatan yang dideskripsikan dalam pedoman pengamatan dan catatan lapangan. Hal pokok dari pelaksanaan pengamatan ini adalah tindakan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

a) Observasi Proses

Pengamatan proses pembelajaran menggunakan pedoman yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan pengajar dalam proses pembelajaran. Hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa diantaranya adalah keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat, keaktifan siswa bertanya dan menjawab di dalam kelas, serta antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berikut akan disampaikan tabel hasil pengamatan situasi pembelajaran.

Tabel 8. Tabel Hasil Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus II Pertemuan Pertama Membaca Cerpen Siswa Kelas VII.A SMP Negeri 1 Kretek

No	Aspek yang diamati	A (>75%)	B (50%-75%)	C (25%-49%)	D (<25%)
1.	Keberanian siswa mengeluarkan pendapat		√		
2.	Keaktifan siswa mengeluarkan pendapat		√		
3.	Keaktifan siswa bertanya	√			
4.	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	√			

Tabel 9. Tabel Hasil Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus II Pertemuan Kedua Membaca Cerpen Siswa Kelas VII.A SMP Negeri 1 Kretek

No	Aspek yang diamati	A (>75%)	B (50%-75%)	C (25%-49%)	D (<25%)
1.	Keberanian siswa mengeluarkan pendapat	√			
2.	Keaktifan siswa mengeluarkan pendapat	√			
3.	Keaktifan siswa bertanya	√			
4.	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	√			

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diamati bahwa pada siklus II ini siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa lebih memperhatikan dan menanggapi materi yang disampaikan oleh guru. Siswa menjadi lebih berani

untuk mengeluarkan pendapat tentang apersepsi yang diberikan oleh guru. Suasana komunikatif antara guru dan siswa berlangsung dengan baik.

Siswa banyak yang bertanya tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada saat mengerjakan tugas. Suasana pembelajaran menjadi semakin hidup karena adanya interaksi antara guru dan siswa. Siswa terlihat lebih senang dalam mengikuti pembelajaran. Guru tidak lagi sebagai pemberi materi secara utuh, tetapi lebih mengarah pada fasilitator siswa untuk mendapatkan materi pembelajaran. Guru tidak serta merta hanya memberikan materi pembelajaran, tetapi juga sebagai motivator bagi siswa.

Di dalam siklus II ini, guru tidak hanya sebagai penyampai materi di kelas, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang memerlukan penjelasan lebih lanjut. Siswa terlihat menjadi lebih semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, proses pembelajaran lebih komunikatif serta suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.

b) Observasi Hasil

Keberhasilan dari kegiatan membaca cerpen dapat diketahui jika ada peningkatan setelah dikenakan tindakan. Berikut ini data skor membaca cerpen siswa siklus II.

Tabel 10. Tabel Skor Hasil Membaca Cerpen Siklus II Siswa Kelas VII. A**SMP Negeri 1 Kretek**

No	Subjek	A (15)	B (15)	C (15)	D (15)	E (20)	F (10)	G (10)	Jumlah Skor	Nilai	Ket
1	S1	10	10	8	10	17	8	8	71	71	TT
2	S2	8	12	15	12	18	9	9	83	83	T
3	S3	12	8	12	10	19	9	9	79	79	T
4	S4	8	8	12	14	18	8	8	76	76	T
5	S5	8	10	8	12	19	9	9	75	75	T
6	S6	9	10	8	12	18	9	9	75	75	T
7	S7	8	12	8	8	15	8	8	67	67	TT
8	S8	8	12	15	12	18	9	9	83	83	T
9	S9	10	12	8	12	17	9	9	77	77	T
10	S10	8	8	10	12	16	8	8	70	70	TT
11	S11	9	10	12	13	16	9	9	78	78	T
12	S12	8	8	13	14	16	9	9	77	77	T
13	S13	12	8	10	12	18	9	9	78	78	T
14	S14	8	8	10	14	18	9	9	76	76	T
15	S15	10	10	12	12	20	9	9	82	82	T
16	S16	12	12	9	12	18	9	9	81	81	T
17	S17	8	12	15	12	18	9	9	83	83	T
18	S18	12	12	8	12	19	9	9	81	81	T
19	S19	12	10	10	10	20	9	9	80	80	T
20	S20	12	11	12	15	17	8	8	83	83	T
21	S21	12	8	10	15	19	9	9	82	82	T
22	S22	12	10	8	12	18	9	9	78	78	T
23	S23	12	12	10	12	19	8	8	81	81	T
24	S24	10	8	8	12	18	10	9	75	75	T
25	S25	14	10	12	12	19	9	9	85	85	T
26	S26	10	12	8	12	18	8	9	77	77	T
Jumlah		262	263	271	315	466	228	228	2033	2033	
Rata-rata		10.08	10.12	10.42	12.12	17.92	8.77	8.77	78.19	78.19	

Keterangan:

A: Ketepatan menjelaskan unsur tokoh

B : Ketepatan menjelaskan unsur alur

C : Ketepatan menjelaskan unsur latar

D: Ketepatan menjelaskan unsur amanat

E: Kelengkapan isi cerita

F: Tata tulis yang digunakan

G : Kesantunan bahasa yang digunakan

TT: siswa yang belum mencapai kriteria

T: siswa yang sudah mencapai kriteria

Berdasarkan tabel hasil membaca cerpen siswa kelas VII.A SMP Negeri I Kretek pada siklus II, jumlah rata-rata kelas adalah 78,19 . Jumlah rata-rata kelas tersebut jika dibandingkan dengan jumlah rata-rata kelas siklus I dikatakan sudah meningkat. Jumlah rata-rata kelas pada siklus II tersebut juga sudah berada di atas kriteria keberhasilan tindakan yakni lebih dari atau sama dengan 75,00. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan membaca cerpen siswa.

Dilihat dari jumlah hasil rata-rata kelas, dapat dikatakan bahwa hasil pada siklus II ini sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Hal tersebut dilihat dari jumlah rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II ini sudah lebih dari 75,00.

4) Refleksi

Implementasi tindakan-tindakan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II peneliti dan guru kolaborator mengevaluasi tindakan yang sudah dilaksanakan. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan guru kolaborator, penggunaan teknik *brainstorm sheet* dalam membaca cerpen menunjukkan peningkatan dari segi proses dan hasil yang cukup bagus. Peningkatan secara proses dapat dilihat dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari awal siklus I sampai dengan akhir siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 11. Tabel Peningkatan Situasi Pembelajaran Membaca Cerpen Siswa Kelas VII.A SMP Negeri 1 Kretek

No	Aspek yang diamati	Siklus I pertemuan ke-		Siklus II pertemuan ke-	
		1	2	1	2
1.	Keberanian siswa mengeluarkan pendapat	C	B	B	A
2.	Keaktifan siswa mengeluarkan pendapat	C	B	B	A
3.	Keaktifan siswa bertanya	B	B	A	A
4.	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	B	A	A	A

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kualitas proses pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus II bisa meningkat. Situasi belajar seperti keberanian siswa mengeluarkan pendapat, keaktifan siswa mengeluarkan pendapat, keaktifan siswa bertanya, serta keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sudah terlihat meningkat.

Di siklus II siswa lebih banyak yang berani memberikan tanggapan atas stimulus apersepsi yang dilakukan oleh guru. Siswa juga lebih sering bertanya meminta pendapat kepada guru tentang tugas yang sedang dikerjakannya. Proses pembelajaran menjadi berlangsung dua arah ketika terjadi interaksi antara guru dan siswa.

Peningkatan hasil dalam membaca cerpen terlihat pada tugas yang dihasilkan siswa hingga akhir siklus II. Skor jumlah rata-rata yang diperoleh siswa kelas VII.A pada akhir siklus II adalah sebesar 78,19. Selain dari hasil observasi proses dan hasil, peningkatan penggunaan teknik *brainstorm sheet* juga terlihat dari hasil pengisian angket pascatindakan. Hasil dari olah data pengisian angket pascatindakan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 12. Tabel Hasil Olah Data Angket Siswa Pascatindakan Membaca Cerpen Siswa Kelas VII.A SMP Negeri 1 Kretek

No.	Pernyataan	Opsi			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya sudah bisa membaca cerpen dengan baik sebelum mendapatkan materi	0%	52%	48%	0%
2.	Membaca cerpen merupakan salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia yang membutuhkan sebuah pemahaman	32%	52%	16%	0%
3.	Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan teknik <i>brainstorm sheet</i> membantu saya dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan membaca cerpen.	24%	56%	20%	0%
4.	Pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen mampu memberikan manfaat yang positif bagi saya.	24%	64%	12%	0%
5.	Saya sudah mengetahui teknik <i>brainstorm sheet</i> untuk meningkatkan keterampilan membaca cerpen sebelum saya mendapatkan materi dari guru.	8%	28%	48%	16%
6.	Saya senang dengan penerapan teknik <i>brainstorm sheet</i> dalam pembelajaran membaca cerpen.	20%	56%	24%	0%
7.	Kemampuan keterampilan membaca cerpen saya semakin bertambah setelah mendapatkan materi dan tugas dari guru.	20%	76%	4%	0%
8.	Penerapan teknik <i>brainstorm sheet</i> ini memudahkan saya dalam membaca cerpen.	20%	76%	4%	0%
9.	Melalui teknik <i>brainstorm sheet</i> ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam membaca cerpen.	12%	84%	4%	0%
10.	Penerapan teknik <i>brainstorm sheet</i> ini sangat baik dilakukan di sekolah.	8%	72%	20%	0%

Dari hasil angket pascatindakan sebanyak 52% siswa sudah bisa membaca cerpen dengan baik sebelum mendapatkan materi, sedang 48% menjawab belum bisa membaca cerpen dengan baik. Sebanyak 52% siswa setuju bahwa membaca cerpen memerlukan suatu pemahaman. 56% siswa setuju dengan teknik *brainstorm sheet* dapat membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan membaca cerpen, 24 % siswa sangat setuju, dan 20% siswa kurang setuju.

Hasil angket menunjukkan bahwa 64% siswa menganggap pembelajaran membaca cerpen dapat memberikan manfaat yang positif bagi mereka. Siswa juga banyak yang belum mengetahui tentang teknik *brainstorm sheet*, hal ini dibuktikan dengan hasil angket yang menyatakan sebanyak 48% siswa kurang mengetahui teknik ini.

Siswa sebagian suka dengan penerapan teknik *brainstorm sheet* dalam pembelajaran membaca cerpen. Sebanyak 56% siswa menjawab suka, 20% sangat suka , dan 24% kurang suka. Penerapan teknik *brainstorm sheet* memudahkan siswa dalam membaca cerpen sebab 76% siswa menjawab setuju, 20% sangat setuju, dan lainnya kurang setuju. Sebanyak 84% siswa setuju dengan melalui teknik *brainstorm sheet* dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mereka dalam membaca cerpen. Siswa setuju untuk menerapkan teknik *brainstorm sheet* di sekolah sebab sebanyak 72% siswa menjawab setuju, 8% siswa sangat setuju, dan 20% siswa kurang setuju.

Dari hasil angket pascatindakan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Siswa sudah bisa membaca cerpen dengan baik sebelum mendapatkan materi.
2. Siswa menganggap membaca cerpen merupakan salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia yang memerlukan pemahaman.
3. Siswa menganggap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan teknik *brainstorm sheet* membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan membaca cerpen.
4. Siswa menganggap pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen mampu memberikan manfaat yang positif bagi mereka.
5. Siswa kurang mengetahui teknik *brainstorm sheet* untuk meningkatkan keterampilan membaca cerpen sebelum mereka mendapatkan materi dari guru.
6. Siswa senang dengan penerapan teknik *brainstorm sheet* dalam pembelajaran membaca cerpen.
7. Siswa merasa kemampuan keterampilan membaca cerpen mereka semakin bertambah setelah mendapatkan materi dan tugas dari guru.
8. Melalui teknik *brainstorm sheet* memudahkan siswa dalam membaca cerpen.
9. Siswa menganggap penerapan teknik *brainstorm sheet* dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mereka dalam membaca cerpen.
10. Siswa menganggap penerapan teknik *brainstorm sheet* sangat baik dilakukan di sekolah.

Berikut ini adalah keseluruhan hasil refleksi tindakan sampai akhir siklus II. Setelah melihat proses pembelajaran, hasil kerja siswa dalam praktik membaca cerpen, serta hasil angket pascatindakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *brainstorm sheet* dapat meningkatkan keterampilan membaca cerpen siswa kelas VII.A SMP Negeri 1 Kretek.

3. Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen dengan Menggunakan Teknik *Brainstorm Sheet*

Secara keseluruhan, selama pelaksanaan penelitian dari tahap pratindakan sampai dengan tahap pascatindakan siklus II, terjadi peningkatan kemampuan membaca cerpen. Pencapaian peningkatan kemampuan membaca cerpen diantaranya dilakukan dengan memberi skor terhadap hasil kerja membaca cerpen. Pemberian skor dilakukan pada setiap tahap tindakan yang dilakukan. Perolehan skor ini yang dijadikan sebagai dasar untuk menentukan peningkatan yang terjadi di setiap tindakan.

Hasil skor rata-rata yang diperoleh setiap tindakan selalu mengalami peningkatan. Skor rata-rata yang diperoleh pada pratindakan adalah 67,09. Skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 73,17. Dari pratindakan ke siklus I terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar 6,08.

Hasil skor rata-rata yang diperoleh pada siklus II sebesar 78,19 sehingga terjadi kenaikan sebesar 5,02 dari siklus I. Peningkatan skor rata-rata dari pratindakan sampai siklus II yaitu 11,1. Hasil tersebut dikatakan sudah berada pada kriteria keberhasilan tindakan, sebab terjadi peningkatan skor rata-rata setiap siklus.

C. Pembahasan

1. Deskripsi Tahap Pratindakan Membaca Cerpen

Kemampuan membaca cerpen siswa pada awal pertemuan, terlihat masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari nilai pratindakan yang diperoleh siswa saat membaca cerpen. Pada tahap pratindakan tersebut, dapat dilihat bahwa skor rata-rata secara keseluruhan adalah 67,09. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh keterangan bahwa kegiatan membaca cerpen khususnya, belum ada inovasi dalam pembelajarannya. Kurangnya inovasi tersebut berasal dari guru sebagai pengajar pembelajaran membaca cerpen.

Berdasarkan wawancara dengan guru, pembelajaran membaca cerpen yang selama ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kretek belum menggunakan cara yang tepat. Biasanya siswa langsung diminta untuk membaca cerpen tanpa menggunakan teknik tertentu. Kekurangan dari pembelajaran tersebut baru terlihat ketika hasil pekerjaan siswa masih kurang dari yang diharapkan. Dinilai dari segi suasana pembelajaran di kelas, siswa kurang termotivasi karena pembelajarannya monoton dan kurang menyenangkan.

Dari hasil tabel skor hasil pratindakan, diperoleh data tentang kemampuan awal membaca siswa. Jumlah skor rata-rata kelas didapat sebesar 67,09. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas VII.A SMP Negeri 1 Kretek dalam membaca cerpen masih rendah, atau masih berada di bawah indikator keberhasilan produk yakni lebih atau sama dengan 75,00. Melihat kondisi tersebut, kegiatan praktik membaca cerpen di sekolah perlu dilakukan perbaikan demi tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan. Salah satu

langkah yang dilakukan oleh guru yakni dengan pengembangan variasi pembelajaran dengan penggunaan teknik pembelajaran yang tepat untuk menunjang kelancaran proses kegiatan belajar mengajar. Teknik pembelajaran yang dipilih oleh guru yakni teknik *brainstorm sheet*. Teknik ini dipilih karena teknik ini menitik beratkan pada pola yang digunakan siswa untuk menuliskan pokok-pokok cerita. Pengajar bertindak sebagai fasilitator untuk menceritakan kembali cerpen yang dibaca.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Membaca Cerpen dengan Menggunakan Teknik *Brainstorm Sheet*

Pelaksanaan pembelajaran dengan teknik *brainstorm sheet* diterapkan dalam dua siklus. Fokus dari kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan membaca cerpen menggunakan teknik *brainstorm sheet* pada siswa kelas VII.A SMP Negeri 1 Kretek agar memperoleh hasil yang maksimal. Pengajar dituntut untuk menjelaskan tahapan-tahapan membaca cerpen. Tahapan-tahapan tersebut di antaranya adalah menjelaskan cerpen secara umum, menjelaskan unsur intrinsik cerpen, pengertian teknik *brainstorm sheet*, cara membuat lembar gagasan, dan menceritakan kembali cerpen berdasarkan lembar gagasan.

Berdasarkan hasil kerja siswa dari pratindakan hingga siklus II, kemampuan menulis cerpen siswa mengalami peningkatan. Peningkatan dari pratindakan hingga siklus I adalah sebesar 6,08. Dari hasil tersebut terlihat pembelajaran membaca cerpen dengan teknik *brainstorm sheet* dapat membantu siswa dalam membaca cerpen.

Siklus II siswa mengalami peningkatan dibanding siklus I. Siklus II ini skor rata-rata siswa memperoleh peningkatan menjadi 78,19, atau meningkat sebesar 5,02 dari siklus I dan 11,1 dari pratindakan. Berikut ini adalah hasil mengidentifikasi unsur intrinsik dan menuliskan kembali cerpen siswa dari nilai kategori nilai rendah, nilai sedang, dan nilai tinggi dari pratindakan sampai siklus II.

Di bawah ini adalah contoh hasil kerja siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik pada tahap pratindakan dengan nilai rendah yakni 59 dari subjek S7.

(01)

Tokoh :	Bucici	
	: Perdi dan Andi	7
	: Pak Tatang	
	: ANIK	
Latar :	Waktu : Pukul 12 siang	7
	: Tempat : di Rumah	
	: Suasana : Sederajat sedang Lapar dan Lapanya terasa Nikmat	
ALUR =	MAJU	7
Amanah =	berbuat baik	12

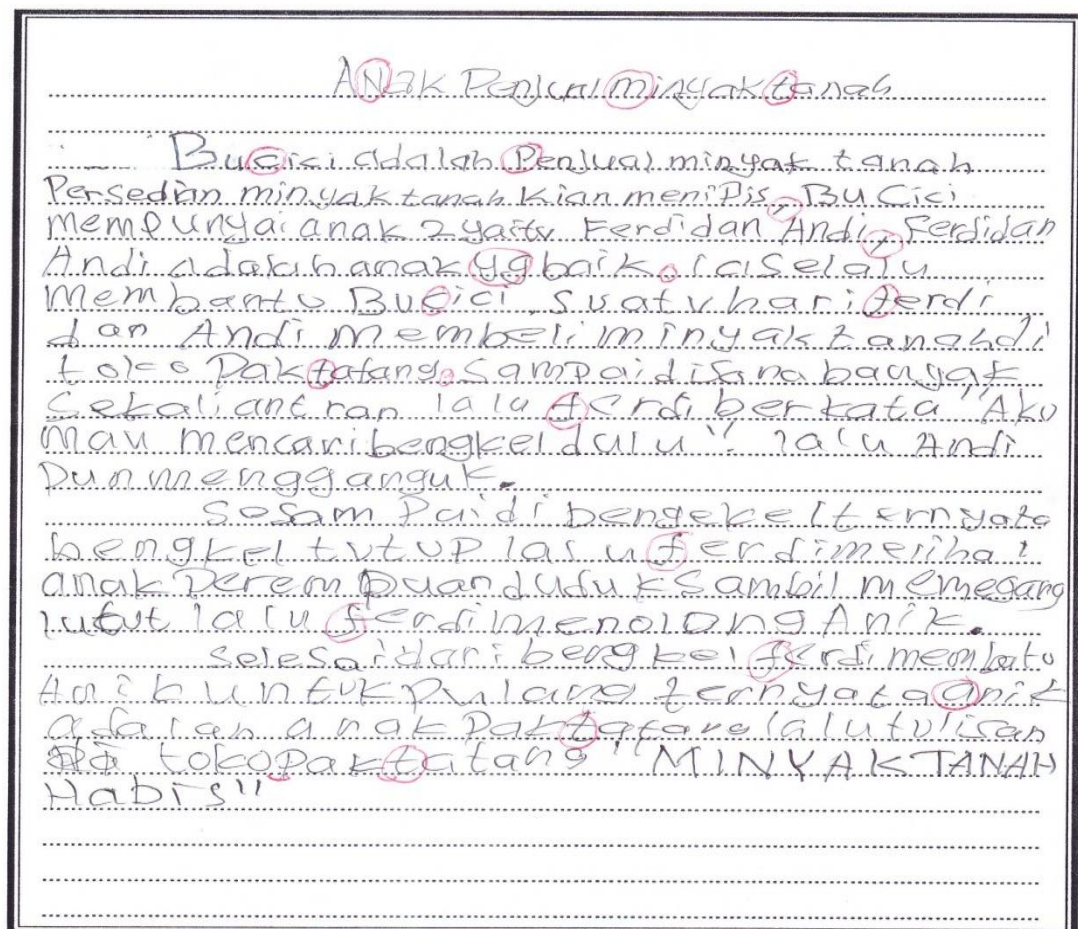
(TS.01.S7. Pra)

Aspek pengidentifikasian tokoh tugas siswa ini mendapat skor 7. Aspek pengidentifikasian latar 7. Aspek pengidentifikasian alur 7 dan pengidentifikasian amanat 12. Setiap unsur dalam tugas siswa ini dijelaskan kurang lengkap. Pada unsur tokoh hanya dituliskan nama-nama tokoh tanpa adanya identifikasi sifat tokoh. Pada unsur latar siswa mengidentifikasi kurang lengkap. Pada unsur tempat misalnya, siswa hanya menuliskan satu tempat yang harusnya pada cerpen ada unsur tempat-tempat lain yang bisa ditulis. Unsur alur hanya diidentifikasi sebagai alur maju saja tanpa memberi bukti atau alasan jawaban tersebut yang bisa

didapatkan dari cerpen. Identifikasi unsur amanat sudah benar hanya kurang lengkap.

Di bawah ini adalah contoh penulisan kembali cerpen pada tahap pratindakan dengan nilai rendah yakni 59 dari subjek S1 dengan judul "Anak Penjual Minyak Tanah".

(02)



(TS.02.S1.Pra)

Aspek kelengkapan isi cerita cerpen ini mendapat skor 17, tata tulis bahasa yang digunakan 8, dan kesantunan bahasa yang digunakan 8. Dilihat dari kelengkapan isi cerita seperti cerpen aslinya, cerpen tersebut termasuk kurang

lengkap menuliskan inti dari alur cerita sehingga informasi yang disampaikan menjadi kurang lengkap. Tata bahasa yang dipakai kurang memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Seperti penggunaan huruf kapital untuk nama orang dan tanda baca pada akhir kalimat. Akhir kalimat yang seharusnya diberi tanda baca titik tidak diberi tanda baca. Ada juga yang diberi tanda baca koma. Seperti pada akhir kalimat *Bu Cici adalah penjual minyak tanah*. Pada tugas siswa akhir kalimat tersebut tidak diberi tanda baca titik.

Berikutnya akan disajikan hasil tugas siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik dengan nilai sedang yakni 70 dari subjek S16. Cerpen yang diidentifikasi adalah cerpen berjudul “Serantang Kangkung”.

(03)

=> unsur - unsur intrinsik dalam cerita "serantang kangkung"

Tokoh	=	Aku	= tidak sombong, apa adanya, pekerja keras	
		Ayah dan Ibu	= baik hati	
		Ke dua adik	= baik	11
		saudagar emas	= kikir dan sombong	
Alur	=	maju		
		sudah mengejek diri orang lain tapi diejek balik		8
Latar	=	waktu = pagi hari , siang hari dan pagi hari.		
		tempat = rumah		6
		suasana = aman dan damai		
Amanat	=	Jangan meremehkan orang yang lebih kecil dari kita karna sesungguhnya kamu akan jatuh sendiri atau diremehkan dengan orang lain.		15

(TS.03.S16.Pra)

Aspek ketepatan menjelaskan unsur tokoh tugas siswa ini mendapat skor 11. Dilihat dari aspek tokoh, siswa menjawab nama tokoh disertai dengan sifat tokoh tersebut. Walau tidak semua sifat tokoh dijawab dengan tepat. Aspek ketepatan menjelaskan alur mendapat skor 8. Alur maju yang ditulis siswa sebagai

jawaban sudah disertai dengan bukti walau bukti yang diberikan tidak tepat. Aspek ketepatan menjelaskan unsur latar mendapat skor 6. Latar tidak disertai bukti dari cerpen. Aspek menjelaskan unsur amanat mendapat nilai 15. Amanat yang diberikan sudah tepat.

Di bawah ini adalah contoh penulisan kembali cerpen pada tahap pratindakan dengan nilai sedang yakni 69 dari subjek S20 dengan judul "Serantang Kangkung".

(04)

Serantang Kangkung

Pada suatu hari ada sebuah keluarga, satu keluarga yang sangat rukun dan damai. Keluarga yang sangat sabar dan hidup apa adanya.

Suatu ketika ada seorang saudagar emas yang kaya yang mengirim nasi rantang ke keluarganya.

Dipikir isi rantang tersebut makanan yang layak. akan tetapi, Rantang itu berisi makanan yang tidak layak.

Dengan senang hati satu keluarga itu membahagiakan dengan kebaktan.

(TS.04.S20.Pra)

Aspek kelengkapan isi cerita tugas siswa ini mendapat nilai 14. Dalam menuliskan kembali cerpen yang dibaca, tugas siswa ini menuliskan dengan

singkat dan padat. Dengan penulisan yang sesingkat itu, cerita dalam cerpen menjadi kurang jelas. Diantaranya dengan tokoh-tokoh yang tidak ditulis dan latar yang tidak dijelaskan. Tata tulis penulisan kembali cerpen ini kurang memperhatikan penggunaan huruf kapital pada awal-awal kalimat. Huruf pada awal kalimat ditulis bukan dengan huruf kapital.

Berikutnya akan disajikan hasil tugas siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik dengan nilai tinggi yakni 75 dari subjek S23. Cerpen yang diidentifikasi adalah cerpen berjudul “Serantang Kangkung”.

(05)

1. TOKOH : Aku : Baik
ayah dan ibu : baik
Kedua adik : Sabar
Saudagar emas : Sombong 9

2. ALUR : Maju 8

3. LATAR : Tempat : desa, rumah
Waktu : Pagi, Siang, sore 8
Suasana : damai

4. AMANAT : Berbuat baiklah kepada sesama orang, Balas
kejahatan dengan kebaikan. 15

(TS.05.S23.Pra)

Aspek ketepatan menjelaskan unsur tokoh tugas siswa ini mendapat skor 9. Dilihat dari aspek tokoh, siswa menjawab nama tokoh disertai dengan sifat tokoh tersebut. Walau tidak semua sifat tokoh dijawab dengan tepat. Dalam mengidentifikasi sifat tokoh kurang lengkap. Aspek ketepatan menjelaskan alur

mendapat skor 8. Alur hanya ditulis dengan alur maju tanpa disertai dengan bukti. Aspek ketepatan menjelaskan unsur latar mendapat skor 8. Latar tidak disertai bukti dari cerpen. Aspek menjelaskan unsur amanat mendapat nilai 15. Amanat yang diberikan sudah tepat.

Di bawah ini adalah contoh penulisan kembali cerpen pada tahap pratindakan dengan nilai tinggi yakni 69 dari subjek S20 dengan judul "Serantang Kangkung".

(06)

Serantang Kangkung

Siang itu aku duduk di ruang depan. Pintu kubuka lebar sebagai pengganti jendela yang tak ada satupun di rumahku. Rumah orang tuaku kecil, kotor, lembab, dan sedikit bau. Aku terlena sebentar di kursi tuar ini. Tiba-tiba pikiranku mebuang ke berbagai hal. Pagi-pagi betul aku sudah harus bangun untuk membantu ibu dan ayah. Ayah tahu bahwa kami tidak terlalu suka melakukan pekerjaan ini. Lauk kami sehari-hari tak bervariasi. Tempe dan Tahu adalah buuk kami setiap hari. Sambal pun sebat kami yang erat. Tiba-tiba dari arah pintu terdengar suara ketukan pintu. Dengan tergopoh-gopoh aku membuka pintu. Ah! Dari tetangga muka, seorang saudagar emas. Aku harap isinya cap cay, sekurang-kurangnya gulai kambing. Ternyata rantang tadi berisi sayur kangkung yg basi. Rasanya masam dan agak bau. Hati kami penuh sayatan-sayatan. Keluarga kami merasa terhina. "Ibu, hari ini kita menyembelih ayam ya. Beli udang dan kangkung segar yg banyak. Jangan lupa beli mie juga." Ibu dan ayah keheranan. Ku bisikkan alasan-alasanku. Mereka tersenyum haru. Dengan penuh pertamahan dan senyum persahabatan masakan itu kuantar sendiri ke pemilik toko emas di depan rumahku.

(TS.06.S12.Pra)

Aspek kelengkapan isi cerita tugas siswa ini mendapat nilai 18. Dalam menuliskan kembali cerpen yang dibaca, tugas siswa ini menuliskan dengan cukup lengkap sehingga cerita mudah dipahami. Kata *yang* pada tugas siswa ini disingkat dengan *yg*. Sehingga aspek tata tulis bahasa yang digunakan mendapatkan skor 9. Cerpen menggunakan bahasa yang santun. Aspek kesantunan bahasa yang digunakan mendapatkan skor 9.

Selanjutnya akan dipaparkan tugas siswa pada siklus I. Dimulai dengan kategori nilai rendah, yakni 61 dengan subjek S5. Dalam mengidentifikasi unsur intrinsik pada aspek menjelaskan alur siswa tidak menjawab. Pada aspek tokoh siswa hanya menuliskan nama tokoh tanpa disertai penjelasan sifat. Pengidentifikasian tokoh pun kurang tepat. Dalam cerpen tidak ada tokoh Bu Tatang namun dalam jawaban siswa nama Bu Tatang dituliskan sebagai tokoh yang ada dalam cerpen. Penjelasan unsur latar dan unsur amanat dijawab kurang tepat.

(07)

1. TOKOH:	Bu tatang Fendi Andi Paw tatang. Bu cici Anih	8
2. ALUR:	x	9
3. LATAR:	Tempat : Pintu dapur, warung Paw tatang, bengkel sepeda. Waktu : Pukul 12 siang, 12 menit Suasana : lelah, sedih, tersenyum bahagia. Amanat : balas budi Paw tatang karena telah membantu 'anunya	10 9

(TS.07.S5.Sik-I)

Dalam menuliskan kembali cerpen yang dibaca S5 sudah cukup baik. Hanya saja bagian cerita yang ditulis meloncat-loncat sehingga cerpen menjadi cukup sulit dipahami. Penulisan tata bahasa dan kesantunan bahasa yang digunakan sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat pada tugas siswa berikut.

(08)

ANAK PENJUAL MINYAK TANAH

Bu Gici menyiapkan derigen kecil dekat Pintu dapur. Biasanya si kembar Ferdi dan ANDY yang membeli minyak tanah di warung Pak Batang sambil berbincang-bincang. Takul 12 siang, suara keduanya terdengar dari jauh. Mereka bersenda - gurau meskipun matahari di luar sana. Ferdi dan Andi memang kelaparan. Apapun lah yang dimasak Ibu mereka selalu terasa nikmat. Memang lauk - pauk yang terdapat hanya telur dan tempe bergan tian. Tanpa bicara keduanya tahu harus melakukan yang mana. Semua piring sudah bersih. Lalu rumah Pak Batang jaraknya jauh dari rumah mereka. Ditempuh hampir 20 menit bersepeda dengan jalan menanjak. Andi menganggu: Dia melihat Ferdi pergi menuju dari warung Pak Batang, sesampainya di warung Pak Batang, Ferdi tidak melihat antrian panjang seperti tadi. Ada sebuah tulisan "MINYAK TANAH HABISI" di atas minyak Tanah. menghele rafia mereka lagi. Pak Batang dengan tangan kosong. Ferdi ter senyum bahagia. Dia menanggapi dan menunjukan derigen supaya dibawa serta.

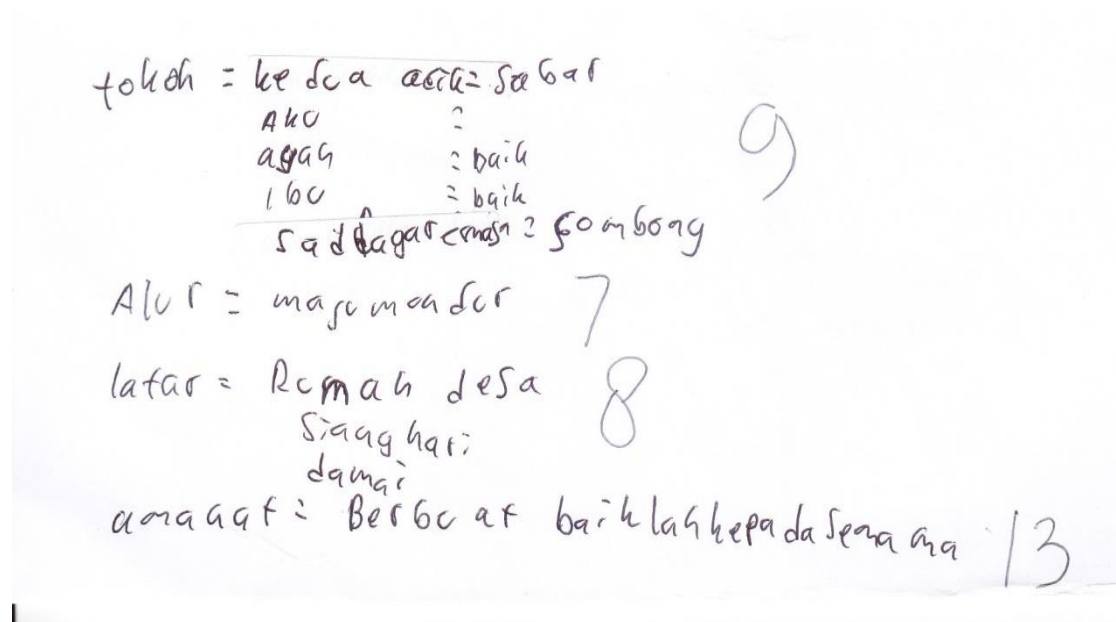
17
8
9

jauh.
jauh
il Andi

😊

Berikutnya akan disajikan hasil tugas siswa dengan kategori nilai sedang, yakni nilai 70 dengan subjek S11. Dalam menjelaskan unsur-unsur intrinsik, siswa ini kurang lengkap dan kurang tepat. Identifikasi alur dijawab tidak tepat. Unsur latar mendapatkan skor 8 karena identifikasi yang kurang jelas dan kurang tepat. Kelengkapan isi cerita yang dituliskan sudah cukup lengkap, namun ada bagian yang membingungkan untuk dipahami karena cerita yang dituliskan meloncat atau tidak runtut. Aspek tata bahasa dan kesantunan bahasa yang digunakan cukup baik sehingga skor yang diperoleh pada masing-masing aspek yakni 8. Berikut tugas siswa dengan subjek S11.

(09)



(10)

1. Bu Cici => Baik
2. Ferdi => suka menabung, menyayangi adiknya, suka membantu.
3. Andi => Boros, suka membantu.
4. Pak Tatang => Baik
5. Bu Tatang => Baik
6. Anik => Baik.

10

Alur

Maju = dari kehabisan minyak tanah di warung Pak Tatang,
karena balas budi, jadi tetap dapat minyak tanah dengan gratis.

10

Latar

Tempat = Rumah
Rumah Pak Tatang
Bengkel - Meja makan
Pinggir jalan.

13

Waktu = Pukul 12 siang

Suasana = Matahari masih menyengat
Kelaparan.
Kebingungan.
Bahagia.

Amanat

Kita harus selalu saling tolong menolong
antar sesama, tanpa mengharap imbalan.

15

Kita sebaiknya jangan boros karena akan
menghabiskan uang. Lebih baik uang itu ditabung.

(TS.10.S8.Sik-I)

Aspek kelengkapan isi cerita S8 mendapat skor 18. Isi cerita yang dituliskan cukup lengkap sehingga pembaca cukup mudah memahami. Tata bahasa dan kesantunan bahasa yang digunakan sudah baik sehingga masing-masing aspek mendapatkan skor 9. Berikut hasil tugas siswa dalam menuliskan kembali cerpen yang telah dibaca.

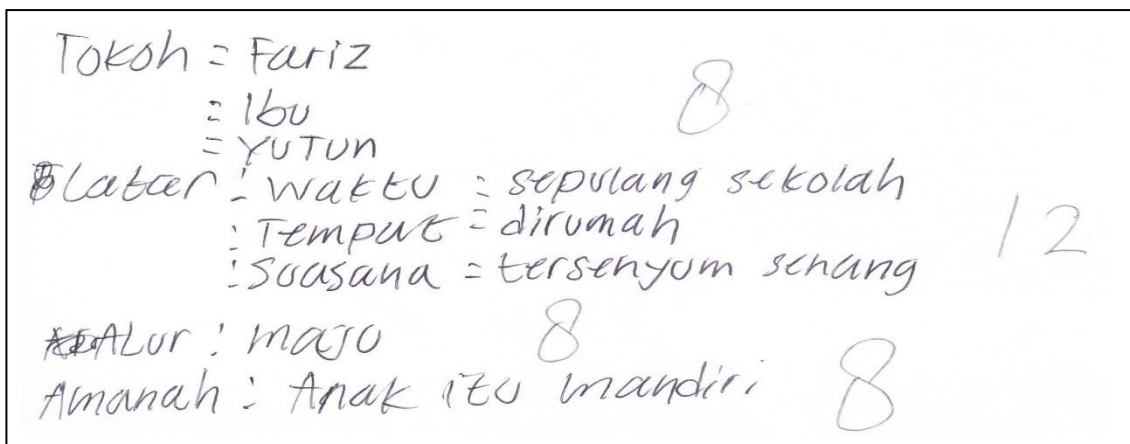
(11)

Ferdi dan Andi sehabis pulang sekolah mereka mengganti seragam sekolahnya dan langsung mengelilingi meja makan. Dihadapannya sudah tersedia sepiring nasi, bak tempe dilapisi tepung dan masih hangat. Ferdi yang lebih tua selalu menabung uang jajan dari ibu Rp. 1000 dari ibu disimpannya dibawah koran dalam amplop buatan sendiri. Andi sesekali membelanjakan uang jajannya hingga tabungannya tak sebanyak Ferdi. Dia menyimpan sisa uang jajannya dibawah kasur, dalam bungkus plastik. Selesai makan, keduanya membawa piring kosong ke dapur. Tanpa bicara keduanya tahu harus melakukan yang mana. Andi akan membonceng Ferdi menuju rumah Pak Tatang untuk membeli minyak tanah. Ditempuh hampir 20 menit bersepeda dengan jalan menanjak dan banyak lubang. Andi lebih dulu mengantre. Ferdi tahu ada bengkel motor sekitar 50 m dari rumah Pak Tatang, tapi bengkel itu tutup. Dalam perjalanan Ferdi melihat seorang anak perempuan duduk di jalan sambil memegang lutut yg berdarah. Dia meminta Anik duduk diboncengan dan berpegangan padanya. Anik menyebutkan alamat rumahnya. Sesampainya diwarung Pak Tatang, Ferdi tidak melihat antrian panjang lagi. Ada sebuah tulisan "MINYAK TANAH HABIS" diatas drum minyak. Dipanggilnya Ferdi. Dengan penuh kebingungan dia berjalan kewarung. Ferdi senang bukan main karena mendapatkan minyak tanah dan tidak perlu membayar sepeser pun. Itu balas budi Pak Tatang padanya.

(TS.11.S8.Sik-I)

Selanjutnya, akan dipaparkan hasil membaca cerpen pada siklus II. Diawali dari kategori nilai rendah yakni 67, dengan subjek S7. Skor yang diperoleh untuk aspek mengidentifikasi tokoh yakni 8. Penjelasan tokoh hanya ditulis nama tokoh tanpa ada penjelasan selanjutnya. Skor untuk latar yakni 12. Latar dijelaskan dengan cukup tepat. Skor yang diperoleh untuk unsur alur yakni 8 sebab alur hanya dituliskan alur maju saja tanpa ada penjelasan atau bukti. Unsur amanat diidentifikasi dengan kurang tepat. Skor yang diperoleh 8.

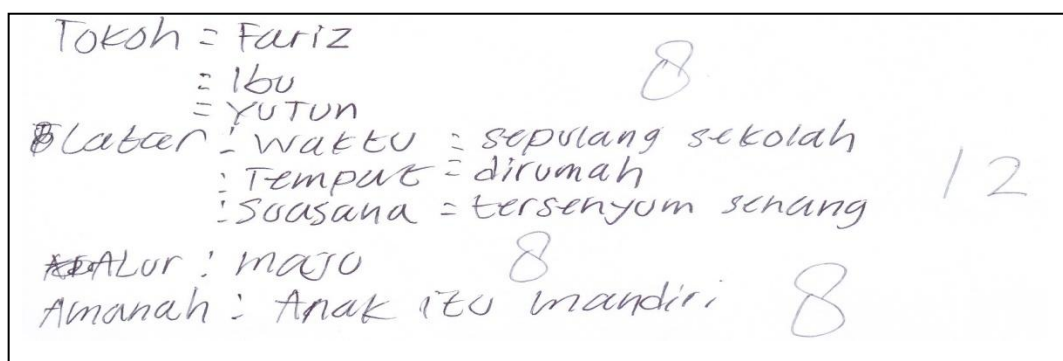
(12)



(TS.12.S7.Sik-II)

Berikut akan dipaparkan hasil membaca cerpen siswa dengan nilai rendah yakni 76. Kelengkapan isi cerita ditulis dengan lengkap. Alur yang digunakan baik sehingga informasi yang didapat pembaca lengkap. Walau dengan kata-kata yang padat, namun ringkasan cerpen pada subjek S4 sudah lengkap. Tata bahasa dan kesantunan bahasa yang digunakan cukup baik.

(13)



(TS.13.S4.Sik-II)

Selanjutnya akan dipaparkan dari kategori nilai sedang, yakni 80, subjek S16. Identifikasi alur sudah baik karena memberikan bukti untuk jawaban alur yang

dipakai adalah alur maju. Penjelasan tokoh sudah baik karena siswa telah menyertakan sifat tokoh dan sifat yang dituliskan tepat. Seperti halnya penjelasan unsur latar sudah baik. Jawaban yang diberikan siswa sudah tepat. Namun pada aspek menjelaskan amanat, amanat yang diberikan baik namun kurang tepat sehingga aspek ini memperoleh skor 12.

Dalam menceritakan kembali cerpen yang dibaca, perjalanan peristiwa-peristiwa digambarkan dengan cukup runtut dan tidak berbelit-belit sehingga cerita dapat diikuti dengan mudah. Skor dari aspek ini adalah 18. Hanya saja dalam aspek tata bahasa yang digunakan siswa kurang memperhatikan tata bahasa. Aspek untuk tata bahasa mendapat skor 8. Berikut paparan tugas siswa kategori nilai sedang.

(14)

1.) Tokoh : Faris : Bakti pada orang tua, mandiri, jujur, selalu ingin tahu.

Ibu : Baik, Pengaya, jujur, pintar. 12

Yu Tun: Patuh, baik hati.

2) Alur = Maju

: Setelah pulang sekolah Faris melihat ada roti di meja, tapi Faris bersabar menunggu ibunya pulang, untuk memakannya. 12

3) Latar : Waktu : Siang hari pulang sekolah

Tempat : Meja makan, Rumah. 9

Suasana: Bahagia

4) Amanat : Kita tidak boleh mengambil hak orang lain tanpa se-izin pemiliknya. 12

Kue Ibu

Se-pulang sekolah Faris tersenyum senang melihat ada bingkisan di meja makan. Ternyata itu bingkisan itu berisi roti. Niat hati Faris ingin memakannya namun ia selalu mengingat pesan ibunya jika tidak boleh mengambil milik orang lain setelah membaca bingkisan itu ditujukan ibunya.

Sambil menunggu ibunya pulang Faris mengganti baju lalu setelah ibunya pulang lalu Faris menanyakan apakah kue itu boleh dimakan.

Setelah membaca panjang lebar kartu nama itu. Ternyata kue itu tidak boleh dimakan karena itu hanya untuk mengobrol karena ibunya seorang hakim.

Dengan sangat menyesal yang tadinya Faris ingin memakan roti itu namun tidak jadi.

Dan melihat Faris yg sedih ibunya pun berjanji akan membuatkan roti yg sama seperti itu. Betapa bahagia nya Faris memiliki ibu yang jujur, cerdas, baik hati pula.

(TS.14.S16.Sik-II)

Berikutnya akan dipaparkan hasil menulis cerpen dengan kategori nilai tinggi, yakni 82 dengan subjek S21. Alur yang ditulis dalam cerpen tersebut sudah sangat baik, jalinan cerita sudah runtut, dan yang terpenting adalah tidak menimbulkan kebingungan kepada pembaca. Aspek ini mendapatkan skor 19.

Identifikasi unsur tokoh sangat baik karena tokoh disertakan dengan sifat tokoh dan alasannya. Aspek ini mendapat skor 12. Aspek latar dijelaskan dengan baik namun kurang lengkap. Aspek alur dijelaskan dengan cukup baik hanya tidak disertai bukti pada cerpen. Aspek ini mendapat skor 10. Amanat yang diberikan sudah tepat sehingga mendapat skor 15.

(15)

Unsur Intrinsik

a. Tokoh : Ibu → baik karena tidak mau menerima sogokan
 Fariz → penurut karena tidak mau memakan kue terlebih dahulu dan menunggu ibunya
 Yu Tun → patuh karena mematuhi perintah majikan. 12

b. Latar : pulang sekolah, rumah Fariz, meja makan. 8

c. Alur : maju, karena ceritanya terus-menerus tidak ke masa lalu. 10

d. Amanat : kita tidak boleh menerima yang bukan hak kita. 15

Kue Ibu

Pulang sekolah Fariz ingin memakan kue yang ditugaskan untuk ibunya namun tidak jadi karena ibu berpesan untuk tidak memakan sesuatu sembarangan.

Setelah sore Ibu Fariz baru pulang. Setelah beristirahat sebentar Fariz mendekati ibunya sambil membawa kue yang diinginkannya.

Ibu Fariz memegang pundak Fariz. Ibu melarang Fariz memakan kue tersebut karena kue tersebut adalah supikan atau menjerap sebab Ibu Fariz seorang hakim.

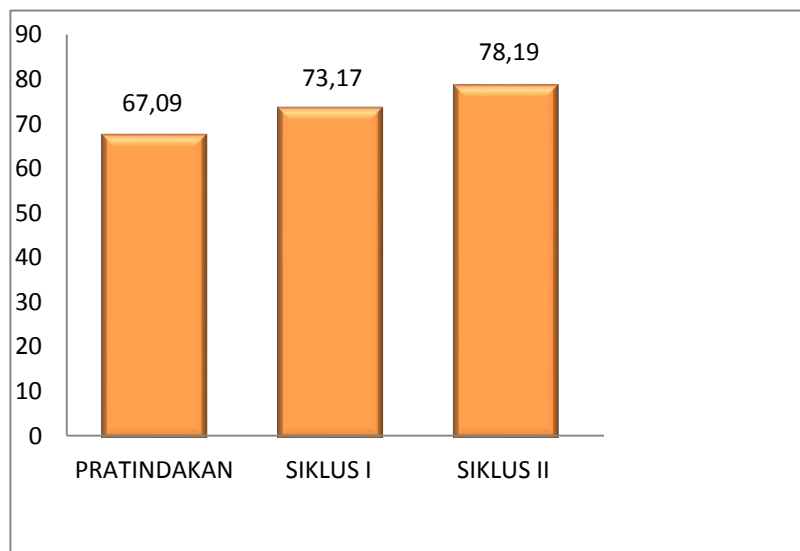
Ibu Fariz akan mengembalikan kue itu kepada pengirimnya dan Fariz akan dibelikan kue yang sama.

Bahkan Ibu Fariz mau membuatkan kue yang seperti itu. Fariz senang karena mempunyai Ibu yang jujur dan pintar membuat kue.

19
9
9

3. Peningkatan Hasil Tindakan Kelas Membaca Cerpen dengan Menggunakan Teknik *Brainstorm Sheet*

Selama pelaksanaan tindakan kelas dari tahap pratindakan sampai siklus II, terjadi peningkatan di berbagai aspek. Salah satu aspek yang meningkat sekaligus sebagai salah satu kriteria keberhasilan tindakan yakni pencapaian skor rata-rata tiap tindakan. Berikut akan disajikan grafik peningkatan rata-rata kelas masing-masing siklus.



Gambar 8. Grafik rata-rata kelas dari pratindakan sampai dengan siklus II

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata kelas dari tahap pratindakan ke siklus I. Peningkatan yang terjadi dari pratindakan ke siklus satu sebesar 6,08. Sedangkan dari pratindakan ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 11,1. Dilihat dari grafik tersebut, rata-rata kelas pada tindakan siklus II sebesar 78,19. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tindakan kelas sudah

berhasil. Hal ini dikarenakan rata-rata kelas sudah memenuhi batas keberhasilan produk yakni lebih besar atau sama dengan 75,00.

D. Evaluasi Hasil Penelitian

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan hasil membaca cerpen ini adalah siswa telah mampu membaca cerpen dengan memanfaatkan teknik *brainstorm sheet*. Peningkatan yang dialami oleh siswa dari tahap pratindakan sampai dengan siklus II dapat dikatakan sudah cukup baik.

Secara keseluruhan, selama pelaksanaan penelitian dari tahap pratindakan sampai dengan tahap pascatindakan siklus II, terjadi peningkatan kemampuan membaca cerpen. Pencapaian peningkatan kemampuan membaca cerpen diantaranya dilakukan dengan memberi skor terhadap hasil kerja membaca cerpen. Pemberian skor dilakukan pada setiap tahap tindakan yang dilakukan. Perolehan skor ini yang dijadikan sebagai dasar untuk menentukan peningkatan yang terjadi di setiap tindakan.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan membaca cerpen siswa kelas VII.A SMP Negeri 1 Kretek melalui teknik *brainstorm sheet* ini diakhiri pada siklus II. Hal ini didasarkan pada hasil diskusi peneliti dengan guru kolaborator yang melihat sudah adanya peningkatan produk serta proses pembelajaran. Peningkatan yang terjadi sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Selain itu, penelitian dihentikan karena keterbatasan jadwal penelitian

serta banyaknya materi pembelajaran yang belum disampaikan oleh guru kepada siswa.

Pada penelitian ini terdapat kendala lain yang terjadi. Salah satu kendala yang terjadi selama penelitian dari pelaksanaan pratindakan sampai akhir siklus I, ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran. Pada pratindakan ada siswa yang tidak masuk karena sakit, ada pula yang mengikuti olimpiade keolahragaan. Begitupun yang terjadi pada siklus I. Hal tersebut menjadikan berkurangnya subjek penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan yang ditemukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran *brainstorm sheet* dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan membaca cerpen siswa kelas VII.A SMP Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta. Peningkatan yang terjadi dalam pembelajaran membaca cerpen ini terlihat dari proses pembelajaran, produk yang dihasilkan dari pembelajaran, serta dari keberhasilan siswa dalam mencapai standar ketuntasan pembelajaran.

Peningkatan proses pembelajaran membaca tampak pada kualitas pembelajaran, yakni dari keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat, menanggapi stimulus dari guru, serta menanyakan tentang kesulitan yang dihadapi pada saat pembelajaran, meningkat dari setiap tahap. Perhatian siswa dalam menyimak materi yang disampaikan guru terlihat lebih meningkat. Siswa lebih memperhatikan tentang teknik *brainstorm sheet* yang disampaikan guru. Siswa menjadi tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran karena guru membuat pembelajaran menjadi lebih komunikatif. Pada saat membaca cerpen, hasilnya siswa menjadi lebih mudah untuk menceritakan kembali cerpen meskipun masih diberi bimbingan oleh guru.

Peningkatan produk dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada saat tahap pratindakan. Nilai rata-rata membaca tahap pratindakan sebesar 67,09. Nilai rata-rata membaca cerpen siswa pada siklus II sebesar 78,19. Jadi terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dalam membaca cerpen sebesar 11,1. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata membaca cerpen pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan produk, yakni lebih tinggi atau sama dengan 75,00. Peningkatan kualitas produk ini menunjukkan bahwa implementasi tindakan dalam siklus I dan siklus II mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca cerpen.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian melalui teknik *brainstorm sheet* untuk meningkatkan keterampilan membaca cerpen, maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik *brainstorm sheet* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif teknik pembelajaran dalam keterampilan membaca cerpen.
2. Guru dapat menambah referensi teknik pembelajaran membaca, khususnya membaca cerpen.
3. Teknik *brainstorm sheet* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran membaca cerpen.

C. Saran

Hal-hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih meningkatkan lagi pengetahuannya tentang cerpen beserta unsur-unsur pembangunnya. Siswa diharapkan dapat lebih termotivasi untuk senantiasa belajar membaca cerpen agar keterampilannya bisa berkembang.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat lebih memperdalam dan mengembangkan lagi tentang teknik pembelajaran *brainstorm sheet*. Selain itu, guru diharapkan lebih kreatif dalam menggunakan teknik *brainstorm sheet* agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran sekaligus mampu memahami pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Lain

Melalui teknik *brainstorm sheet* ini diharapkan dapat dilakukan penelitian-penelitian lain dengan objek ataupun subjek lain. Hal ini agar target yang hendak dicapai dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iswara, Prana Dwija dan Ahmad Slamet Harjasujana. 1996. *Kebahasaan dan Membaca dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Muslich, Mansur dan Suyono. 2010. *Aneka Model: Pembelajaran Membaca dan Menulis*. Malang: A3.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Rani, Ari Prima. 2013. "Keefektifan Teknik *Brainstorm Sheet* dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak pada Siswa Kelas VII SMPN I Wonosari Gunung Kidul". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sarimanah, Eri. 2009. "Pembelajaran Membaca Berbasis Metakognisi". *Jurnal Bahasa dan Sastra FPBS UPI*, 2, IX, hlm. 143-164.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Snow, Catherine E. 2002. *Reading for Understanding: Toward a Research and Development Program in Reading Comprehension*. Santa Monica: RAND.
- Soedarso. 2006. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryaman, Maman. 2010. *Strategi Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: PBSI FBS UNY.
- Tampubolon, DP. 2000. *Keterampilan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Pelatihan Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud.
- Tompkins, Gail E. 2010. *Literacy For The 21st Century*. Amerika: Pearson.
- Vaughn, Sharon, dan Candace S. Bos. 2009. *Strategies for Teaching Students With Learning and Behavior Problems*. New Jersey: Pearson.
- Wiryodijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: P2LPTK.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Wulandari, Purwanti. 2008. "Peningkatan Apresiasi Cerita Pendek dengan Pendekatan Integratif Membaca dan Mengarang bagi Siswa Kelas IXA SMPN I Tanjungsari Gunungkidul". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Angket Informasi Awal Kesukaan Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Membaca Cerpen)

Angket Informasi Awal Kesukaan Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Membaca Cerpen)

Nama :

Hari/ Tanggal :

Kelas :

Angket Penelitian di SMPN I Kretek

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai anda. Isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam diri anda.

Petunjuk pengisian angket:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan membubuhkan tanda centang (✓) pada pilihan yang kalian anggap benar!

Keterangan.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Opsi			
		SS	S	KS	TS
1.	Pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen adalah pembelajaran yang menyenangkan				
2.	Saya suka pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen.				
3.	Bagi saya pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen merupakan pembelajaran yang mudah				

4.	Selama pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen saya mengikuti dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian.				
5.	Saya selalu berusaha mempelajari berbagai cerpen dan berkeinginan untuk memperdalamnya.				
6.	Tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.				
7.	Saya senang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen.				
8.	Saya senang pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen.				
9.	Saya senang ketika diadakan lomba tentang membaca cerpen di sekolah.				
10.	Setiap ada pelaksanaan lomba yang berkaitan tentang membaca cerpen di sekolah, saya selalu mengikutinya.				

**Angket Informasi Awal Kesukaan Siswa Terhadap Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia (Membaca Cerpen)**

Nama : *Perta Maylia*
Hari/ Tanggal : *Sabtu, 1 Februari 2019*
Kelas : *VI A*

Angket Penelitian di SMPN I Kretek

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai anda. Isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam diri anda.

Petunjuk pengisian angket:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan membubuhkan tanda centang (v) pada pilihan yang kalian anggap benar!

Keterangan.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Opsi			
		SS	S	KS	TS
1.	Pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen adalah pembelajaran yang menyenangkan		✓		
2.	Saya suka pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen.		✓		
3.	Bagi saya pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen merupakan pembelajaran yang mudah			✓	
4.	Selama pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen saya mengikuti dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian.		✓		
5.	Saya selalu berusaha mempelajari berbagai cerpen dan berkeinginan untuk memperdalamnya.		✓		
6.	Tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang		✓		

	digunakan oleh guru.				
7.	Saya senang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen.			✓	
8.	Saya senang pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen.			✓	
9.	Saya senang ketika diadakan lomba tentang membaca cerpen di sekolah.			✓	
10.	Setiap ada pelaksanaan lomba yang berkaitan tentang membaca cerpen di sekolah, saya selalu mengikutinya.				✓

**Angket Informasi Awal Kesukaan Siswa Terhadap Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia (Membaca Cerpen)**

Nama : LINDA SETJANINGRUM

Hari/ Tanggal : 1/02/14 . Sabtu

Kelas : VII A

Angket Penelitian di SMPN I Kretek

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai anda. Isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam diri anda.

Petunjuk pengisian angket:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan membubuhkan tanda centang (v) pada pilihan yang kalian anggap benar!

Keterangan.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Opsi			
		SS	S	KS	TS
1.	Pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen adalah pembelajaran yang menyenangkan		✓		
2.	Saya suka pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen.			✓	
3.	Bagi saya pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen merupakan pembelajaran yang mudah		✓		
4.	Selama pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen saya mengikuti dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian.		✓		
5.	Saya selalu berusaha mempelajari berbagai cerpen dan berkeinginan untuk memperdalamnya.	✓			
6.	Tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang		✓		

	digunakan oleh guru.				
7.	Saya senang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen.			✓	
8.	Saya senang pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen.			✓	
9.	Saya senang ketika diadakan lomba tentang membaca cerpen di sekolah.			✓	
10.	Setiap ada pelaksanaan lomba yang berkaitan tentang membaca cerpen di sekolah, saya selalu mengikutinya.				✓

Angket Informasi Awal Kesukaan Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Membaca Cerpen)

Nama : Norio Keldana Putri

Hari/ Tanggal : Sabtu 1/2/2014

Kelas : VII A

Angket Penelitian di SMPN I Kretek

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai anda. Isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam diri anda.

Petunjuk pengisian angket:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan membubuhkan tanda centang (v) pada pilihan yang kalian anggap benar!

Keterangan.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Opsi			
		SS	S	KS	TS
1.	Pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen adalah pembelajaran yang menyenangkan		✓		
2.	Saya suka pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen.		✓		
3.	Bagi saya pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen merupakan pembelajaran yang mudah			✓	
4.	Selama pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen saya mengikuti dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian.	✓			
5.	Saya selalu berusaha mempelajari berbagai cerpen dan berkeinginan untuk memperdalamnya.		✓		
6.	Tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang				

	digunakan oleh guru.		✓		
7.	Saya senang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen.		✓		
8.	Saya senang pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen.	✓			
9.	Saya senang ketika diadakan lomba tentang membaca cerpen di sekolah.		✓		
10.	Setiap ada pelaksanaan lomba yang berkaitan tentang membaca cerpen di sekolah, saya selalu mengikutinya.			✓	,

Lampiran 2.

**Angket Pascatindakan Kesukaan Siswa Terhadap Mata
Pelajaran Bahasa Indonesia (Membaca Cerpen) dengan
Teknik *Brainstorm Sheet***

**Angket Pascatindakan Kesukaan Siswa Terhadap Mata
Pelajaran Bahasa Indonesia (Membaca Cerpen) dengan
Teknik *Brainstorm Sheet***

Nama :

Hari/ Tanggal :

Kelas :

Angket Penelitian di SMPN I Kretek

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai anda. Isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam diri anda.

Petunjuk pengisian angket:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan membubuhkan tanda centang (✓) pada pilihan yang kalian anggap benar!

Keterangan.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Opsi			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya sudah bisa membaca cerpen dengan baik sebelum mendapatkan materi				
2.	Membaca cerpen merupakan salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia yang membutuhkan sebuah pemahaman				

3.	Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan teknik <i>brainstorm sheet</i> membantu saya dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan membaca cerpen.				
4.	Pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen mampu memberikan manfaat yang positif bagi saya.				
5.	Saya sudah mengetahui teknik <i>brainstorm sheet</i> untuk meningkatkan keterampilan membaca cerpen sebelum saya mendapatkan materi dari guru.				
6.	Saya senang dengan penerapan teknik <i>brainstorm sheet</i> dalam pembelajaran membaca cerpen.				
7.	Kemampuan keterampilan membaca cerpen saya semakin bertambah setelah mendapatkan materi dan tugas dari guru.				
8.	Penerapan teknik <i>brainstorm sheet</i> ini memudahkan saya dalam membaca cerpen.				
9.	Melalui teknik <i>brainstorm sheet</i> ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam membaca cerpen.				
10.	Penerapan teknik <i>brainstorm sheet</i> ini sangat baik dilakukan di sekolah.				

**Angket Pascatindakan Kesukaan Siswa Terhadap Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia (Membaca Cerpen) dengan Teknik *Brainstorm Sheet***

Nama : *Perta Maylia*
 Hari/ Tanggal : *Kamis, 20 Februari 2019*
 Kelas : *VII A*

Angket Penelitian di SMPN I Kretek

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai anda. Isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam diri anda.

Petunjuk pengisian angket:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan membubuhkan tanda centang (v) pada pilihan yang kalian anggap benar!

Keterangan.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Opsi			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya sudah bisa membaca cerpen dengan baik sebelum mendapatkan materi			✓	
2.	Membaca cerpen merupakan salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia yang membutuhkan sebuah pemahaman		✓		
3.	Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan teknik <i>brainstorm sheet</i> membantu saya dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan membaca cerpen.		✓		
4.	Pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen mampu memberikan manfaat yang positif bagi saya.		✓		
5.	Saya sudah mengetahui teknik <i>brainstorm sheet</i> untuk meningkatkan keterampilan membaca cerpen sebelum saya			✓	

	mendapatkan materi dari guru.				
6.	Saya senang dengan penerapan teknik <i>brainstorm sheet</i> dalam pembelajaran membaca cerpen.	✓			
7.	Kemampuan keterampilan membaca cerpen saya semakin bertambah setelah mendapatkan materi dan tugas dari guru.		✓		
8.	Penerapan teknik <i>brainstorm sheet</i> ini memudahkan saya dalam membaca cerpen.		✓		
9.	Melalui teknik <i>brainstorm sheet</i> ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam membaca cerpen.		✓		
10.	Penerapan teknik <i>brainstorm sheet</i> ini sangat baik dilakukan di sekolah.		✓		

**Angket Pascatindakan Kesukaan Siswa Terhadap Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia (Membaca Cerpen) dengan Teknik *Brainstorm Sheet***

Nama : Dicky Eko P.

Hari/ Tanggal : Kamis, 20 - 2 - 2014

Kelas : VII^A

Angket Penelitian di SMPN 1 Kretak

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai anda. Isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam diri anda.

Petunjuk pengisian angket:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan membubuhkan tanda centang (v) pada pilihan yang kalian anggap benar!

Keterangan.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Opsi			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya sudah bisa membaca cerpen dengan baik sebelum mendapatkan materi		✓		
2.	Membaca cerpen merupakan salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia yang membutuhkan sebuah pemahaman	✓			
3.	Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan teknik <i>brainstorm sheet</i> membantu saya dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan membaca cerpen.		✓		
4.	Pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen mampu memberikan manfaat yang positif bagi saya.		✓		
5.	Saya sudah mengetahui teknik <i>brainstorm sheet</i> untuk meningkatkan keterampilan membaca cerpen sebelum saya			✓	

	mendapatkan materi dari guru.				
6.	Saya senang dengan penerapan teknik <i>brainstorm sheet</i> dalam pembelajaran membaca cerpen.		✓		
7.	Kemampuan keterampilan membaca cerpen saya semakin bertambah setelah mendapatkan materi dan tugas dari guru.		✓		
8.	Penerapan teknik <i>brainstorm sheet</i> ini memudahkan saya dalam membaca cerpen.		✓	✗	
9.	Melalui teknik <i>brainstorm sheet</i> ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam membaca cerpen.		✓		
10.	Penerapan teknik <i>brainstorm sheet</i> ini sangat baik dilakukan di sekolah.	✓			

**Angket Pascatindakan Kesukaan Siswa Terhadap Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia (Membaca Cerpen) dengan Teknik *Brainstorm Sheet***

Nama : Navia kelara putri

Hari/ Tanggal : Kamis, 20 Februari 2014

Kelas : VIIA

Angket Penelitian di SMPN I Kretek

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai anda. Isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam diri anda.

Petunjuk pengisian angket:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan membubuhkan tanda centang (✓) pada pilihan yang kalian anggap benar!

Keterangan.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Opsi			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya sudah bisa membaca cerpen dengan baik sebelum mendapatkan materi		✓		
2.	Membaca cerpen merupakan salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia yang membutuhkan sebuah pemahaman	✓			
3.	Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan teknik <i>brainstorm sheet</i> membantu saya dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan membaca cerpen.	✓			
4.	Pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen mampu memberikan manfaat yang positif bagi saya.	✓			
5.	Saya sudah mengetahui teknik <i>brainstorm sheet</i> untuk meningkatkan keterampilan membaca cerpen sebelum saya		✓		

	mendapatkan materi dari guru.				
6.	Saya senang dengan penerapan teknik <i>brainstorm sheet</i> dalam pembelajaran membaca cerpen.	✓			
7.	Kemampuan keterampilan membaca cerpen saya semakin bertambah setelah mendapatkan materi dan tugas dari guru.	✓			
8.	Penerapan teknik <i>brainstorm sheet</i> ini memudahkan saya dalam membaca cerpen.	✓			
9.	Melalui teknik <i>brainstorm sheet</i> ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam membaca cerpen.		✓		
10.	Penerapan teknik <i>brainstorm sheet</i> ini sangat baik dilakukan di sekolah.		✓		

Lampiran 3.

Pedoman dan Hasil Wawancara Guru dan Siswa

Pedoman Wawancara kepada Guru dan Siswa

A. Guru

1. Apakah siswa sering mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen?
2. Apakah Ibu pernah menggunakan teknik *brainstorm sheet* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen?
3. Bagaimana proses pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen yang ibu lakukan selama ini?

B. Siswa

1. Kesulitan apa yang sering anda alami ketika pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen?
2. Apakah anda tahu teknik *brainstorm sheet*?
3. Bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen yang selama ini anda alami?

Hasil Wawancara dengan Siswa

1. Kesulitan apa yang sering anda alami ketika pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen?

Jawab.

Dalam pembelajaran membaca cerpen hal paling sulit yang biasa alami adalah memahami isi atau jalan cerita cerpen tersebut. Sehingga saya merasa kesulitan untuk menceritakan kembali cerpen yang sudah saya baca.

2. Apakah anda tahu teknik *brainstorm sheet*?

Jawab.

Saya belum pernah tahu tentang teknik *brainstorm sheet*.

3. Bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerpen yang selama ini anda alami?

Jawab.

Dalam pembelajaran membaca cerpen guru biasanya guru menjelaskan tentang unsur-unsur cerpen. Setelah itu guru langsung menugaskan kami untuk membaca sebuah cerpen lalu kami mengidentifikasi unsur tersebut dan kemudian menceritakan kembali cerpen.

Lampiran 4.

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Pukul
1.	Persiapan penelitian	Rabu, 22 Januari 2014	10.00-selesai
2.	Koordinasi pratindakan	Sabtu, 25 Januari 2014	08.00-08.30
3.	Penyebaran angket awal	Sabtu, 1 Februari 2014	07.00-07.40
4.	Pratindakan	Rabu, 5 Februari 2014	08.20-09.40
5.	Koordinasi siklus I	Rabu, 5 Februari 2014	10.00-10.30
6.	Pelaksanaan siklus I (pertemuan 1)	Kamis, 6 Februari 2014	08.20-09.40
7.	Pelaksanaan siklus I (pertemuan 2)	Sabtu, 8 Februari 2014	07.00-07.40
8.	Koordinasi siklus II	Senin, 10 Februari 2014	09.15-09.30
9.	Pelaksanaan siklus II (pertemuan 1)	Rabu, 12 Februari 2014	08.20-09.40
10.	Pelaksanaan siklus II (pertemuan 2)	Kamis, 13 Februari 2014	08.20-09.40
10.	Penyebaran angket pascatindakan	Kamis, 20 Februari 2014	08.20-09.40

Lampiran 5.

Instrumen Penilaian

Indikator	Penilaian	
	Teknik dan Bentuk Penilaian	Instrumen
1. Mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik berupa tokoh, alur, latar, dan amanat yang ada dalam cerpen	Uraian	Jelaskan tokoh, alur, latar, dan amanat dalam cerpen tersebut!
2. Mampu menceritakan kembali cerpen yang dibaca	Uraian	Buatlah lembar <i>brainstorm</i> dengan contoh yang kalian sukai, kemudian dari lembar <i>brainstorm</i> yang telah kalian buat tulislah kembali cerpen yang telah kalian baca!

No .	Indikator	Aspek	Skor Maksimal	Jumlah
1.	Mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen (tokoh, latar, alur, amanat)	a. Ketepatan menjelaskan unsur tokoh dalam cerita	15	60
		b.Ketepatan menjelaskan unsur alur dalam cerita	15	
		e. Ketepatan menjelaskan unsur latar dalam cerita	15	
		f. Ketepatan menjelaskan unsur amanat dalam cerita	15	
2.	Menceritakan kembali cerpen yang dibaca	d. Kelengkapan isi cerita	20	40
		e. Tata tulis yang digunakan	10	
		f. Kesantunan bahasa yang digunakan	10	
Jumlah skor				100

Lampiran 6.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PRATINDAKAN

Sekolah	:	SMP Negeri I Kretek
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas	:	VII
Semester	:	Ganjil
Alokasi Waktu	:	2 x 40 menit

B. Standar Kompetensi

7. Memahami berbagai teks bacaan sastra dengan membaca

C. Kompetensi Dasar

- 7.1 Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca

D. Indikator

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik berupa tokoh, alur, latar, dan amanat yang ada dalam cerpen.
2. Peserta didik mampu menuliskan kembali cerpen yang dibaca.

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran berakhir diharapkan:

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik berupa tokoh, alur, latar, dan amanat yang ada dalam cerpen.
2. Peserta didik dapat menuliskan kembali cerpen yang dibaca.

F. Materi Ajar

Mengenal Cerpen

Cerpen merupakan salah satu karya fiksi dan hasil rekaan pengarang, namun demikian tidak menutup kemungkinan sebuah cerpen dibangun berdasarkan

peristiwa yang terjadi sesungguhnya. Cerpen merupakan singkatan dari cerita pendek. Membaca sebuah cerpen merupakan aktifitas menarik untuk dilakukan. Unsur-unsur dalam cerpen yang disuguhkan seringkali membawa pembaca ikutserta dalam cerita tersebut. Sebuah cerpen dibangun oleh unsur-unsur yang menyertainya baik unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik cerpen adalah :

a. Plot atau alur

Plot atau alur merupakan rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita. Alur sebagai jalan cerita yang menyajikan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian secara runtut yang telah diperhitungkan terlebih dahulu oleh pengarang. Alur terbagi menjadi alur maju, alur mundur, dan alur campuran.

b. Penokohan

Penokohan merupakan penggambaran watak tokoh dalam cerita. Dalam sebuah cerita dapat kita temukan tokoh tokoh utama dan tokoh tambahan (pembantu). Menurut wataknya dapat kita temukan tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis.

c. Latar (*setting*)

Latar merupakan penggambaran waktu, tempat, suasana, dan sosial peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita.

d. Sudut pandang

Sudut pandang merupakan bagaimana seorang pengarang memposisikan diri dalam sebuah cerita.

e. Tema

Tema dapat diartikan sebagai makna atau isi dalam cerita.

f. Amanat

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dari sebuah cerita.

G. Metode Pembelajaran

Inkuiri

Penugasan

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengucapkan salam, mempresensi, memotivasi peserta didik agar siap dalam pembelajaran.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi pengarahan terhadap kegiatan yang akan dilakukan.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- 1) Guru mengucapkan salam, mempresensi, dan memotivasi siswa agar siap dalam pembelajaran.
- 2) Siswa mendapatkan penjelasan dari guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- 3) Siswa diberi materi tentang cerpen dan unsur-unsur intrinsik cerpen oleh guru sebagai pengantar pembelajaran.

- 4) Siswa bersama guru berdiskusi dan bertanya jawab mengenai materi yang disampaikan.

b. Elaborasi

- 1) Siswa dibagikan cerpen dan ditugaskan untuk membaca cerpen.
- 2) Siswa ditugaskan untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen.
- 3) Siswa ditugaskan untuk menceritakan kembali cerpen yang dibaca dalam bentuk tulisan.

c. Konfirmasi

- 1) Beberapa siswa maju untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka.
- 2) Siswa bersama guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami.

3. Kegiatan Akhir

- a. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Guru menutup pelajaran.

I. Sumber Belajar

- a. Teks cerpen
- b. Purwaningtyastuti, Ratna. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas VII*. Surakarta: Grahadi.

J. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik : tes tertulis
2. Bentuk Instrumen : tes uraian

Indikator	Penilaian	
	Teknik dan Bentuk Penilaian	Instrumen
1. Mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik berupa tokoh, alur, latar, dan amanat yang ada dalam cerpen	Uraian	Jelaskan tokoh, alur, latar, dan amanat dalam cerpen tersebut!
2. Mampu menceritakan kembali cerpen yang dibaca	Uraian	Ceritakan kembali cerpen yang baru saja kalian baca!

Pedoman Penilaian

No	Indikator	Aspek	Skor Maksimal	Jumlah
1.	Mengidentifikasi unsur unsur intrinsik cerpen (tokoh, latar, alur, amanat)	a. Ketepatan menjelaskan unsur tokoh dalam cerita	15	60
b. Ketepatan menjelaskan unsur alur dalam cerita		15		
c. Ketepatan menjelaskan unsur latar dalam cerita		15		
d. Ketepatan menjelaskan unsur amanat dalam cerita		15		
2.	Menulis kembali cerpen yang dibaca	a. Kelengkapan isi cerita	20	40
b. Tata tulis yang digunakan		10		
c. Kesantunan bahasa yang digunakan		10		
Jumlah skor				100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Suparman, M. Pd.

NIP 196207191984031004

Yogyakarta, September 2013

Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Suparyati, S. Pd

NIP 195911011979122011

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Sekolah	:	SMP Negeri I Kretek
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas	:	VII
Semester	:	Ganjil
Alokasi Waktu	:	4 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

7. Memahami berbagai teks bacaan sastra dengan membaca

B. Kompetensi Dasar

7.1 Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik berupa tokoh, alur, latar, dan amanat yang ada dalam cerpen.
- Peserta didik mampu menuliskan kembali cerpen yang dibaca.

D. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

- Peserta didik dapat mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik berupa tokoh, alur, latar, dan amanat yang ada dalam cerpen.
- Peserta didik dapat membuat lembar gagasan.

Pertemuan Kedua

Peserta didik dapat menuliskan kembali cerpen yang dibaca sesuai dengan lembar gagasan yang telah dibuat.

E. Materi Ajar

Terlampir

F. Metode Pembelajaran

Teknik *Brainstorm Sheet*

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengucapkan salam, mempersensi, memotivasi peserta didik agar siap dalam pembelajaran.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi pengarahan terhadap kegiatan yang akan dilakukan.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- 1) Guru mengucapkan salam, mempersensi, dan memotivasi siswa agar siap dalam pembelajaran.
- 2) Siswa mendapatkan penjelasan dari guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- 3) Siswa diberi materi tentang cerpen dan unsur-unsur intrinsik cerpen oleh guru sebagai pengantar pembelajaran.
- 4) Siswa bersama guru berdiskusi dan bertanya jawab mengenai materi yang disampaikan.
- 5) Siswa diperkenalkan teknik *brainstorm sheet* untuk menulis kembali cerpen.
- 6) Siswa ditunjukkan contoh *brainstorm sheet* yang nantinya akan dikembangkan untuk menulis kembali cerpen.
- 7) Guru menjelaskan lembar *brainstorm* dan bagian-bagian dari cerita yang ditulis.

b. Elaborasi

1. Siswa dibagikan cerpen dan ditugaskan untuk membaca cerpen.
2. Siswa ditugaskan untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen.
3. Siswa diminta untuk membuat lembar *brainstorm* dengan menggunakan contoh yang disukainya.

c. Konfirmasi

1. Beberapa siswa maju untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka.
2. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami.

c. Kegiatan Akhir

- c. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
- d. Guru menutup pelajaran.

Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengucapkan salam, mempresensi, memotivasi peserta didik agar siap dalam pembelajaran.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi pengarahan terhadap kegiatan yang akan dilakukan.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- 1) Guru mengucapkan salam, mempresensi, dan memotivasi siswa agar siap dalam pembelajaran.

- 2) Guru menanyakan materi pertemuan sebelumnya.
- 3) Guru bertanya apakah ada siswa yang belum jelas dengan materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

b. Elaborasi

Dari lembar *brainstorm* yang sudah dibuat, siswa ditugaskan untuk mengembangkannya menjadi sebuah cerita yang utuh.

c. Konfirmasi

- 1) Guru bertanya pada siswa apakah mengalami kesulitan.
- 2) Guru memotivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Akhir

- a. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Guru menutup pelajaran.

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat: LCD
2. Sumber Belajar
 - c. Teks cerpen
 - d. Purwaningtyastuti, Ratna. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas VII*. Surakarta: Grahadi.

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik : tes tertulis

2. Bentuk Instrumen : tes uraian

Indikator	Penilaian	
	Teknik dan Bentuk Penilaian	Instrumen
a. Mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik berupa tokoh, alur, latar, dan amanat yang ada dalam cerpen	Uraian	Jelaskan tokoh, alur, latar, dan amanat dalam cerpen tersebut!
b. Mampu menceritakan kembali cerpen yang dibaca	Uraian	Buatlah lembar <i>brainstorm</i> dengan contoh yang kalian sukai, kemudian dari lembar <i>brainstorm</i> yang telah kalian buat tulislah kembali cerpen yang telah kalian baca!

Pedoman Penilaian

No	Indikator	Aspek	Skor Maksimal	Jumlah
1.	Mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen (tokoh, latar, alur, amanat)	a. Ketepatan menjelaskan unsur tokoh dalam cerita	15	60
b. Ketepatan menjelaskan unsur alur dalam cerita		15		
c. Ketepatan menjelaskan unsur latar dalam cerita		15		
d. Ketepatan menjelaskan unsur amanat dalam cerita		15		
2.	Menulis kembali cerpen yang dibaca	a. Kelengkapan isi cerita	20	40
b. Tata tulis yang digunakan		10		
c. Kesantunan bahasa yang digunakan		10		
Jumlah skor				100

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,

Guru Bahasa dan Sastra Indonesia



Suparyati, S.Pd

NIP 195911011979122011

Yogyakarta, Januari 2014

Mahasiswa,



Kristi Anggraini

NIM 09201241052

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Sekolah	:	SMP Negeri I Kretek
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas	:	VII
Semester	:	Ganjil
Alokasi Waktu	:	4 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

7. Memahami berbagai teks bacaan sastra dengan membaca

B. Kompetensi Dasar

7.1 Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- a. Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik berupa tokoh, alur, latar, dan amanat yang ada dalam cerpen.
- b. Peserta didik mampu menuliskan kembali cerpen yang dibaca.

D. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

- a. Peserta didik dapat mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik berupa tokoh, alur, latar, dan amanat yang ada dalam cerpen.
- b. Peserta didik dapat membuat lembar gagasan.

Pertemuan Kedua

Peserta didik dapat menuliskan kembali cerpen yang dibaca sesuai dengan lembar gagasan yang telah dibuat.

E. Materi Ajar

Terlampir

F. Metode Pembelajaran

Teknik *Brainstorm Sheet*

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengucapkan salam, mempresensi, memotivasi peserta didik agar siap dalam pembelajaran.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi pengarahan terhadap kegiatan yang akan dilakukan.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- 1) Guru mengucapkan salam, mempresensi, dan memotivasi siswa agar siap dalam pembelajaran.
- 2) Siswa mendapatkan penjelasan dari guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- 3) Siswa diberi materi tentang cerpen dan unsur-unsur intrinsik cerpen oleh guru sebagai pengantar pembelajaran.
- 4) Siswa bersama guru berdiskusi dan bertanya jawab mengenai materi yang disampaikan.
- 5) Siswa diperkenalkan teknik *brainstorm sheet* untuk menulis kembali cerpen.
- 6) Siswa ditunjukkan contoh *brainstorm sheet* yang nantinya akan dikembangkan untuk menulis kembali cerpen.
- 7) Guru menjelaskan lembar *brainstorm* dan bagian-bagian dari cerita yang ditulis.

b. Elaborasi

1. Siswa dibagikan cerpen dan ditugaskan untuk membaca cerpen.
2. Siswa ditugaskan untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen.
3. Siswa diminta untuk membuat lembar *brainstorm* dengan menggunakan contoh yang disukainya.

c. Konfirmasi

1. Beberapa siswa maju untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka.
2. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami.

3. Kegiatan Akhir

- a. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Guru menutup pelajaran.

Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengucapkan salam, mempersensi, memotivasi peserta didik agar siap dalam pembelajaran.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi pengarahan terhadap kegiatan yang akan dilakukan.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- 1) Guru mengucapkan salam, mempersensi, dan memotivasi siswa agar siap dalam pembelajaran.
- 2) Guru menanyakan materi pertemuan sebelumnya.

- 3) Guru bertanya apakah ada siswa yang belum jelas dengan materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

b. Elaborasi

Dari lembar *brainstorm* yang sudah dibuat, siswa ditugaskan untuk mengembangkannya menjadi sebuah cerita yang utuh.

c. Konfirmasi

- 1) Guru bertanya pada siswa apakah mengalami kesulitan.
- 2) Guru memotivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Akhir

1. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Guru menutup pelajaran.

H. Alat dan Sumber Belajar

- a. Alat: LCD
- b. Sumber Belajar
 - e. Teks cerpen
 - f. Purwaningtyastuti, Ratna. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas VII*. Surakarta: Grahadi.

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik : tes tertulis

2. Bentuk Instrumen : tes uraian

Indikator	Penilaian	
	Teknik dan Bentuk Penilaian	Instrumen
a. Mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik berupa tokoh, alur, latar, dan amanat yang ada dalam cerpen	Uraian	Jelaskan tokoh, alur, latar, dan amanat dalam cerpen tersebut!
b. Mampu menceritakan kembali cerpen yang dibaca	Uraian	Buatlah lembar <i>brainstorm</i> dengan contoh yang kalian sukai, kemudian dari lembar <i>brainstorm</i> yang telah kalian buat tulislah kembali cerpen yang telah kalian baca!

Pedoman Penilaian

No	Indikator	Aspek	Skor Maksimal	Jumlah
1.	Mengidentifikasi unsur unsur intrinsik cerpen (tokoh, latar, alur, amanat)	a. Ketepatan menjelaskan unsur tokoh dalam cerita	15	60
b. Ketepatan menjelaskan unsur alur dalam cerita		15		
c. Ketepatan menjelaskan unsur latar dalam cerita		15		
d.Ketepatan menjelaskan unsur amanat dalam cerita		15		
2.	Menulis kembali cerpen yang dibaca	a. Kelengkapan isi cerita	20	40
b. Tata tulis yang digunakan		10		
c. Kesantunan bahasa yang digunakan		10		
Jumlah skor				100

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,

Guru Bahasa dan Sastra Indonesia



Suparyati, S.Pd

NIP 195911011979122011

Yogyakarta, Januari 2014

Mahasiswa,



Kristi Anggraini

NIM 09201241052

Lampiran 7.

SKOR HASIL MEMBACA CERPEN

Skor Hasil Membaca Cerpen Tahap Pratindakan Siswa Kelas VII. A

SMP Negeri 1 Kretek

No	Subjek	A (15)	B (15)	C (15)	D (15)	E (20)	F (10)	G (10)	Jumlah Skor	Nilai	Ket
1	S1	7	8	9	10	17	8	8	67	67	TT
2	S2	8	8	9	10	18	8	7	68	68	TT
3	S3	8	8	7	15	16	8	8	70	70	TT
4	S4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	TT
5	S5	9	8	8	12	16	8	8	69	69	TT
6	S6	8	8	8	10	14	8	8	64	64	TT
7	S7	7	7	7	12	10	8	8	59	59	TT
8	S8	8	0	8	12	16	8	8	60	60	TT
9	S9	8	9	7	15	13	6	8	66	66	TT
10	S10	6	7	8	15	10	9	8	63	63	TT
11	S11	8	8	10	12	11	6	8	63	63	TT
12	S12	10	8	8	13	18	9	9	75	75	T
13	S13	7	8	9	10	10	8	8	60	60	TT
14	S14	7	7	7	12	15	8	8	64	64	TT
15	S15	8	8	12	15	20	9	9	81	81	T
16	S16	11	8	6	15	16	6	8	70	70	TT
17	S17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	TT
18	S18	9	8	7	14	16	9	8	71	71	TT
19	S19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	TT
20	S20	8	8	8	15	14	8	8	69	69	TT
21	S21	8	9	8	15	18	8	9	75	75	T
22	S22	10	8	8	15	8	6	8	63	63	TT
23	S23	9	8	8	15	20	9	9	78	78	T
24	S24	6	8	8	12	14	8	8	64	64	TT
25	S25	7	7	7	7	10	8	8	54	54	TT
26	S26	9	8	8	15	15	7	8	70	70	TT
Jumlah		186	174	185	296	335	180	187	1543	1543	
Rata-rata		8.09	7.57	8.04	12.87	14.57	7.83	8.13	67.09	67.09	

Keterangan:

A: Ketepatan menjelaskan unsur tokoh
 B: Ketepatan menjelaskan unsur alur
 C: Ketepatan menjelaskan unsur latar
 D: Ketepatan menjelaskan unsur amanat

E: Kelengkapan isi cerita
 F: Tata tulis yang digunakan
 G: Kesantunan bahasa yang digunakan
 TT: siswa yang belum mencapai kriteria
 T : siswa yang sudah mencapai kriteria

Skor Hasil Membaca Cerpen Siklus I Siswa Kelas VII. A

SMP Negeri 1 Kretek

No	Subjek	A (15)	B (15)	C (15)	D (15)	E (20)	F (10)	G (10)	Jumlah Skor	Nilai	Ket
1	S1	9	7	8	15	14	7	9	69	69	TT
2	S2	8	9	8	12	18	9	9	73	73	TT
3	S3	11	8	12	10	17	8	9	75	75	T
4	S4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	TT
5	S5	8	9	10	9	17	8	9	70	70	TT
6	S6	10	5	6	10	16	8	9	64	64	TT
7	S7	7	8	7	10	10	8	8	58	58	TT
8	S8	10	10	13	15	18	9	9	84	84	T
9	S9	8	8	12	10	16	8	9	71	71	TT
10	S10	10	8	10	12	7	8	8	63	63	TT
11	S11	9	7	8	13	17	8	8	70	70	TT
12	S12	10	8	13	14	14	9	9	77	77	T
13	S13	12	9	8	15	16	8	9	77	77	T
14	S14	8	8	8	12	18	9	9	72	72	TT
15	S15	8	8	10	14	19	8	9	76	76	T
16	S16	11	12	9	12	16	9	9	78	78	T
17	S17	12	10	9	15	17	8	8	79	79	T
18	S18	8	9	8	15	18	9	9	76	76	T
19	S19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	TT
20	S20	10	10	11	14	16	8	7	76	76	T
21	S21	10	8	8	14	18	9	9	76	76	T
22	S22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	TT
23	S23	10	10	12	13	18	8	8	79	79	T
24	S24	9	7	8	11	15	9	9	68	68	TT
25	S25	12	10	9	15	17	9	9	81	81	TT
26	S26	8	8	12	10	16	8	9	71	71	T
	Jumlah	218	196	219	290	368	192	200	1683	1683	
	Rata-rata	9.48	8.52	9.52	12.61	16	8.35	8.7	73.17	73.17	

Keterangan:

A: Ketepatan menjelaskan unsur tokoh
 B: Ketepatan menjelaskan unsur alur
 C: Ketepatan menjelaskan unsur latar
 D: Ketepatan menjelaskan unsur amanat

E: Kelengkapan isi cerita
 F: Tata tulis yang digunakan
 G: Kesantunan bahasa yang digunakan
 TT: siswa yang belum mencapai kriteria
 T : siswa yang sudah mencapai kriteria

Skor Hasil Membaca Cerpen Siklus II Siswa Kelas VII. A

SMP Negeri 1 Kretek

No	Subjek	A (15)	B (15)	C (15)	D (15)	E (20)	F (10)	G (10)	Jumlah Skor	Nilai	Ket
1	S1	10	10	8	10	17	8	8	71	71	TT
2	S2	8	12	15	12	18	9	9	83	83	T
3	S3	12	8	12	10	19	9	9	79	79	T
4	S4	8	8	12	14	18	8	8	76	76	T
5	S5	8	10	8	12	19	9	9	75	75	T
6	S6	9	10	8	12	18	9	9	75	75	T
7	S7	8	12	8	8	15	8	8	67	67	TT
8	S8	8	12	15	12	18	9	9	83	83	T
9	S9	10	12	8	12	17	9	9	77	77	T
10	S10	8	8	10	12	16	8	8	70	70	TT
11	S11	9	10	12	13	16	9	9	78	78	T
12	S12	8	8	13	14	16	9	9	77	77	T
13	S13	12	8	10	12	18	9	9	78	78	T
14	S14	8	8	10	14	18	9	9	76	76	T
15	S15	10	10	12	12	20	9	9	82	82	T
16	S16	12	12	9	12	18	9	9	81	81	T
17	S17	8	12	15	12	18	9	9	83	83	T
18	S18	12	12	8	12	19	9	9	81	81	T
19	S19	12	10	10	10	20	9	9	80	80	T
20	S20	12	11	12	15	17	8	8	83	83	T
21	S21	12	8	10	15	19	9	9	82	82	T
22	S22	12	10	8	12	18	9	9	78	78	T
23	S23	12	12	10	12	19	8	8	81	81	T
24	S24	10	8	8	12	18	10	9	75	75	T
25	S25	14	10	12	12	19	9	9	85	85	T
26	S26	10	12	8	12	18	8	9	77	77	T
Jumlah		262	263	271	315	466	228	228	2033	2033	
Rata-rata		10.08	10.12	10.42	12.12	17.92	8.77	8.77	78.19	78.19	

Keterangan:

A: Ketepatan menjelaskan unsur tokoh
 B: Ketepatan menjelaskan unsur alur
 C: Ketepatan menjelaskan unsur latar
 D: Ketepatan menjelaskan unsur amanat

E: Kelengkapan isi cerita
 F: Tata tulis yang digunakan
 G: Kesantunan bahasa yang digunakan
 TT: siswa yang belum mencapai kriteria
 T : siswa yang sudah mencapai kriteria

Lampiran 9.

Hasil Membaca Cerpen Pratindakan

$$\frac{75}{100} \times 100 = 75$$

Nama	: Perta Meylia
No. Absen	: 21
Kelas	: VII A

Unsur Intrinsik

- a. Tokoh : Bu Cici, Ferdi, Andi, Pak Tatang, Anik 8
- b. Latar : rumah, bengkel, rumah Pak Tatang 9
- c. Alur : maju 8
- d. Amanat : Bila kita berbuat baik pasti akan dibalas dengan kebaikan 15

Anak Penjual Minyak Tanah

Bu Gici menyiapkan jerigen kecil dekat pintu dapur. Persediaan minyak tanah yg hampir menipis. Ti kembar Ferdi dan Andi biasanya yg membeli minyak tanah di rumah Pak Tatang. Setelah selesai pulang sekolah mereka masuk ke dalam rumah dan mereka makan. Ferdi dan Andi selalu menabung uang jajanannya. Setelah makan mereka mencuci piring dengan bergantian. Ferdi mengambil jerigen kosong lalu menyusui adiknya yg menunggui di dekat pagar di atas sepeda. Dan mereka segera berangkat menuju rumah Pak Tatang. Pasti terik matahari terasa menyengat kulit Ferdi dan Andi. Sampai juga di rumah Pak Tatang. Banyak antrian panjang untuk mengisi minyak tanah. Mereka berharap tidak kehabisan minyak. Ferdi akan mencari bengkel untuk ditambah angin. Bengkel yg didatangnya keroyak tutup. Dia melihat anak perempuan duduk di galan meratap. Kakinya yg berdarah. Datangnya anak itu dan dia bawa kerumahnya dan Ferdi segera menambal angin dan membawa anak pulang. "Rumah kamu mana dik?" Ferdi kaget setelah mendengar dia anaknya Pak Tatang dan dia kanya dia pulang. Sampai sana ada tulisan "MINYAK TANAH HABIS". Andi yg belum dapat minyak mereka pulang di tangan kosong. Anak memanggil dan ibunya Ferdi dan Andi minyak tanah sebagai tanda terima kasih.

18
8
9

$$\frac{60}{100} \times 100 = 60$$

Unsur Intrinsik

1. Penokohan
2. Tokoh
3. Alur
4. Latar
5. Amanat

Nama : Dia Ika Sapitri

No. Absen : 8

Kelas : VII

① Tokoh dan Watak

Aku : Suka membantu, baik, rajin

Ibu : Perhatian

Ayah : Suka membantu

2 Adik : Malas

8

② Alur

③ Latar - Waktu : Siang itu, sore hari, pagi

Tempat : ruang depan

Suasana : Bergurau sambil bekerja.
Membosankan

8

④ Amanat =

Syukurlah apa yang kita punya saat ini, walaupun tidak bagus.

12

Siang ibu aku duduk di ruang depan. Utara² siang, didesaku biasanya tak pernah berdamai dengan siapapun, kecuali dengan orang-orang kaya. Rumah orang tuaku kecil, kotor, lembab, dan sedikit bau. Ubinnya tanah, jalannya sempit. Orang tuaku hanya sanggup membayar untuk 50 watt / bulan. Lampu tempel juga masih dipergunakan di rumahku. Pagi¹ betul aku sudah harus bangun. Ayah sibuk menyiapkan minuman dan nasi, ibu menyiapkan lauk dan mencuci pakaian. Sambil bekerja, aku berbincang-bincang dengan ketua orang tuaku. Sebap core, ayah selalu memanggil aku dan adik-adikku untuk berkumpul. Lauk kami sehari-hari tak pernah bervariasi. Tempe dan tahu adalah lauk kami setiap hari. Sambil pun sobot kami ya erat. Aku tak pernah meredakan hal ini pada orang tuaku. Aku takut mereka ikut sedih. Siang ini setelah pulang sekolah, seperti biasa aku tiduran di atas kursi tuaku. Aku bangun dari kursi tuaku, seorang perempuan setengah tua tersenyum-senyum padaku. Aku pun membatasi senyumnya karena membawa rantang. Pasti kiriman itu untuk keluarganya. Rantang tadi berisi sayur kantung ya telah basi. Rasanya masam dan agak bau. Keluarga kami merasa terting. Ayah dan ibu kulihat sangat sedih. Aku berpikir rasanya sudah tak adil dan tak jujur pada diri ku sendiri. Bukan hanya sekali tetanggaku itu mengirimkan makanan kepadaku keluarga. Dan semuanya enak-enak. Baru ini terpeleset.

16
8 32
8

$$\frac{71}{100} \times 100 = 71$$

Nama	: Nawa Reksa Taru
No. Absen	: 018
Kelas	: VII A

Serantang Kangkung

1. tokoh = aku : baik
 adik : Sabar
 ayah : baik
 Ibu : baik
 Pemilik toko : Sambang

9

2. Latar Lempat = ruang depan ; rumah yg lembab
 waktu Siang
 Suasana Damai

8

3. Alur maju, walaupun sudah diejer mereka balas dengan kebaikan

7

4. amanat = berbuat baik pada semua orang

19

Serantang kangkung

Siang itu aku duduk di ruang depan udara
siang di desaku biasanya tak berdamai dengan
siapa pun. Rumah orang tuaku kecil, kotor, lembab dan
sedikit bau ubinya tanah jalannya sempit sempit.

Sore hari sehabis pulang dari aku masih sempat
istirahat. Bukan tidur, nah duduklah disini jangan nge-ngo
tidak ada ya mengedipkan bukannya? kata ayah.

Siang ini setelah pulang sekolah, seperti biasa aku
tiduran di atas kursi tuaku. Seperti biasa aku hanya
memakai celana pendek.

Tuaku setengah pulang ketika malam malam harinya
aku mengembalikan rantang tersebut di dalam kubik
terasa sangat sedih dan penuh kekecewaan.

Rantang tadi berisi Sayur kangkung ya setengah biji
Pisang, pisang dan apel baru. Aku jadi curiga apakah ini
sebuah senda gara-gara hati keluargaku sebenarnya sangat marah
tahu sedang tertawa menyayangkan. Kami sedang menunggu
mungkin keluarga kami merasa terhina. Nyali dari itu belikan
sangat sedih aku berpikir rasanya sudah tak ada dan
tak jujur pada diriku sendiri karena hanya sekali tidak mau
menampi aku hanya memikirkan satu kesalahan yang pernah
pernah rantang. Perujuk toko emas itu bertanyanya hari ini kamu apa gas,
tempe, sambal dan sebagainya kelengkapan aku tersegan penuh kebingungan.

16
9
8

Lampiran 10.

Hasil Membaca Cerpen Siklus I

$$\frac{76}{100} \times 100 = (76)$$

Nama : Perta Meylia

No. Absen : 21

Kelas : VII A

Unsur Intrinsik

a. Tokoh

: Aku → baik, sabar

Ayah → baik, sabar

Ibu → baik

Adik → sabar

Saudagar → sombong

10

b. Latar

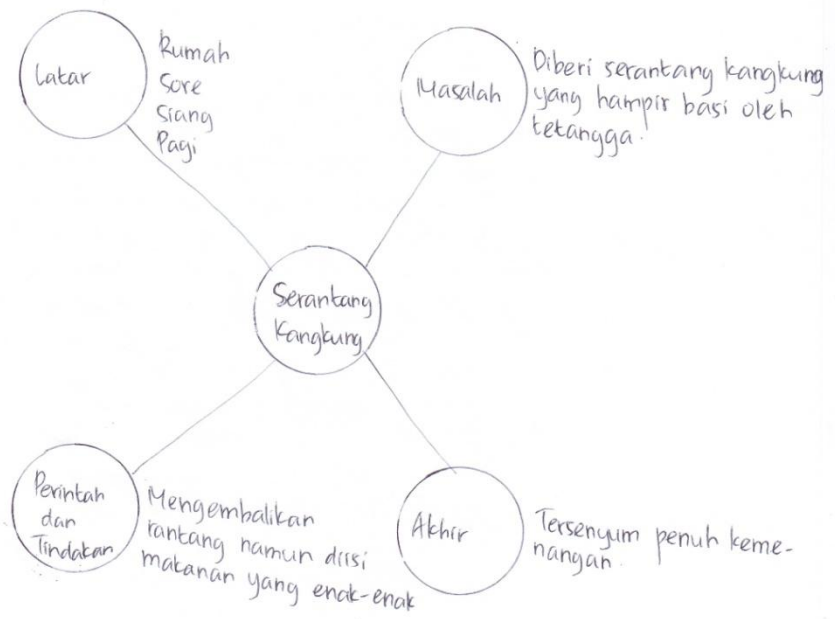
: rumah, sore, siang hari, pagi hari 8

c. Alur

: maju 8

d. Amanat

: jangan berprasangka buruk pada orang lain 14



Serantang Kangkung

Rumah orang tuaku keris, kotor, lembab, dan sedikit bau. Siang itu setelah plg sekolah seperti biasa aku tiduran di atas kursi kuaku. Tiba-tiba dari arah pintu terdengar suara ketukan pintu. Ternyata tetanggaku yang seorang saudagar emas datang membawa rantang paksi isinya enak-enak. Betapa sedih hati keluargaku karena rantang tadi berisi sayur kangkung. Jatelah basi. Pagi harinya aku punya ide, ibuku aku suruh membeli udang dan kangkung segar. mse juga. Setelah semua masak dengan penuh perdukmasan dan senyum persahabatan kuantar masakan itu ke rumah tetanggaku. Pemilik toko emas bertanya: "Hari ini laukmu apa ku?" Aku menjawab: "Jahu, tempe, sambal, kacang merah, dan segenggam kebahagiaan." Dia tersenyum heran. Aku tersenyum penuh kemenangan.

18
9
9

$$\frac{84}{100} \times 100 = 84$$

Nama : Dia Ika Safitri

No. Absen : 8

Kelas : VII A

Unsur Intrinsik

Tokoh dan Watak

1. Bu Cici \Rightarrow Baik
2. Ferdi \Rightarrow suka menabung, menyayangi adiknya, suka membantu.
3. Andi \Rightarrow Boros, suka membantu.
4. Pak Tatang \Rightarrow Baik
5. Bu Tatang \Rightarrow Baik
6. Anik \Rightarrow Baik.

10

Alur

Maju = dari kehabisan minyak tanah di warung Pak Tatang,
karena balas budi, jadi tetap dapat minyak tanah dengan gratis.

10

Latar

Tempat = Rumah

Rumah Pak Tatang

Bengkel - Meja makan

Pinggir jalan.

13

Amanat

Kita harus selalu saling tolong menolong
antar sesama, tanpa mengharapkan imbalan.

15

Waktu = Pukul 12 siang

Kita sebaiknya, jangan boros karena akan
menghabiskan uang. Lebih baik uang itu ditabung.

Suasana = Makanan masih menyengat

Kelaparan.

Pola Kedua.

Nama : Bu Cici

Ferdi

Andi

Pak Tatang

Anik

Tanggal = -

Judul = Anak Penjual Minyak Tanah

Setting = Waktu = 12 siang

Tempat = Rumah - Meja makan

Warung Pak Tatang

Pinggir jalan

Suasana = Matahari masih menyengat

Kelaparan

Kebingungan

Bahagia

Dimana = Rumah, Warung Pak Tatang,
Pinggir Jalan

Kapan = 12 siang matahari masih menyengat

Siapa = Bu Cici, Ferdi, Andi, Pak Tatang
dan Anik

Tindakan =

Akhir = Ferdi dan Andi mendapat minyak
tanah gratis dari Pak Tatang karena
kebaikannya menolong sesama

Ferdi dan Andi sehabis pulang sekolah. Mereka mengganti seragam sekolahnya dan langsung mengelilingi meja makan. Dihadapannya sudah tersedia sepiring nasi, bak tempe dilapisi tepung dan masih hangat. Ferdi yang lebih tua selalu menabung uang jajan dari ibu. Rp. 1000 dari ibu disimpannya dibawah koran dalam amplop buatan sendiri. Andi sesekali membelanjakan uang jajannya hingga tabungannya tak sebanyak Ferdi. Dia menyimpan sisa uang jajannya dibawah kasur, dalam bungkus plastik. Selesai makan, keduanya membawa piring kosong ke dapur. Tanpa bicara keduanya tahu harus melakukan yang mana. Andi akan membonceng Ferdi menuju rumah Pak Tatang untuk membeli minyak tanah. Ditempuh hampir 20 menit bersepeda dengan jalan menanjak dan banyak lubang. Andi lebih dulu mengantre. Ferdi tahu ada bengkel motor sekitar 50 m dari rumah Pak Tatang, tapi bengkel itu tutup. Dalam perjalanan Ferdi melihat seorang anak perempuan duduk di jalan sambil memegang lutut yg berdarah. Dia meminta Anik duduk diboncengan dan berpegangan padanya. Anik menyebutkan alamat rumahnya. Sesampainya diwarung Pak Tatang, Ferdi tidak melihat antrian panjang lagi. Ada sebuah tulisan "MINYAK TANAH HABIS" diatas drum minyak. Dipanggilnya Ferdi. Dengan penuh kebingungan dia berjalan kewarung. Ferdi senang bukan main karena mendapatkan minyak tanah dan tidak perlu membayar sepeser pun. Itu balas budi Pak Tatang padanya.

$$\frac{76}{100} \times 100 = 76$$

Nama	: Naura Riksa Tanu-P
No. Absen	: 010
Kelas	: VII#

Unsur Intrinsik

- Tekun : Bu cici, Ferdi, Andi, Pak Tatang, Anik 8
- Latar : Rumah bengkel, rumah Pak Tatang 9
- Alur : maju 8
- Amanat : Bila kita berkuat bakti pasti akan di balas dengan kebaikan. 15

nama : Bucici, Ferdi, Andri, Pak Tatang, Anak
Langgal

Judul : anak Penggal minyak tanah

Setting : Rumah, bengkel, Rumah Pak Tatang

Dimana : Rumah, Rumah Pak Tatang, Jalan

Kapan : Setelah pulang Sekolah (siang hari)

Siapa : Ferdi dan andri

tindakan : menolong anak jatuh dari sepeda

akhir : mendapat minyak tanah tanpa membayar

Anak Penjual Minyak Tanah

Sepulang Sekolah Ferdi dan Audi pergi berumrah Pak Tatang untuk membeli minyak tanah. Sesampainya di rumah Pak Tatang terlihat suasana yang sangat tenang. Ferdi dan Audi berharap tidak ketahuan minyak tanah. Ferdi menunggalan Audi di rumah Pak Tatang. Di rumah Ferdi menunggu karena dia sepeda ditambal angin.

Dalam perjalanan melihat anak perempuan yg sedang meratap keningnya berdeh. Ferdi kemudian menolong anak itu dan menguntungkannya pulang.

Anak perempuan tersebut bernama Atik. Atik adalah anak Pak Tatang. Sampai di rumah Pak Tatang Ferdi melihat tulisan "Minyak TANAH Habis".

Namun betapa bahagianya hati Ferdi dan Audi karena Pak Tatang memberikan minyak tanah gratis untuk mereka sebagai ucapan terima kasih.

18
9
9

Lampiran 11.

Hasil Membaca Cerpen Siklus II

Lampiran 11.

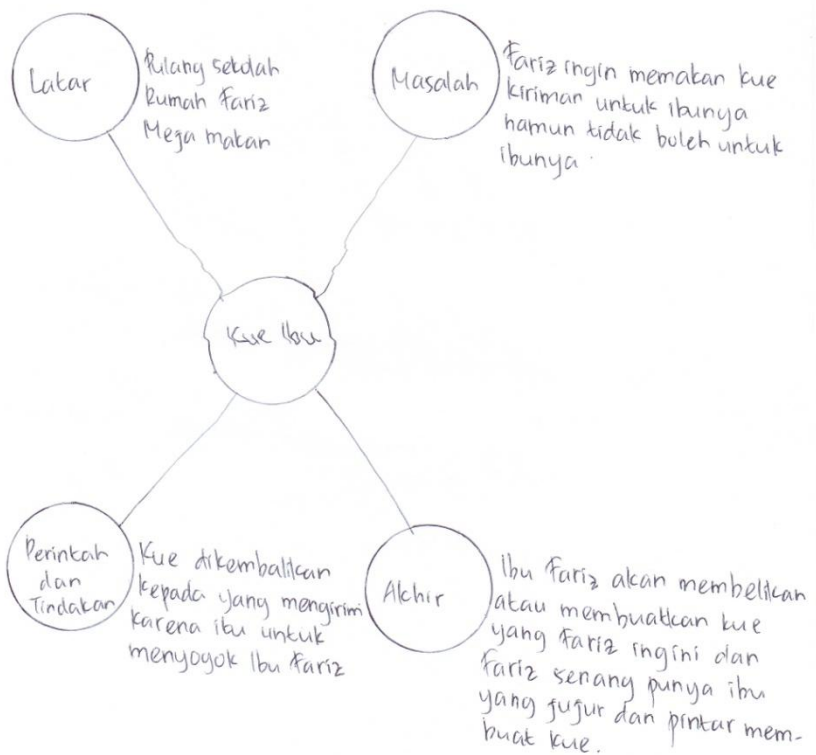
Hasil Membaca Cerpen Siklus II

$$\frac{82}{100} \times 100 = 82$$

Nama	: Perka Meylia
No. Absen	: 21
Kelas	: VII A

Unsur Intrinsik

- a. Tokoh : Ibu → baik karena tidak mau menerima sogokan
 Fariz → penurut karena tidak mau memakan kue terlebih dahulu dan menunggu ibunya
 Yu Tun → patuh karena mematuhi perintah majikan. 12
- b. Latar : pulang sekolah, rumah Fariz, meja makan. 8
- c. Alur : maju, karena ceritanya terus-menerus tidak ke masa lalu. 10
- d. Amanat : kita tidak boleh menerima yang bukan hak kita. 15



Kue Ibu

Pulang sekolah Fariz ingin memakan kue yang ditugaskan untuk ibunya namun tidak jadi karena ibu berpesan untuk tidak memakan sesuatu sembarangan.

Setelah sore Ibu Fariz baru pulang. Setelah beristirahat sejenak Fariz mendekati ibunya sambil membawa kue yang diinginkannya.

Ibu Fariz memegang pundak Fariz. Ibu melarang Fariz memakan kue tersebut karena kue tersebut adalah sogokan atau menyuap sebab Ibu Fariz seorang hakim.

Ibu Fariz akan mengembalikan kue itu kepada pengirimnya dan Fariz akan dibelikan kue yang sama. Bahkan Ibu Fariz mau membuatkan kue yang seperti itu. Fariz senang karena mempunyai Ibu yang jujur dan pintar membuat kue.

19
9
9

$$\frac{83}{100} \times 100 = 83$$

Unsur Intrinsik

1. Tokoh
2. Alur
3. Amanat
4. Latar

Nama	: Dia Ika Safitri
No. Absen	: 8
Kelas	: VII A

1. Tokoh = Fariz
Yu Tun
Ibu

8

2. Alur = Maju = Sepulang sekolah, Fariz melihat dan ingin merasakan kue bingkisan itu, tapi dilarang oleh ibunya.

12

3. Amanat = Sebaiknya kita tidak boleh makan sesuatu yang tidak jelas asal-usulnya.

15

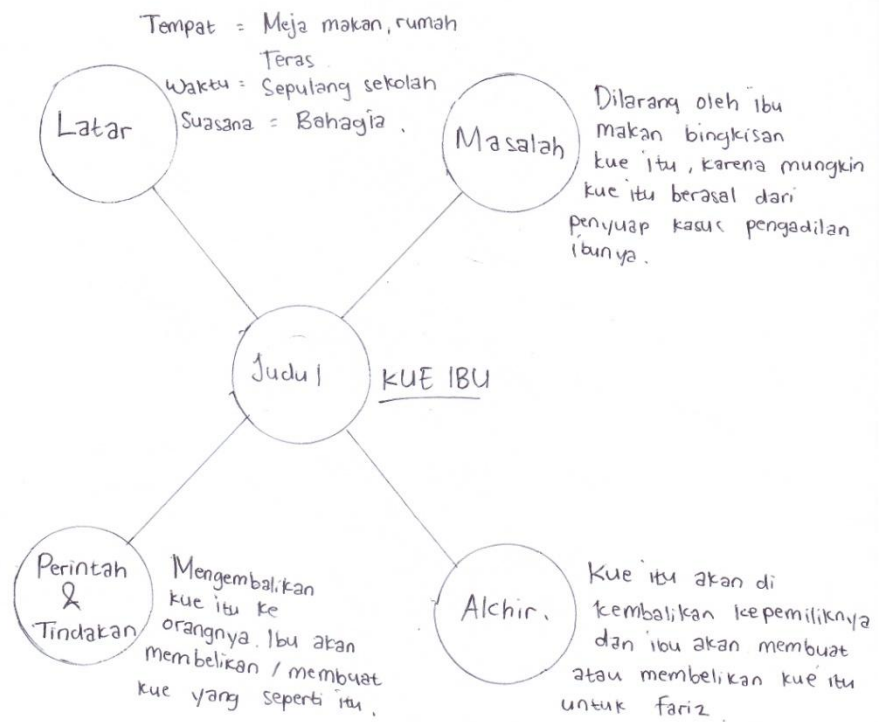
4. Latar = Tempat = Meja makan, rumah, teras.

Waktu = - Sepulang sekolah.

Suasana = Bahagia.

12

Dola Pertama



Fariz tersenyum senang sepulang sekolah. Di meja makan ada sebuah bingkisan. Dibacanya tulisan di kardus bungkusnya. Sebuah nama toko kue terkenal ia pernah makan kue sejenis itu dari toko yg sama. Ibu selalu berpesan untuk tidak makan sesuatu sembarangan. Semua yg di tanyakan kepada ibu, harus minta izin dulu kepada ibu. Ayahnya sudah meninggal dunia. Ketika ibu pulang, Fariz langsung menyambutnya. Setelah ibu beristirahat sejenak, Fariz mendekat sambil membawa kue yang tadi siang dilihatnya. Ada bingkisan untuk ibu berisi kue. Ibu mengamati kartu nama ibu. Kadang-kadang ada orang yg memberi sesuatu kepada ibu untuk tujuan tertentu. Itu yang disebut menyogok. Memberi dengan tujuan supaya ibu membantu agar keputusan pengadilan memihak kepadanya. Tetapi menyogok dan menyuap haram hukumnya. Karena memakan barang haram akan menjadi api dalam perut. Artinya tubuh kita terkontaminasi barang yg haram. Bisa terbakar di neraka. Di dunia, perbuatannya bisa jadi tidak baik. Melakukan sesuatu yg tidak disenangi Allah. Akan kita kembalikan kepada orangnya. Ibu kan punya kartu namanya !!

18
9
9

$$\frac{81}{100} \times 100 = 81$$

Nama	: Nawa Ressa Tanu. P
No. Absen	: 018
Kelas	: VII A

Tokoh : Faris : Bakti pada orang tuaanya, mandiri, susur, selalu ingin tahu.

Ibu : Baik, Pengayag, susur, pintar.

Yu Tun : Patuh, baik hati

12

Latar : Waktu = Siang hari pulang sekolah

Tempat = Meja makan, rumah.

Suasana = Bahagia

Alur Maju

8

Amanah = Kita tidak boleh mengambil hak orang lain tanpa se-izin pemiliknya.

12

Nama Fariz
Ibu
Yu Tun

Tanggal

Judul : kue ibu

Setting : waktu : Siang hari

Tempat : meja makan

Suasana : Bahagia

Dimana : Rumah, meja makan

Kapan : Siang hari pulang sekolah

Siapa : Faris
ibu
Yu Tun

Tindakan : Menunggu ibu pulang untuk memakan kue.

Akhir : Faris tak jadi memakan kue itu karena
ternyata kue itu untuk menggosok gigi.
Hikungnya, ibunya pun akan membuatnya.

Kue Ibu

Sepulang sekolah Faris tersenyum senang melihat ada bingkisan di meja makan. Ternyata bingkisan itu berisi roti. Faris ragu memakannya namun tidak jadi karena kue itu diberikan oleh ibunya. Setelah ibu Faris pulang Faris meminta kue yang diinginkannya.

Ibu Faris melarang Faris memakan kue tersebut, karena kue tersebut merupakan sesakan agar perkara yang sedang ditangani ibu Faris di selesaikan dengan cepat.

Ibu Faris akan mengembalikan kue itu kepada pengirimnya. Ibu Faris berharap akan membelikan kue yang sama. Atau Ibu Faris akan membelikan kue yang sama. Faris setuju karena memang Ibu yang Tulus.

19
9
9

Lampiran 12.

Wacana yang Digunakan Sebagai Materi

Serantang Kangkung

Karya: Oei Sien Tjwan

Siang itu aku duduk di ruang depan. Udara siang di desaku biasanya tak pernah berdamai dengan siapa pun, kecuali dengan orang-orang kaya. Pintu kubuka lebar sebagai pengganti jendela yang tak ada satu pun di rumahku. Hanya ada beberapa lubang di rumah ini, tapi bukan jendela. Lubang-lubang itu merupakan lubang pada dinding atau atap rumahku. Lubang-lubang itu merupakan daerah cahaya dan kesegaran.

Rumah orang tuaku kecil, kotor, lembab, dan sedikit bau. Ubinnya tanah. Jalannya sempit. Untuk penerangan, orangtuaku hanya sanggup membayar untuk 50 watt tiap bulan. Lampu tempel juga masih dipergunakan di rumahku.

Aku terlena sebentar di kursi tua ini. Kursi ini merupakan barang antik. Sudah turun sampai tiga generasi. Kursi ini penuh dengan sarang laba-laba dan kotoran-kotoran. Tiba-tiba pikiranku melayang ke berbagai hal. Tentang penerangan yang tak cukup. Tentang kehidupan yang samar-samar. Bayangkan sendiri. Pagi-pagi betul aku sudah harus bangun. Mengisi bak kamar mandi, ember-ember, dan membantu ibu. Ayah sibuk menyiapkan minuman dan nasi. Ibu menyiapkan lauk dan mencuci pakaian. Sedang dua adikku masih tidur. Sambil bekerja, aku berbincang-bincang dengan kedua orangtuaku. Kami sering berbincang tentang kehidupan. Tentang harga beras dan juga biaya sekolah yang makin tinggi.

Sore hari sehabis pulang dari sekolah, aku masih sempat istirahat sebentar. Bukan tidur.

Kadang-kadang aku tertawa sendiri kalau membayangkan diriku dan adik-adikku hampir tiap sore dipanggil berkumpul ayah:

“Gus, Nduuk sini,”teriak ayah.

Anak laki-laki di desaku biasa dipanggil “Gus”, dan perempuan “ Nduuk”. Kami berlari-lari menuju ayah. Aku pakai celana pendek, bekas celana ayah. Adik-adikku memakai pakaian agak kumal dan bertambal-tambal.

“Nah, duduklah di sini. Jangan ragu-ragu. Tidak ada yang menyedihkan bukan?” kata ayah.

Ayah tahu bahwa kami tidak terlalu suka melakukan pekerjaan ini.

“Memang, tidak ada habis-habisnya kerikil dan gabah yang harus kita pilih tiap hari. Kerja rutin. Membosankan. Dan rupanya kalian mulai hilang kesabaran dan putus asa. Ayah juga sedih anak-anak. Tetapi, begini ya. Kekuatan kita baru sampai di sini. Mungkin lain hari akan bertambah baik. Bagaimana kalau kita tak usah meratapi rezeki yang telah disodorkan ini? Nah, ini satu, dua, tiga, empat...sepuluh. Kau dapat berapa Gus?”

“Lima, Ayah,” jawabku.

“Bagus. Dan kalian, Nduuk?”

“Aku tiga,”jawab adikku yang pertama.

“Aku empat,” jawab yang lain.

“Bagus, bagus. Kerikil ini yang sering membuat kalian meringis. Dan gabah ini membuat rasa jadi turun nilainya,” sambil menunjukkan benda-benda itu kepada kami. Tiba-tiba kami bisa tertawa.

Sambil bekerja kami bergurau. Bergurau sambil bekerja. Setiap kali ada mendung singgah di mata kami, cepat-cepat pula ayah mengusirnya.

Lauk kami sehari-hari tak pernah bervariasi. Tempe dan tahu adalah lauk kami setiap hari. Sambal pun sobat kami yang erat. Sampai perut kami sakit, kami pun tetap makan sambal. Tanpa sambal kehidupan kami jadi hambar. Barangkali sudah ditakdirkan bahwa makanan-makanan tersebut adalah sahabat-sahabat dari orang miskin. Sehingga setiap hari pula aku menerima pertanyaan-pertanyaan daari para tetangga.

“Apa laukmu hari ini, Gus?”

Sambil berlari menghindar karena sedih aku menjawab:

“Tahu, tempe, dan sambal.”

Keesokan harinya begitu, lusa begitu, terus begitu. Sehingga apabila aku mengigau, maka yang aku sebut selalu itu-itu saja.

Aku tak pernah mengadakan hal ini pada orangtuaku. Aku takut mereka menjadi ikut sedih.

Siang ini setelah pulang sekolah, seperti biasa aku tiduran di atas kursi tuaku. Seperti biasa, aku hanya memakai celana pendek. Hari ini udara sangat panas. Keringat bercucuran di badanku. Aku memang habis makan. Karena masa paceklik, menu makanku tak seperti biasanya. Satu piring terdiri dari nasi putih dan kacang merah. Tiba-tiba dari arah pintu terdengar suara ketokan pintu. Aku bangun dari kursi tuaku. Seorang perempuan setengah tua tersenyum-senyum padaku. Aku pun membalas senyumnya karena kulihat dia membawa rantang. Pasti kiriman itu untuk keluargaku. Pasti isinya enak-enak. Dengan tergopoh-gopoh, aku membukakan pintu. Aha! Dari tetangga muka, seorang saudagar emas. Aku harap isinya cap cay, sekurang-kurangnya gulai kambing.

Tawaku setengah pudar ketika malam harinya aku mengembalikan rantang tersebut. Di dalam hatiku terasa sangat sedih dan penuh kekecewaan.

Rantang tadi berisi sayur kangkung yang telah basi. Rasanya masam dan agak bau. Aku jadi curiga. Apakah ini sebuah senda gurau? Hati keluargaku sebenarnya sangat perasa. Hati kami penuh sayatan-sayatan. Mereka tentu sedang tertawa membayangkan kami sedang muntah-muntah. Keluarga kami merasa terhina. Ayah dan ibu kulihat sangat sedih.

Pagi tiba. Dan seperti biasanya aku sudah bangun. Mengisi bak mandi. Hati yang sakit sudah mulai berkurang berkat udara pagi. Ibu menyanyi-nyanyi kecil. Ayah tertawa-tawa. Aku berpikir rasanya sudah tak adil dan tak jujur pada diriku sendiri. Bukan hanya sekali tetanggaku itu mengirimkan makanan kepada keluargaku. Dan semuanya enak-enak. Baru kali ini terpeleset. Mengapa aku hanya memikirkan satu kesalahannya, sedang seratus kebbaikannya, kulupakan sama sekali. Kutimang-timang pisau yang kuasah kemarin. Tiba-tiba aku punya gagasan baik.

“Ibu, hari ini kita menyembelih ayam ya. Beli udang dan kangkung segar yang banyak. Jangan lupa beli mie juga.”

Ibu dan ayah keheranan. Kubisikkan alasan-alasanku. Mereka tersenyum haru.

Setelah masakan kangkung dan mie masak. Kupinjam rantang pada ibu kemudian kuisi penuh-penuh rantang itu dengan kangkung dan mie ayam yang masih berkepul-kepul. Dengan penuh perdamaian dan senyum persahabatan masakan itu kuantar sendiri ke pemilik toko emas di depan rumahku. Aku masuk lewat pintu samping. Kuserahkan masakan itu pada anak-anaknya. Keluarnya aku lewat pintu muka. Pemilik toko emas itu bertanya:

“Hari ini laukmu apa, Gus?”

Dengan senyum yang cerah aku menjawab:

“Tahu, tempe, sambal, kacang merah, dan segenggam kebijaksanaan.”

Dia tersenyum heran.

Aku tersenyum penuh kemenangan.

(Diambil dari buku kumpulan cerpen Kompas, dengan pengubahan)

Anak Penjual Minyak Tanah

Karya : Kalina Maryadi

Bu Cici menyiapkan jerigen kecil dekat pintu dapur. Persediaan minyak tanah sudah kian menipis. Biasanya si kembar Ferdi dan Andi yang membeli minyak ke warung Pak Tatang sambil berboncengan naik sepeda. Pukul 12 siang, suara keduanya terdengar dari jauh. Mereka bersenda-gurau meskipun matahari menyengat di luar sana. Keringat membuat wajah keduanya basah. Tapi tak membuat mereka lemas.

Ferdi menyandarkan sepeda di tembok rumah kemudian menyusul Andi masuk ke dalam rumah. Dilihatnya sang ibu mengisi piring dengan nasi. Ferdi ingin cepat-cepat makan, tapi sebelumnya dia harus mengganti seragam sekolahnya. Si kembar duduk mengelilingi meja makan. Masing-masing di hadapan mereka tersedia sepiring nasi, lauknya tempe goreng dilapisi tepung, dan masih hangat. Sang ibu membelai kepala mereka sebelum Ferdi dan Andi menyantap hidangan sederhana itu.

Ferdi dan Andi memang kelaparan. Apapun lauk yang dimasak ibu mereka selalu terasa nikmat. Memang lauk-pauk yang tersedia hanya telur dan tempe berganti-gantian. Mereka tahu tidak mungkin bisa makan ayam atau ikan. Sesekali saja. Itu jika ibu mereka punya uang lebih dari upah bekerja sebagai buruh cuci. Ferdi yang lebih tua beberapa menit dari Andi selalu menabung uang jajan dari ibu. Padahal banyak sekali penjual makanan yang mangkal dekat sekolah. Siomay, cireng, es, bakso, dan permen. Seribu rupiah dari ibu disimpannya di bawah koran pelapis sekat lemari pakaiannya. Dalam sebuah amplop buatan sendiri.

Andi sese kali membelanjakan uang jajannya hingga tabungannya tak sebanyak Ferdi. Dia menyimpan sisa uang jajannya di bawah kasur. Dalam bungkusan plastik. Jumlahnya belum pernah dihitung. Selesai makan, keduanya membawa piring kosong ke dapur. Ferdi dan Andi membagi tugas. Hari ini Ferdi yang menyabuni piring dan adiknya membilas sabun lalu mengeringkan.

Tanpa bicara keduanya tahu harus melakukan yang mana. Semua piring sudah bersih. Mereka berdua masih punya tugas lain yang harus dilakukan. Ferdi mengambil jerigen kosong lalu menyusul adiknya yang menunggu di dekat pagar di atas sepeda. Andi akan membonceng Ferdi menuju rumah Pak Tatang untuk membeli minyak tanah. Letak rumah Pak Tatang jaraknya jauh dari rumah mereka. Ditempuh hampir 20 menit bersepeda dengan jalan menanjak dan banyak lubang. Tapi Ferdi dan Andi tetap ke sana walaupun tak pernah diberi uang jajan untuk membeli es lilin atau sirup oleh ibu.

Meski terik terasa semakin menyengat kulit. Mereka sampai juga di warung Pak Tatang yang juga sebagai pangkalan minyak tanah. Keduanya melihat

antrian panjang orang-orang membawa jerigen seperti mereka. Pak Tatang dan Bu Tatang sibuk melayani para pembeli. Ferdi berharap mereka tidak kehabisan minyak tanah. Mereka bergantian mengantri di barisan. Andi lebih dulu mengantri. Dia meletakkan jerigen di tanah. Keringat di wajah disekanya dengan punggung tangan kemudian diusapkan ke baju kausnya yang usang dan sudah tak terlihat lagi tulisannya. Ferdi menepuk pundak Andi, "Aku mau cari bengkel. Ban belakangnya agak gembos," ujar Ferdi.

Andi mengangguk. Dia melihat Ferdi pergi menjauh dari warung Pak Tatang. Ban yang dimaksud Ferdi memang perlu ditambah angin. Sepeda terasa lebih berat dan membuat kaki lebih cepat pegal. Ferdi tahu ada bengkel motor sekitar 50 meter dari warung Pak Tatang. Sayang, ketika tiba di sana bengkel itu tutup. Dia tetap mencari tempat lain meskipun jaraknya agak jauh.

Dalam perjalanan Ferdi melihat seorang anak perempuan duduk di jalan seraya memegang lutut yang berdarah. Mungkin jatuh dari sepeda, pikir Ferdi. Di samping anak itu ada sepeda yang rebah di jalan. Ferdi segera menghampiri dan menolong anak itu. Dilihatnya darah sudah berhenti tapi pasti lututnya masih sakit. Menurut cerita Anik, nama anak itu, dia tidak melihat lubang di tengah jalan lalu terjatuh karena hilang keseimbangan.

"Aku mau ke bengkel depan sana," ujar Ferdi lalu menunjuk ban belakangnya yang gembos. Dia melanjutkan, "Titipkan sepedamu dulu di sana. Setelah itu aku antar kamu pulang biar lukamu dibersihkan."

Anik setuju dengan usul Ferdi. Dengan dibantu teman barunya, dia bangkit kemudian membersihkan roknya yang kotor. Dia berjalan pincang sembari menuntun sepeda sejajar dengan Ferdi. Mereka berjalan pelan-pelan saja. Angin sepeda Ferdi sudah ditambah. Dia meminta Anik duduk di boncengan dan berpegangan padanya.

Sebelum mengayuh pedal dia bertanya, "Rumahmu dimana Nik?" Anik menyebutkan alamat rumahnya dan spontan membuat Ferdi heran. "Berarti dekat rumah Pak Tatang? Aku juga mau kesana menjemput adikku."

"Pak Tatang itu bapakku Fer," ujar Anik. Ferdi manggut-manggut. Dia pun mengayuh pedal namun tidak mengebut.

Sesampainya di warung Pak Tatang, Ferdi tidak melihat antrian panjang seperti tadi. Ada sebuah tulisan "MINYAK TANAH HABIS!" di atas drum minyak tanah. Jerigen di depan Andi masih kosong. Ferdi lemas. Sering sekali mereka kehabisan minyak tanah. Harganya naik dan susah didapat. Anik turun dari sepeda lalu menuju ke warung menemui ayahnya yang sedang melayanipembeli. Ferdi menghela nafas. Mereka lagi-lagi pulang dengan tangan kosong. Diajaknya Andi naik ke sepeda. Dia yang akan membonceng adiknya sampai ke rumah.

"Ferd! Sini!"panggil Anik dari warung. Ferdi memandang adiknya lalu turun dan meminta Andi memegang sepeda. Dengan penuh kebingungan dia berjalan ke warung.

"Bawa jeringannya ke sini. Bapak mau ngasih minyak buat kamu." Ujar Anik.

Ferdi tersenyum bahagia. Dia memanggil Andi dan menunjuk jerigen supaya dibawa serta. Ferdi senang bukan main karena mendapatkan minyak tanah dan juga tidak perlu membayar sepeser pun. Itu sebagai balas budi Pak Tatang padanya.

Diambil dari www.indonesiaindonesia.com

Kue Ibu

Oleh Dian Nafi

Fariz tersenyum senang sepulang sekolah. Di meja makan ada sebuah bingkisan. Tak sabar ingin tahu isinya, dia membukanya.

“Wow!”

Air liurnya hampir menetes.

“Pasti kue ini enak sekali.”

Dibacanya tulisan di kardus bungkusnya. Sebuah nama toko kue terkenal. Ia pernah makan kue sejenis itu dari toko yang sama.

“Pantas saja”

Dan ada nama ibunya di bungkus itu.

“Wah! Nggak jadi makan deh”

Ibu selalu berpesan untuk tidak makan sesuatu sembarangan. Semua yang ditujukan kepada ibu, harus minta izin dulu kepada ibu.

Fariz patuh dengan aturan ibu. Karena ibu membuat peraturan untuk kebaikan Fariz juga.

Fariz bergegas berganti pakaian. Anak itu sudah terbiasa mandiri. Meski masih berumur enam tahun. Ayahnya sudah meninggal dunia. Dia yatim sejak tiga tahun lalu.

“Mas Fariz, mau minum apa?” tanya Yu Tun, pembantu di rumah itu.

“Nanti saya ambil sendiri, Yu. Terimakasih”

Fariz duduk di kursi ruang makan. Berdoa sebentar. Kemudian makan nasi dan lauk yang ada. Sese kali matanya melirik bingkisan berisi kue lezat itu. Tapi ia tak menyentuhnya.

Setelah makan nasi, ia makan kue lainnya. Yang sudah disediakan untuknya. Bukan kue dalam bingkisan. Untuk mengurangi rasa penasaran.

Hari sudah sore. Fariz menunggu ibu dengan sabar.

Ketika ibu pulang, Fariz langsung menyambutnya. Mencium punggung telapak tangannya. Ibu mencium pipi kanan dan kirinya. *Ah, Ibu. Seharian aku rindu Ibu*, bisik Fariz dalam hati.

“Apa kabar anakku sayang?”

“Alhamdulillah baik, Bu. Ibu, apa kabar?”

“Alhamdulillah baik juga. Ibu mau sholat dan mandi dulu ya. Nanti kita cerita-cerita”

Ibu memeluk Fariz sekali lagi. Kemudian masuk kamar.

Sebenarnya Fariz tak sabar. Tapi dia menahan diri. Sambil menunggu ibunya, ia menonton televisi.

Ibu keluar dari kamar dengan baju ungu. Cantik sekali. Berjalan ke arah teras. Ke tempat mereka biasa bersenda gurau.

Setelah ibu beristirahat sejenak, Fariz mendekati sambil membawa kue yang tadi siang dilihatnya.

“Ada bingkisan untuk ibu berisi kue. Aku ingin makan kuenya. Boleh?”

Ibu melihatnya sebentar. Lalu memanggil Yu Tun, pembantu mereka.

Yu Tun sedang menyapu halaman. Segera mendekat ketika dipanggil.

“Siapa yang mengirim ini, Yu?”

Tanya ibu sambil menunjuk kue. Ibu meletakkan kue di meja teras.

“Seorang laki-laki dan seorang perempuan. Ada kartu namanya Bu. Ini”

Yu Tun mengeluarkan kartu nama dari saku bajunya.

Ibu mengamati kartu nama itu.

“Terimakasih, Yu.” Ujar ibu.

Yu Tun kembali bekerja.

Ibu memegang pundak Fariz dengan lembut. Mereka duduk bersebelahan.

“Kita tidak boleh memakan kue ini, Fariz”

“Kenapa begitu Bu?” tanya Fariz.

“Karena ini bukan milik kita” jawab ibu.

“Tapi kue ini kan diberikan untuk ibu” sergah Fariz.

“Karena ibu ini hakim, Sayang.”

Ibu membelai rambut Fariz dengan penuh kasih sayang.

“Kenapa dengan hakim, Bu?”

Fariz meletakkan kepala di pangkuan ibunya.

“Kadang-kadang ada orang yang memberi sesuatu kepada ibu untuk tujuan tertentu”

Fariz mengernyitkan dahinya.

“Itu yang disebut dengan menyogok. Memberi dengan tujuan supaya ibu membantu agar keputusan pengadilan memihak kepadanya” lanjut ibu.

“Memberi kan baik, Bu. Membantu juga baik”

Fariz memang kritis. Dia berani mengemukakan pendapatnya.

“Tetapi menyogok atau menyuap haram hukumnya”

“Menyuap?”

Fariz selalu bertanya dan bertanya lagi jika belum puas dengan satu jawaban.

“Iya. Memberikan kue kepada ibu hakim agar urusan di pengadilan beres dan memihak dia, itu namanya menyuap”

“Ooooo....jadi kita tidak boleh memakannya?” Fariz bertanya lagi. Sambil memandangi kue yang lezat itu.

“Karena memakan barang haram akan menjadi api dalam perut” kata ibu.

“Hiiiiii....terbakar dong, Bu”

Ibu diam sejenak. Mungkin mencari penjelasan yang tepat.

“Artinya tubuh kita terkotori barang yang haram. Bisa terbakar di neraka. Di dunia, perbuatannya bisa jadi tidak baik. Melakukan sesuatu yang tidak disenangi Allah”

“Wah. Ngeri ya Bu,” Fariz bergidik.

“Tapi mubazir juga kalau kuenya dibuang, Bu,” lanjut Fariz.

“Akan kita kembalikan kepada orangnya. Ibu kan punya kartu namanya,” kata ibu sambil tersenyum. Dengan kartu nama diacungkannya.

“Tapi aku ingin kue yang lezat seperti ini.”

“Nanti ibu belikan. Okey? Atau ibu buat kue yang seperti itu? Mau?”

“Memang Ibu bisa?” Tanya Fariz tak percaya.

“Insya Allah. Ibu bisa. Hanya saja ibu tidak sempat”

Alhamdulillah. Senangnya punya ibu yang jujur dan juga pintar membuat kue.

(Diunduh dari <http://kompenakita.blogspot.com>)

Lampiran 13.

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0145a/UN.34.12/DT/II/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

4 Februari 2014

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 1 Kretek

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

***PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA CERPEN DENGAN TEKNIK BRAINSTORMING SHEET
SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 1 KRETEK KABUPATEN BANTUL***

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : KRISTI ANGGRAINI
NIM : 09201241052
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Februari - April 2014
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Kretek

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,


Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1 KRETEK
SEKOLAH STANDAR NASIONAL
Alamat : Donotirto Kretek Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tlp 731 042 Kp. 55772

SURAT KETERANGAN
MELAKSANAKAN PENELITIAN
No. 421.7/ 110

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUPARMAN. MPd
Nip : 196207191984031004
Pangkat/ Gol : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : KRISTI ANGGRAINI
N I M : 09201241052
Fakultas / Jurusan : Bahasa dan Seni / Pendidikan Bahasan dan Sastra Indonesia
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang : Strata Satu (S I)
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Kretek.
Asal Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (U N Y)

Benar benar telah melaksanakan : PENELITIAN

Hari / Waktu Penelitian : Sabtu, 1 Pebruari 2014 sampai dengan Kamis, 20 Pebruari 2014
Tempat/ Obyek : SMP Negeri I Kretek, Donotirto, Kretek, Bantul.
Judul Skripsi : " Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen dengan Teknik Brainstrom Sheet Siswa Kelas VII A SMP Negeri I Kretek Kabupaten Bantul"

Demikian surat keterangan ini , dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kretek, 25 Juni 2014
Kepala Sekolah

SUPARMAN. MPd
NIP : 196207191984031004

Lampiran 14.

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN



Siswa membaca cerpen dan menceritakan kembali



Siswa menceritakan kembali berdasarkan lembar gagasan



Siswa mendengarkan penjelasan guru



Siswa serius mengerjakan soal



Guru menjawab pertanyaan siswa



Siswa mengerjakan soal